

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
30 September 2023 dan 31 Desember 2022
Serta Untuk Periode Sembilan Bulan yang Berakhir
Pada Tanggal 30 September 2023 dan 2022/
September 30, 2023 and December 31, 2022
And for the Nine Months Period Ended
*September 30, 2023 and 2022***

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK/
AND ITS SUBSIDIARIES**

DAFTAR ISI/ TABLE OF CONTENTS

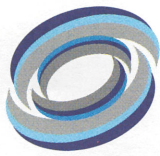
Halaman/
Pages

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI/
STATEMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

30 September 2023 dan 31 Desember 2022 serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 dan 2022/
*September 30, 2023 and December 31, 2022
and for the nine months period ended September 30, 2023 and 2022*

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ <i>CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</i>	1-2
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN/ <i>CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME</i>	3
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN/ <i>STATEMENT OF CHANGES IN CONSOLIDATED EQUITY</i>	4
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN/ <i>CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS</i>	5
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ <i>NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS</i>	6-108



globalmediacom

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2023 DAN 31 DESEMBER 2022
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 SEPTEMBER 2023 DAN 2022
PT GLOBAL MEDIACOM Tbk DAN ENTITAS ANAK

*DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2023 AND DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2023 AND 2022
PT GLOBAL MEDIACOM Tbk AND ITS SUBSIDIARIES*

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|--|---|---|
| 1. Nama/Name | : | Hary Tanoesoedibjo |
| Alamat kantor/Office Address | : | MNC Tower Jl. Kebon Sirih 17-19, Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : | Jl. Ciranjang No. 33
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 021-3900310 |
| Jabatan/Position | : | Direktur Utama/President Director |
| 2. Nama/Name | : | Ruby Panjaitan |
| Alamat kantor/Office Address | : | MNC Tower Jl. Kebon Sirih 17-19, Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card | : | Mediterania Regency Blok A No.53
Jatibening, Pondok Gede, Bekasi |
| Nomor Telepon/Phone Number | : | 021-3900310 |
| Jabatan/Position | : | Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian; | 1. Responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; dan
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | 3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct; and
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. Responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 31 Oktober/October 31, 2023

Direktur Utama/
President Director

Direktur/
Director


(Hary Tanoesoedibjo)


(Ruby Panjaitan)



PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2023 DAN 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2023 AND DECEMBER 31, 2022
(Expressed in millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2k,4			Cash and cash equivalents
Pihak berelasi	2g	1.166.164	837.946	Related parties
Pihak ketiga		542.564	538.958	Third parties
Aset keuangan lainnya – lancar	2h,5	277.208	270.041	Other financial assets – current
Piutang usaha – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai Rp137.193 juta pada 30 September 2023 dan Rp126.138 juta pada 31 Desember 2022	6			Trade accounts receivable – net of allowance for impairment losses Rp137,193 million at September 30, 2023 and Rp126,138 million at December 31, 2022
Pihak berelasi	2g,48	24.727	20.831	Related parties
Pihak ketiga		3.482.916	3.485.301	Third parties
Piutang lain-lain – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai Rp15.364 juta pada 30 September 2023 dan Rp15.266 juta pada 31 Desember 2022	7			Other accounts receivable – net of allowance for impairment losses of Rp15,364 million at September 30, 2023 and Rp15,266 million at December 31, 2022
Pihak berelasi	2g,48	98.993	113.187	Related parties
Pihak ketiga		366.914	381.263	Third parties
Persediaan	2m,8	4.104.572	4.085.527	Inventories
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2n,9	1.095.446	1.099.834	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	10	105.280	106.990	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar		<u>11.264.784</u>	<u>10.939.878</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - bersih	42	682.184	695.323	Deferred tax assets – net
Uang muka investasi	11	1.392.559	1.108.771	Investment advances
Investasi pada entitas asosiasi dan lainnya	2l,12	712.549	749.783	Investments in associates and other
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	2h,13	822.005	826.887	Other financial assets – non-current
Properti investasi – bersih	14	7.943	8.345	Investment properties – net
Aset hak guna – bersih	2r,15	97.295	89.523	Right-of-use assets – net
Aset tetap – setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp14.748.095 juta pada 30 September 2023 dan Rp13.485.837 juta pada 31 Desember 2022	2o,16	14.630.060	14.489.640	Property and equipment – net of accumulated depreciation of Rp14,748,095 million at September 30, 2023 and Rp13,485,837 million at December 31, 2022
Goodwill	2p,17	3.803.237	3.803.237	Goodwill
Aset takberwujud - bersih	2s,18	2.028.512	2.020.914	Intangible assets – net
Tanah untuk pengembangan	19	825.154	825.154	Land for development
Aset lain-lain	20	383.614	354.734	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>25.385.112</u>	<u>24.972.311</u>	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET		<u>36.649.896</u>	<u>35.912.189</u>	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2023 DAN 31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2023 AND DECEMBER 31, 2022
(Expressed in millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	21	1.321.547	1.135.753	Bank loan
Utang usaha	22			Trade accounts payable
Pihak berelasi	2g,48	11.588	13.653	Related parties
Pihak ketiga		749.784	727.048	Third parties
Utang lain-lain	23			Other accounts payable
Pihak berelasi	2g,48	11.622	13.116	Related parties
Pihak ketiga		197.428	289.009	Third parties
Pendapatan diterima dimuka	24	12.890	19.359	Unearned revenues
Utang pajak	25	85.348	79.559	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar	26	11.418	16.727	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	27	15.083	15.188	Customer deposits
Liabilitas jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Pinjaman jangka panjang	2u,28	1.435.982	999.358	Long-term loans
Liabilitas sewa	15	42.393	29.232	Lease liabilities
Utang obligasi	2u,29	661.259	1.106.614	Bonds payable
Utang Sukuk Ijarah	2u,30	425.462	534.603	Sukuk Ijarah payable
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>4.981.804</u>	<u>4.979.219</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan – bersih	42	138.931	156.403	Deferred tax liabilities – net
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturities
Pinjaman jangka panjang	2u,28	2.118.578	2.834.688	Long-term loans
Liabilitas sewa/ liabilitas sewa pembiayaan	15	41.847	24.287	Lease liabilities/ finance lease obligation
Utang obligasi	2u,29	815.681	630.116	Bonds payable
Utang Sukuk Ijarah	2u,30	826.805	406.397	Sukuk Ijarah payable
Liabilitas imbalan kerja	2x,45	258.041	232.162	Employee benefits obligation
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>4.199.883</u>	<u>4.284.053</u>	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		<u>9.181.687</u>	<u>9.263.272</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to the owners of the Company
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham. Modal dasar - 55.750.000.000 saham.				Capital stock - Rp100 par value per share. Authorized - 55,750,000,000 shares.
Modal ditempatkan dan disetor - 16.583.997.586 saham pada 30 September 2023 dan 31 Desember 2022	31	1.658.400	1.658.400	Issued and paid-up - 16,583,997,586 shares at September 30, 2023 and December 31, 2022
Tambahan modal disetor	32	1.801.390	1.801.390	Additional paid-up capital
Modal lain-lain	46	8.799	8.799	Other capital
Transaksi ekuitas dan perubahan ekuitas entitas anak	33	(666.428)	(646.949)	Equity transaction and change in equity of subsidiaries
Komponen ekuitas lainnya	34	233.517	229.101	Other components of equity
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya	44	15.000	14.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		12.710.253	12.218.905	Unappropriated
Jumlah		<u>15.760.931</u>	<u>15.283.646</u>	Total
Dikurangi harga perolehan saham diperoleh kembali	35	(347.895)	(347.895)	Less cost of treasury stocks
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk		<u>15.413.036</u>	<u>14.935.751</u>	Total equity attributable to the owners of the Company
Kepentingan non-pengendali	36	<u>12.055.173</u>	<u>11.713.166</u>	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		<u>27.468.209</u>	<u>26.648.917</u>	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>36.649.896</u>	<u>35.912.189</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2023 AND 2022
(Expressed in millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
PENDAPATAN	2p,37	8.092.523	9.702.885	REVENUES
BEBAN LANGSUNG	2p,38	4.871.406	5.122.439	DIRECT COSTS
LABA KOTOR		3.221.117	4.580.446	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	39	(1.868.656)	(1.985.470)	General and administrative expenses
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih		3.851	(72.095)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban keuangan	40	(622.050)	(423.924)	Finance charges
Penghasilan bunga		39.895	48.225	Interest income
Lain-lain - bersih	41	264.149	6.411	Other - net
LABA SEBELUM PAJAK		1.038.306	2.153.593	PROFIT BEFORE TAX
Beban pajak penghasilan	2y,42	(169.403)	(405.750)	Income tax expenses
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN		868.903	1.747.843	NET INCOME FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN - PERIODE BERJALAN SETELAH PAJAK				OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD, NET OF TAX
<i>Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:</i>				<i>Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dari kegiatan usaha luar negeri		4.416	(19.190)	Exchange difference on translating foreign operations
Jumlah penghasilan komprehensif lain periode berjalan setelah pajak		4.416	(19.190)	Total other comprehensive income for the current period net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		873.319	1.728.653	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		492.348	851.596	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		376.555	896.247	Non-controlling interests
Laba bersih periode berjalan		868.903	1.747.843	Profit for the period
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		496.764	832.406	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		376.555	896.247	Non-controlling interests
Jumlah laba komprehensif period berjalan		873.319	1.728.653	Total comprehensive income for the period
LABA PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	2z,43	30,1	52,1	BASIC EARNINGS PER SHARE (in full Rupiah amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements as a whole.

PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
STATEMENT OF CHANGES IN CONSOLIDATED EQUITY
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2023 AND 2022
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Note	Modal ditempatkan dan disetor/ Issued and paid-up capital	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-up capital	Modal lain-lain/ Other capital	Transaksi ekuitas dan perubahan ekuitas entitas anak/ Equity transaction and change in equity of subsidiaries	Komponen ekuitas lainnya/ Other components of equity	Saldo laba/ Retained earnings		Modal saham diperoleh kembali/ Treasury stocks	Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of parent entity	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity	
						Ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo per 1 Januari 2022	1.658.400	1.801.390	8.799	(626.808)	(104.848)	13.000	11.042.535	(347.895)	13.444.573	10.433.533	23.878.106	Balance at January 1, 2022
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	(19.190)	-	851.596	-	832.406	896.247	1.728.653	Total comprehensive income
Pembentukan cadangan umum	44	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	-	Allocation for general reserve
Perubahan ekuitas entitas anak	-	-	-	(6.176)	-	-	-	-	(6.176)	(162.389)	(168.565)	Change in equity of subsidiaries
Saldo per 30 September 2022	1.658.400	1.801.390	8.799	(632.984)	(124.038)	14.000	11.893.131	(347.895)	14.270.803	11.167.391	25.438.194	Balance at September 30, 2022
Saldo per 1 Januari 2023	1.658.400	1.801.390	8.799	(646.949)	229.101	14.000	12.218.905	(347.895)	14.935.751	11.713.166	26.648.917	Balance at January 1, 2023
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	4.416	-	492.348	-	496.764	376.555	873.319	Total comprehensive income
Pembentukan cadangan umum	44	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-	-	-	-	Allocation for general reserve
Perubahan ekuitas entitas anak	-	-	-	(19.479)	-	-	-	-	(19.479)	-	(19.479)	Change in equity of Subsidiaries
Pembagian dividen entitas anak ke kepentingan non-pengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(34.548)	(34.548)	Dividend distributed by subsidiaries to non-controlling interest
Saldo per 30 September 2023	1.658.400	1.801.390	8.799	(666.428)	233.517	15.000	12.710.253	(347.895)	15.413.036	12.055.173	27.468.209	Balance at September 30, 2023

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 DAN 2022

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2023 AND 2022

(Expressed in millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		8.101.937	9.914.472	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok		(5.100.011)	(5.223.356)	Cash paid to supplier
Pembayaran kas kepada karyawan		(696.002)	(731.700)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi		2.305.924	3.959.416	Cash generated from operations
Beban bunga dan pajak penghasilan		(525.769)	(932.526)	Income tax and Interest charges
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		1.780.155	3.026.890	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga		39.895	48.225	Interest received
Penarikan (penempatan) aset keuangan lancar lainnya - bersih		(7.561)	72.686	Redemption (placement) of other current financial assets - net
Penempatan uang muka investasi		(278.904)	(29.170)	Placement in investment advances
Perolehan aset tetap dan aset hak guna		(1.263.709)	(1.454.805)	Acquisitions of property and equipment and right-of-use assets
Hasil pelepasan aset tetap		247.706	48.514	Proceeds from disposal of property and equipment
Kenaikan aset takberwujud dan aset lainnya		(140.945)	(354.178)	Increase to intangible and other assets
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(1.403.518)	(1.668.728)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang bank	21	355.920	191.780	Proceeds from bank loans
Pembayaran utang bank	21	(20.112)	(13.500)	Payment of bank loans
Penerimaan pinjaman jangka panjang	28	154.920	888.150	Proceeds from long-term loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang	28	(545.952)	(2.497.673)	Payment of long-term loans
Pembayaran dividen entitas anak pada kepentingan non-pengendali		(34.548)	-	Dividends paid by subsidiary to non-controlling interests
Pembayaran liabilitas sewa/ sewa pembiayaan		(7.516)	(4.952)	Payments of lease liabilities/ finance lease obligation
Penerimaan utang obligasi	29	850.000	1.290.567	Proceeds from bonds issuance
Penerimaan utang Sukuk Ijarah	30	850.000	893.454	Sukuk Ijarah issuance
Pelunasan utang obligasi	29	(1.110.615)	(1.473.840)	Settlement of bonds payable
Pelunasan utang Sukuk Ijarah	30	(536.910)	(506.500)	Sukuk Ijarah payable
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(44.813)	(1.232.514)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		331.824	125.648	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		1.376.904	1.365.040	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		1.708.728	1.490.688	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements are an integral part of the consolidated financial statements as a whole.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Global Mediacom Tbk (Perusahaan) didirikan di Jakarta berdasarkan akta No. 60 tanggal 30 Juni 1981 dan diubah dengan akta No. 81 tanggal 29 Januari 1982 keduanya dari Lukman Kirana, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A. 5/84/22 tanggal 22 Mei 1982 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 54 tanggal 5 Juli 1985, Tambahan No. 912.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 120 tanggal 28 Juli 2022 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia (Menkumham) berdasarkan Keputusan No. AHU-0054141.AH.01.02.TAHUN 2022 tanggal 2 Agustus 2022, terdaftar dalam Daftar Perusahaan No. AHU-0149266.AH.01.11.TAHUN 2022 tanggal 2 Agustus 2022 dan diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0273800 tanggal 2 Agustus 2022, terdaftar dalam Daftar Perusahaan No. AHU-0149293.AH.01.11.TAHUN 2022 tanggal 2 Agustus 2022.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah di bidang industri pengolahan, pertambangan dan penggalian, informasi dan komunikasi, real estat, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, dan aktivitas profesional, ilmiah dan teknis.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di MNC Tower, Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Jakarta Pusat. Perusahaan memulai kegiatan komersial pada Desember 1982. Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) masing-masing sebanyak 8.023 karyawan dan 8.469 karyawan.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha MNC Grup. Pemilik manfaat akhir dari Perusahaan yaitu Hary Tanoesoedibjo dan pengendali Perusahaan adalah PT MNC Asia Holding Tbk. Susunan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Audit Internal Perusahaan pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	<u>30 September/ September 30, 2023</u>
<u>Komisaris</u>	
Komisaris Utama	: Rosano Barack
Komisaris Independen	: Beti Puspitasari Santoso Mohamed Idwan Ganie -

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Global Mediacom Tbk (the Company) was established in Jakarta based on deed No. 60 dated June 30, 1981 as amended by deed No. 81 dated January 29, 1982, both from Lukman Kirana, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Right of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A. 5/84/22 dated May 22, 1982 and was published in Supplement No. 912 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 54 dated July 5, 1985.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by deed No. 120 dated July 28, 2022 of Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta concerning the article 3 of the Company's Articles of Association. This notarial deed has been approved by the Minister of Laws and Human Rights (the MOLHR) pursuant to Decree No. No. AHU-0054141.AH.01.02.TAHUN 2022 dated August 2, 2022, registered in the Company Register No. AHU-0149266.AH.01.11.TAHUN 2022 dated August 2, 2022 and notified to the MOLHR pursuant to Letter No. AHU-AH.01.03-0273800 dated August 2, 2022, registered in the Company Register No. AHU-0149293.AH.01.11.TAHUN 2022 dated August 2, 2022.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is in the fields of manufacturing industry, mining and quarrying, information and communication, real estate, construction, wholesale and retail trade, and professional, scientific and technical activities.

The Company's head office is located at MNC Tower, Jalan Kebon Sirih No. 17-19, Central Jakarta. The Company started its commercial operations in December 1982. At September 30, 2023 and December 31, 2022 the Company and its subsidiaries (the Group) had total employees of 8,023 and 8,469, respectively.

The Company is under MNC Group. The Company's ultimate beneficial owner is Hary Tanoesoedibjo and the Company's controlling interest is PT MNC Asia Holding Tbk. The Company's Commissioners, Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Internal Audit as of September 30, 2023 and December 31, 2022 consisted of the following:

	<u>31 Desember/ December 31, 2022</u>
	<u>Commissioners</u>
Rosano Barack	: President Commissioner
Beti Puspitasari Santoso	: Independent Commissioners
Mohamed Idwan Ganie	
John Aristianto Prasetyo	

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2023 DAN 31 DESEMBER 2022
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2023 AND DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2023 AND 2022
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
<u>Direksi</u>			<u>Directors</u>
Direktur Utama	: Hary Tanoesoedibjo	Hary Tanoesoedibjo	: President Director
Direktur	: Indra Pudjiastuti Syafri Nasution Christophorus Taufik Siswandi Ruby Panjaitan	Indra Pudjiastuti Syafri Nasution Christophorus Taufik Siswandi Ruby Panjaitan	: Directors
<u>Komite Audit</u>			<u>Audit Committee</u>
Ketua	: Beti Puspitasari Santoso	Beti Puspitasari Santoso	: Chairman
Anggota	: Agus Mulyanto Mohamed Idwan Ganie	John Aristianto Prasetyo Mohamed Idwan Ganie	: Members
Sekretaris Perusahaan	: Christophorus Taufik Siswandi	Abuzal Abusaeri	: Corporate Secretary
Audit Internal	: Harangan Pokki	Harangan Pokki	: Internal Audit

Personil manajemen kunci Grup adalah anggota dewan komisaris dan direksi Perusahaan dan entitas anak.

Key management personnel of the Group are members of the board of commissioners and board of directors of the Company and subsidiaries.

b. Perizinan

Entitas anak telah memperoleh perizinan dalam bidang industri media sebagai berikut:

MNCSV telah memperoleh izin dari Menteri Penerangan dengan surat keputusan No. 1848/RTF/K/XI/1993 tanggal 3 November 1993 dan No. 2142/RTF/K/XII/1995 tanggal 14 Desember 1995, untuk menyalurkan program televisi seperti CNN, HBO, ESPN, Discovery, TNT& Cartoon Network, Star Plus General Entertainment, Prime Sports, BBC World Service TV, CNBC Asia News Service, NBC Superchannel, Discovery, Channel (V) Int'l Music, Channel (V) Indo/English Contermp Music, Star TV Movies International, Bahasa Indonesia Movie Channel. Keputusan ini telah diperbaharui dengan izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 40/KEP/M.KOMINFO/01/2010 tanggal 27 Januari 2010.

Pada tahun 2014, MNCSV mengajukan permohonan rencana penambahan program siaran dan telah disetujui oleh Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika. Direktorat Jenderal Penyelenggaraan Pos dan Informatika telah mencatat perubahan tersebut dalam Database Perizinan Penyiaran berdasarkan surat Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia No. B-275/M.KOMINFO/PI.03.02/3/2015 tanggal 27 Maret 2015.

Pada tahun 2020, MNCSV telah mengajukan permohonan perpanjangan Izin Penyelenggaraan Penyiaran (IPP) dengan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kominfo) Nomor 439/T.04.03/2019 dengan masa berlaku IPP Tanggal 27 Januari 2020 s.d Januari 2030.

b. License

Subsidiaries obtained their media industry licenses as follows:

MNCSV has obtained approvals from the Ministry of Information in his Decision Letter No. 1848/RTF/K/XI/1993 dated November 3, 1993 and Decision Letter No. 2142/RTF/K/XII/1995 dated December 14, 1995, to broadcast television programs such as CNN, HBO, ESPN, Discovery, TNT& Cartoon Network, Star Plus General Entertainment, Prime Sports, BBC World Service TV, CNBC Asia News Service, NBC Superchannel, Discovery, Channel (V) Int'l Music, Channel (V) Indo/English Contermp Music, Star TV Movies International, Bahasa Indonesia Movie Channel. This approvals have been renewed with approval from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 40/KEP/M.KOMINFO/01/2010 dated January 27, 2010.

In 2014, MNCSV has applied for the additional of broadcasting programs and has been approved by the Directorate General of Post and Information. Directorate General of Post and Information had been recorded those changes in the Broadcasting License Database based on the letter from the Minister of Communications and Information of the Republic of Indonesia No. B-275/M.KOMINFO/PI.03.02/3/2015 dated March 27, 2015.

In 2020, MNCSV has applied for an extension of the Broadcasting Implementation License (IPP) with the Decree of the Minister of Communication and Informatics of the Republic of Indonesia (Kominfo) Number 439/T.04.03/2019 with the validity period of IPP dated January 27, 2020, to January 2030.

PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 105/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi. Izin tersebut telah diperpanjang dengan Surat Keputusan No. 1813 Tahun 2016 tanggal 13 Oktober 2016.

PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 105/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast activities. This license has been renewed through Decision Letter No. 1813 Year 2016 dated October 13, 2016.

PT MNC Televisi Indonesia (d/h. PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (MNCTV)) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 154/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi. Izin tersebut telah diperpanjang dengan Surat Keputusan No. 1814 Tahun 2016 tanggal 13 Oktober 2016.

PT MNC Televisi Indonesia (formerly PT Cipta Televisi Pendidikan Indonesia (MNCTV)) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 154/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast activities. This license has been renewed through Decision Letter No. 1814 Year 2016 dated October 13, 2016.

PT Global Informasi Bermutu (GTV) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 106/KEP/M.KOMINFO/10/2006 tanggal 16 Oktober 2006 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi. Izin tersebut telah diperpanjang dengan Surat Keputusan No. 1815 Tahun 2016 tanggal 13 Oktober 2016.

PT Global Informasi Bermutu (GTV) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 106/KEP/M.KOMINFO/10/2006 dated October 16, 2006 to engage in private television broadcast services activities. This license has been renewed through Decision Letter No. 1815 Year 2016 dated October 13, 2016.

PT Deli Media Televisi (DTV) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 707 Tahun 2013 tanggal 12 Agustus 2013 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi.

PT Deli Media Televisi (DTV) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 707 Year 2013 dated August 12, 2013 to engage in private television broadcast services activities.

PT Global Telekomunikasi Terpadu (GTT) telah memperoleh izin dari Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 644/KEP/M.KOMINFO/12/2011 tanggal 14 Desember 2011 tentang izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi. Izin tersebut telah diperpanjang dengan Surat Keputusan No. 79/T.02.03/2021 tanggal 14 Desember 2021.

PT Global Telekomunikasi Terpadu (GTT) has obtained a license from the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia with Decision Letter No. 644/KEP/M.KOMINFO/12/2011 dated December 14, 2011 to engage in private television broadcast services activities. This license has been renewed through Decision Letter No. 79/T.02.03/2021 dated December 14, 2021.

Izin penyelenggaraan penyiaran lembaga penyiaran swasta jasa penyiaran televisi yang dikeluarkan oleh Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia untuk entitas anak di atas berlaku selama 10 tahun sejak tanggal Surat Keputusan diterbitkan dan dapat diperpanjang.

Permission to engage in private television broadcast activities issued by the Ministry of Communication and Information of Republic Indonesia for subsidiaries have a term of 10 years since the date of Decision Letter issued and could be renewed.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 20 Juni 1995, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan lembaga keuangan (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-795/PM/1995 untuk melakukan Penawaran Umum kepada masyarakat atas 200 juta saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp500 per saham dan harga penawaran Rp1.250 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Juli 1995.

Pada tanggal 8 Juni 2004, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dengan suratnya No. S-1648/PM/2004 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan hak memesan efek terlebih dahulu kepada para pemegang saham sebanyak-banyaknya 308.798.987 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp500 per saham dan harga penawaran Rp2.500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 23 Juni 2004.

Pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 per saham menjadi Rp100 per saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 27 April 2007 sehingga jumlah saham Perusahaan menjadi 13.018.201.550 lembar.

Penambahan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 685.168.503 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia tanggal 22 Juni 2007.

Penambahan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu masing-masing sebanyak 811.267.755 saham dan 324.622.109 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 28 Januari 2019 dan 28 Maret 2019 (Catatan 32).

Penambahan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu masing-masing sebanyak 700.000.000 saham dan 549.486.300 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 24 Agustus 2020 dan 17 September 2020 (Catatan 32).

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, saham Perusahaan masing-masing sebanyak 16,583,997,586 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

d. Penawaran Umum Obligasi

Pada tanggal 21 Juni 2017, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-342/D.04/2017 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Global Mediacom Tahun 2017 dengan Tingkat Bunga Tetap dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya Rp1.100.000 juta, dimana Obligasi tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam rangka penerbitan obligasi ini, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bertindak sebagai wali amanat (Catatan 29).

c. Public Offering of the Company's Shares

On June 20, 1995, the Company obtained the effective notice from the Chairman of The Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (presently the Financial Services Authority) in his letter No. S-795/PM/1995 for the Initial Public Offering of 200 million shares with par value of Rp500 per share, at an offering price of Rp1,250 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on July 17, 1995.

On June 8, 2004, the Company obtained the effective notice from the Chairman of The Capital Market Supervisory Agency (presently the Financial Services Authority) in his letter No. S-1648/PM/2004 for the Limited Offering I of a maximum of 308,798,987 shares through Rights Issue with preemptive rights to the stockholders with par value of Rp500 per share, at an offering price of Rp2,500 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on June 23, 2004.

Stock split through reduction of par value per share from Rp500 per share to Rp100 per share were listed on the Indonesia Stock Exchange on April 27, 2007, therefore the number of shares become 13,018,201,550 shares.

Addition of new shares without pre-emptive rights amounted to 685,168,503 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange on June 22, 2007.

Addition of new shares without pre-emptive rights amounted to 811,267,755 shares and 324,622,109 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange on January 28, 2019 and March 28, 2019, respectively (Note 32).

Addition of new shares without pre-emptive rights amounted to 700,000,000 shares and 549,486,300 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange on August 24, 2020 and September 17, 2020, respectively (Note 32).

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, the Company's shares totaling to 16,583,997,586 shares, respectively, have been listed on the Indonesian Stock Exchange.

d. Public Offering of Bonds

On June 21, 2017, the Company obtained an effective notice from the Financial Services Authority in his letter No. S-342/D.04/2017 for the Public Offering of Global Mediacom Sustainable Bonds I Year 2017 with Fixed Interest Rate and maximum principal amount of Rp1,100,000 million which Bond and Sukuk Ijarah were listed on the Indonesia Stock Exchange. In relation to the issuance of the bonds, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk acted as trustee (Note 29).

Pada tanggal 21 Juni 2017, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-342/D.04/2017 untuk melakukan Penawaran Umum Sukuk Ijarah Berkelanjutan I Global Mediacom Tahun 2017 dengan Cicilan Ijarah dengan jumlah sebesar Rp400.000 juta, dimana Sukuk tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam rangka penerbitan obligasi dan sukuk ini, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bertindak sebagai wali amanat (Catatan 30).

On June 21, 2017, the Company obtained an effective notice from the Financial Services Authority in his letter No. S-342/D.04/2017 for the Public Offering of Sustainable Sukuk Ijarah Global Mediacom I Year 2017 with Installment Ijarah amounting Rp400,000 million, which Sukuk Ijarah were listed on the Indonesia Stock Exchange. In relation to the issuance of the bonds, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk acted as trustee (Note 30).

Pada tanggal 31 Agustus 2020, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-235/D.04/2020 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II Global Mediacom Tahun 2020 dengan Tingkat Bunga Tetap dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya Rp1.400.000 juta, dimana Obligasi tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam rangka penerbitan obligasi ini, PT Bank Bukopin Tbk bertindak sebagai wali amanat (Catatan 29).

On August 31, 2020, the Company obtained an effective notice from the Financial Services Authority in his letter No. S-235/D.04/2020 for the Public Offering of Global Mediacom Sustainable Bonds II Year 2020 with Fixed Interest Rate and maximum principal amount of Rp1,400,000 million which Bond were listed on the Indonesia Stock Exchange. In relation to the issuance of the bonds, PT Bank Bukopin Tbk acted as trustee (Note 29).

Pada tanggal 31 Agustus 2020, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-235/D.04/2020 untuk melakukan Penawaran Umum Sukuk Ijarah Berkelanjutan II Global Mediacom Tahun 2020 dengan Cicilan Ijarah dengan jumlah sebesar Rp600.000 juta, dimana Sukuk tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam rangka penerbitan obligasi dan sukuk ini, PT Bank Bukopin Tbk bertindak sebagai wali amanat (Catatan 30).

On August 31, 2020, the Company obtained an effective notice from the Financial Services Authority in his letter No. S-235/D.04/2020 for the Public Offering of Sustainable Sukuk Ijarah II Global Mediacom Year 2020 with Installment Ijarah amounting Rp600,000 million, which Sukuk Ijarah were listed on the Indonesia Stock Exchange. In relation to the issuance of the bonds, PT Bank Bukopin Tbk acted as trustee (Note 30).

Pada tanggal 24 Juni 2022, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-106/D.04/2022 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan III Global Mediacom Tahun 2022 dengan Tingkat Bunga Tetap dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya Rp1.300.000 juta, dimana Obligasi tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam rangka penerbitan obligasi ini, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bertindak sebagai wali amanat (Catatan 29).

On June 24, 2022, the Company obtained an effective notice from the Financial Services Authority in his letter No. S-106/D.04/2022 for the Public Offering of Global Mediacom Sustainable Bonds III Year 2022 with Fixed Interest Rate and maximum principal amount of Rp1,300,000 million which Bond were listed on the Indonesia Stock Exchange. In relation to the issuance of the bonds, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk acted as trustee (Note 29).

Pada tanggal 24 Juni 2022, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-106/D.04/2022 untuk melakukan Penawaran Umum Sukuk Ijarah Berkelanjutan III Global Mediacom Tahun 2022 dengan Cicilan Ijarah dengan jumlah sebesar Rp900.000 juta, dimana Sukuk tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam rangka penerbitan sukuk ini, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bertindak sebagai wali amanat (Catatan 30).

On June 24, 2022, the Company obtained an effective notice from the Financial Services Authority in his letter No. S-106/D.04/2022 for the Public Offering of Global Mediacom Sustainable Sukuk Ijarah III Year 2022 with Installment Ijarah amounting to Rp900,000 million which Sukuk Ijarah were listed on the Indonesia Stock Exchange. In relation to the issuance of the bonds, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk acted as trustee (Note 30).

Pada tanggal 27 Juni 2023, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-165/D.04/2023 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan IV Global Mediacom Tahun 2023 dengan Tingkat Bunga Tetap dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya Rp1.500.000 juta, dimana Obligasi tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam rangka penerbitan obligasi ini, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bertindak sebagai wali amanat (Catatan 29).

On June 27, 2023, the Company obtained an effective notice from the Financial Services Authority in his letter No. S-165/D.04/2023 for the Public Offering of Global Mediacom Sustainable Bonds IV Year 2023 with Fixed Interest Rate and maximum principal amount of Rp1,500,000 million which Bond were listed on the Indonesia Stock Exchange. In relation to the issuance of the bonds, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk acted as trustee (Note 29).

Pada tanggal 27 Juni 2023, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan dengan suratnya No. S-165/D.04/2023 untuk melakukan Penawaran Umum Sukuk Ijarah Berkelanjutan IV Global Mediacom Tahun 2023 dengan Cicilan Ijarah dengan jumlah sebesar Rp1.500.000 juta, dimana Sukuk tersebut tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dalam rangka penerbitan sukuk ini, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk bertindak sebagai wali amanat (Catatan 30).

On June 27, 2023, the Company obtained an effective notice from the Financial Services Authority in his letter No S-165/D.04/2023 for the Public Offering of Global Mediacom Sustainable Sukuk Ijarah IV Year 2023 with Installment Ijarah amounting to Rp1,500,000 million which Sukuk Ijarah were listed on the Indonesia Stock Exchange. In relation to the issuance of the bonds, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk acted as trustee (Note 30).

e. Entitas Anak

Rincian entitas anak Perusahaan pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

e. Consolidated Subsidiaries

Details of the Company's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Entitas anak/ The subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi Total assets before elimination	
		30 September/ September 30, 2023 (%)	31 Desember/ December 31, 2022 (%)		30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
FTA dan konten/FTA and content						
PT Media Nusantara Citra Tbk (MNC) dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	52,67	52,67	1997	22.682.622	22.421.559
PT Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) *	Jakarta	100,00	100,00	1989	6.497.249	6.182.338
PT Global Informasi Bermutu (GTV) *	Jakarta	100,00	100,00	2002	1.899.868	1.996.338
PT MNC Televisi Indonesia (MNCTV) *	Jakarta	87,07	87,07	1990	5.800.210	5.317.684
PT MNC Televisi Network (MTN) dan entitas anak/and its subsidiaries *	Jakarta	100,00	100,00	2008	2.141.947	2.087.348
PT Deli Media Televisi (DTV) *	Medan	90,00	90,00	2008	5.907	7.973
PT Global Telekomunikasi Terpadu (GTT) *	Semarang	49,00	49,00	2008	2.204	3.830
PT Tivi Bursa Indonesia (TBI) *	Jakarta	55,00	55,00	2015	28.413	26.400
PT Media Semesta Sumatera *	Jakarta	99,99	99,99	2017	122.062	80.423
PT Media Semesta Bangka *	Jakarta	99,99	99,99	2017	100.340	25.086
PT Media Semesta Lampung *	Jakarta	99,99	99,99	2017	55.143	45.834
PT Media Semesta Jakarta *	Jakarta	99,99	99,99	2017	255.273	237.165
PT Media Semesta Jabar *	Jakarta	99,99	99,99	2017	48.915	44.804
PT Media Semesta Matahari *	Jakarta	99,99	99,99	2017	16.112	16.114
PT Media Semesta Bali *	Jakarta	99,99	99,99	2017	63.086	58.125
PT Media Semesta Nusa *	Jakarta	99,99	99,99	2017	79.895	51.145
PT Media Semesta Kalimantan *	Jakarta	99,99	99,99	2017	116.017	81.772
PT Media Semesta Sulawesi *	Jakarta	99,99	99,99	2017	44.567	35.339
PT Media Semesta Makassar *	Jakarta	99,99	99,99	2017	37.897	37.431
PT Media Semesta Permata *	Jakarta	99,99	99,99	2017	91.448	62.312
PT MNC Multimedia Networks (MMN) dan entitas anak/and its subsidiaries *	Jakarta	99,43	99,43	2005	184.022	195.870
PT Radio Trijaya Shakti (RTS) dan entitas entitas/and its subsidiaries *	Jakarta	95,00	95,00	1971	36.342	35.708
PT Radio Prapanca Buana Suara (RPBS) *	Medan	91,60	91,60	1978	1.075	1.171
PT Radio Mancasuar (RM) *	Bandung	100,00	100,00	1971	1.299	1.298
PT Radio Suara Caraka Ria (RSCR) *	Semarang	100,00	100,00	1971	642	732
PT Radio Efkindo (RE) *	Yogyakarta	70,00	70,00	1999	1.024	1.043
PT Radio Tjakra Awigra (RCA) *	Surabaya	100,00	100,00	1971	2.737	1.671
PT Radio Suara Monalisa (RSM) *	Jakarta	90,00	90,00	1971	11.830	12.020
PT Mediawisata Sariasih (MS) *	Bandung	100,00	100,00	2007	209	194
PT Radio Arief Rahman Hakim (RARH) *	Jakarta	100,00	100,00	2007	10.082	11.931
PT Radio Sabda Sosok Sohor (RSSS) *	Jakarta	100,00	100,00	1981	6.507	6.153
PT MNC Digital Entertainment Tbk (MSIN) dan entitas anak/and its subsidiaries *	Jakarta	85,05	85,58	2001	6.798.506	6.537.084
PT Mediate Indonesia (MI) * dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	99,90	99,90	2001	168.853	152.354
PT Multi Media Integrasi (MMI) *	Jakarta	99,00	99,00	2018	2.650	3.861
PT MNC Pictures (MNCP) * dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	99,99	99,99	2009	2.127.667	2.988.885
PT MNC MovieLand Indonesia (MVI) *	Jakarta	99,99	99,99	2014	1.195.949	1.190.933
PT Star Media Nusantara (SMN) * dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	99,99	99,99	2008	158.902	130.550
PT Star Cipta Musikindo (SCM) *	Jakarta	90,00	90,00	2018	7.070	5.050
PT Suara Mas Abadi (SMA) *	Jakarta	92,00	92,00	2011	78.323	111.339
PT Suara Bintang Abadi (SBA) ***	Jakarta	80,00	80,00	2020	1.644	1.579

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2023 DAN 31 DESEMBER 2022
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2023 AND DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2023 AND 2022
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)**

Entitas anak/ <i>The subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>		Tahun operasi <i>Start of commercial operations</i>	Jumlah aset sebelum eliminasi <i>Total assets before elimination</i>	
		30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022		30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
		(%)	(%)			
FTA dan konten/FTA and content						
PT MNC Infotainment Indonesia (MII) *	Jakarta	99,99	99,99	2017	46.190	37.975
PT MNC Film Indonesia (MFI) *	Jakarta	99,99	99,99	2017	22.300	21.919
PT Asia Media Productions (AMP) *	Jakarta	70,00	70,00	2018	79.013	37.108
PT MNC Lisensi Internasional (MLI) *	Jakarta	99,99	99,99	2013	11.636	12.144
PT Blockbuster Media Visual (BMV) *	Jakarta	98,82	98,82	2020	19.947	20.285
PT Esports Star Indonesia (ESI) *	Jakarta	80,00	80,00	2021	55.078	30.305
PT MNC Digital Indonesia (MNCD) *						
dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	99,99	99,99	2018	1.705.394	1.569.513
PT MNC Metube Indonesia ***	Jakarta	99,99	99,99	2019	10.000	10.000
MNC Digital Limited (MDL) *	British Virgin Islands	100,00	100,00	2021	474.321	157.404
PT MNC Portal Indonesia dan entitas anak/ and its subsidiaries *	Jakarta	99,99	99,99	2020	1.092.862	1.064.997
PT MNI Global (MNI) *	Jakarta	99,99	99,99	2005	6.158	6.076
PT MNC Okezone Networks (Okezone) *	Jakarta	99,99	99,99	2006	222.988	208.542
PT Media Nusantara Informasi (MNI) dan entitas anak/and its subsidiary *	Jakarta	99,99	99,99	2005	209.523	195.112
PT Menado Nusantara Informasi (MENI) *	Manado	99,99	99,99	2014	4.053	4.075
PT Sindonews Portal Indonesia (SPI) *	Jakarta	99,99	99,99	2011	179.448	182.146
PT Inews Digital Indonesia *	Jakarta	99,99	99,99	2019	174.189	162.021
PT Highend Multimedia Indonesia (MNIE) *	Jakarta	80,00	80,00	2008	4.793	2.689
PT MNC Media Baru *)	Jakarta	99,99	99,99	2021	58.220	53.870
PT MNC OTT Network (OTT) *) dan entitas anak/ and its subsidiaries	Jakarta	99,99	99,99	2011	1.228.371	1.113.544
PT Anak Muda Group *)	Jakarta	57,14	57,14	2013	10.615	5.525
PT MNC Media Utama (MMU) *	Jakarta	99,99	99,99	-	15.000	15.000
MNC International Middle East Limited (MIMEL) dan entitas anak/and its subsidiaries *	Dubai	100,00	100,00	2007	3.499.492	3.321.367
Linktone International Limited (LIL) dan entitas anak/and its subsidiary *	Dubai	100,00	100,00	2010	3.873	4.441
MNC Innoform Pte. Ltd (Innoform) dan entitas anak/and its subsidiary *	Singapura/ Singapore	87,50	87,50	2001	22.577	21.998
PT MNC Media Investasi (MMI) *)	Jakarta	99,99	99,99	2016	742.489	742.538
TV Berbayar dan broadband/ Pay TV and broadband						
PT MNC Vision Networks Tbk (MVN) dan entitas anak/and its subsidiary *)	Jakarta	60,67	60,67	2007	10.811.599	11.157.292
PT MNC Sky Vision Tbk (MNCSV) *) dan entitas anak/and its subsidiaries	Jakarta	91,89	91,89	1988	3.010.066	3.396.089
PT Media Citra Indostar (MCI) *)	Jakarta	99,99	99,99	1999	622.215	626.963
PT Mitra Operator Lokal (MOL) *)	Jakarta	99,99	99,99	2001	160.982	39.807
PT AMG Kundur Vision *)	Batam	80,00	80,00	2019	28.556	24.840
PT Punggawa Utama Sorong Media (Punggawa) *)	Sorong	80,00	80,00	2020	1.398	1.673
PT MNC Kabel Mediakom (MKM) *)	Jakarta	99,99	99,99	2014	6.049.930	6.009.251
PT Nusantara Vision (NV) *)	Jakarta	99,99	99,99	2006	27.968	30.269
PT Digital Vision Nusantara (DVN) *)	Jakarta	99,99	99,99	2013	314.472	259.262
Lain-lain/Others						
Global Mediacom International Ltd. (GMI) dan entitas anak/and its subsidiaries	Dubai	100,00	100,00	2012	481.257	527.606
PT Infokom Elektrindo (Infokom)	Bekasi	99,99	99,99	1998	1.172.989	1.135.187
PT MNC GS Homeshopping (MNC Shop)	Jakarta	60,00	60,00	2013	39.301	42.013
Universal Media Holding Corporation (Universal)	Cayman Islands	100,00	100,00	2007	120.650	115.742
BMTR Media Limited (BML) **)	Hong Kong	81,06	81,06	2020	566.476	788.777
BMTR Digital Limited (BDL) **)	Hong Kong	81,06	81,06	2002	294.426	287.255

*) Pemilikan tidak langsung/Indirect ownership

***) Pemilikan langsung dan tidak langsung/Direct and indirect ownership

****) Belum beroperasi/Not yet operating

RCTI, GTV, MNCTV dan MTN memiliki secara langsung dan tidak langsung entitas anak, yang didirikan dengan tujuan untuk jasa penyiaran televisi sebagai berikut:

RCTI, GTV, MNCTV and MTN have direct and indirect ownership in the following subsidiaries which are established to engage in television broadcasting service as follows:

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>
PT RCTI Satu	Bandung	PT GTV Satu	Bandung	PT TPI Satu	Bandung	PT Semesta Aceh Televisi	Aceh
PT RCTI Dua	Semarang	PT GTV Dua	Semarang	PT TPI Dua	Semarang	PT Semesta Alam Televisi	Pangkal Pinang
PT RCTI Tiga	Surabaya	PT GTV Tiga	Surabaya	PT TPI Tiga	Surabaya	PT Lampung Mega Televisi	Bandar Lampung
PT RCTI Empat	Medan	PT GTV Empat	Medan	PT TPI Empat	Medan	PT Semesta Televisi Jakarta	Jakarta
PT RCTI Lima	Palembang	PT GTV Lima	Palembang	PT TPI Lima	Palembang	PT Visi Citra Mulia	Jakarta
PT RCTI Enam	Makassar	PT GTV Enam	Makassar	PT TPI Enam	Pekan Baru	PT Indonesia Musik Televisi	Bandung
PT RCTI Tujuh	Denpasar, Bali	PT GTV Tujuh	Banjarmasin	PT TPI Tujuh	Makassar	PT Semesta Matahari Televisi	Yogyakarta
PT RCTI Delapan	Banjarmasin	PT GTV Delapan	Jambi	PT TPI Delapan	Palu	PT Bali Music Channel	Bali
PT RCTI Sembilan	Bandar Lampung	PT GTV Sembilan	Jayapura	PT TPI Sembilan	Banjarmasin	PT Semesta Esa Televisi	Mataram
PT RCTI Sepuluh	Pekan Baru	PT GTV Sepuluh	Bali	PT TPI Sepuluh	Aceh	PT Semesta Nusa Televisi	Kupang
PT RCTI Sebelas	Padang	PT GTV Aceh	Aceh	PT TPI Sebelas	Denpasar	PT Semesta Kalimantan Televisi	Palangkaraya
PT RCTI Duabelas	Pontianak	PT GTV Babel	Babel	PT TPI Lintas Bengkulu	Bengkulu	PT Semesta Bumi Televisi	Balikpapan
PT RCTI Tigabelas	Manado	PT GTV Batam	Batam	PT TPI Lintas Babel	Bangka Belitung	PT Semesta Permata Televisi	Banjarmasin
PT RCTI Empatbelas	Ambon	PT GTV Bengkulu	Bengkulu	PT TPI Lintas Jember	Jember	PT Semesta Sumatera Televisi	Tenggarong
PT RCTI Limabelas	Aceh Besar	PT GTV Garut	Garut	PT TPI Lintas NTB	Mataram	PT Sun Televisi Makassar	Makassar
PT RCTI Enambelas	Manokwari	PT GTV Sukabumi	Sukabumi	PT TPI Lintas Kalteng	Kalimantan Tengah	PT Semesta Pesona Televisi	Mamuju
PT RCTI Gorontalo	Gorontalo	PT GTV Sumedang	Sumedang	PT TPI Lintas Ambon	Ambon	PT Manado Semesta Televisi	Manado
		PT GTV Cirebon	Cirebon			PT Semesta Sulawesi Televisi	Kendari
		PT GTV Tegal	Tegal			PT Semesta Mutiara Televisi	Ambon
		PT GTV Purwokerto	Purwokerto			PT Semesta Indah Televisi	Ternate
		PT GTV Madiun	Madiun				
		PT GTV Jember	Jember				
		PT GTV Mataram	Mataram				
		PT GTV Kupang	Kupang				
		PT GTV Palangkaraya	Palangkaraya				
		PT GTV Balikpapan	Balikpapan				
		PT GTV Palu	Palu				
		PT GTV Kendari	Kendari				
		PT GTV Ambon	Ambon				

Sampai dengan tanggal 30 September 2023, seluruh entitas anak RCTI, GTV dan MNCTV di atas belum melakukan aktivitas.

Pengembangan Usaha

Pada bulan Juni 2022, GMI, entitas anak, mendivestasi 100% kepemilikan saham pada MIL, sehingga Perusahaan tidak mengkonsolidasi laporan keuangan MIL dan entitas anak (Catatan 47).

Pada bulan September 2022, Perusahaan mengakuisisi 60% saham pada BMTR Digital Limited (BDL) atau 240.000 lembar saham

Penawaran Umum Saham Anak Perusahaan

Pada tanggal 25 Mei 2018, MSIN, entitas anak, memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat Keputusannya No. S-57/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Saham kepada masyarakat atas 1.560.000.000 saham baru Perusahaan dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp500 per saham. Saham - saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juni 2018.

Pada tanggal 27 Juni 2019, MVN, entitas anak, memperoleh pernyataan efektif dari Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan dengan Surat Keputusannya No. S-101/D.04/2019 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham sebesar 3.522.000.000 Saham baru seri B dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga penawaran Rp240 per saham dan penerbitan 3.522.000.000 Waran Seri I yang diberikan kepada setiap 1 saham baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp288 per saham dan periode pelaksanaan mulai tanggal 8 Januari 2020 sampai dengan 8 Juli 2021. Apabila Waran Seri I tidak dilaksanakan sampai habis masa berlakunya, maka Waran Seri I tersebut menjadi kadaluarsa, tidak bernilai dan tidak berlaku. Saham-saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Juli 2019.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan ("DSAK") dari Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh OJK serta peraturan regulator pasar modal yaitu Peraturan No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

As of September 30, 2023, all subsidiaries of RCTI, GTV and MNCTV above are not yet operating.

Development of Business

In June 2022, GMI, a subsidiary, has divested its 100% ownership in MIL, therefore, the Company does not consolidate MIL and its subsidiaries financial statements (Note 47).

In September 2022, the Company acquired 60% shares of BMTR Digital Limited (BDL) equity ownership or 240,000 shares.

Public Offering of the Company's Subsidiary Shares

On May 25, 2018, MSIN, a subsidiary, obtained the effective notice from Commissioner Board of Financial Service Authority in his Decision Letter No.S-57/D.04/2018 for the Initial Public Offering of 1,560,000,000 shares with par value of Rp100 per share, at an offering price of Rp500 per share. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on June 8, 2018.

On June 27, 2019, MVN, a subsidiary, obtained the effective notice from Commissioner Board of Financial Service Authority in his Decision Letter No. S-101/D.04/2019 for the Initial Public Offering of 3,522,000,000 new shares B Series with par value of Rp100 per share, at an offering price of Rp240 per share and issued 3,522,000,000 Warrants Series I to each holder of 1 new shares at an exercise price of Rp288 per share within exercise period from January 8, 2020 until July 8, 2021. If Warrants Series I are not exercised until the expiration date, then Warrants Series I become expired, worthless and invalid. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on Juli 8, 2019.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAKs") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAKs") issued by the Financial Accounting Standards Board ("DSAK") of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the OJK and capital market regulation such as Regulation No. VIII.G.7 regarding to Presentation and Disclosure of Financial Statements of Emiten or Public Companies.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas investee; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah entitas tersebut adalah investee jika fakta keadaan yang mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di investee, ia memiliki kekuasaan atas investee ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola suara pemilihan dalam RUPS sebelumnya.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasian dan penghasilan komprehensif lain dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan untuk kepentingan non-pengendali. Perusahaan juga mengatribusikan total laba komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non-pengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan non-pengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra-grup, ekuitas, pendapatan, biaya dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan non-pengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk. Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (retained interest) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku).

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustment are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company. When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards).

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (retained interest) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk goodwill), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan non-pengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak yang dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 71, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan non-pengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai pembelian dengan diskon.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71, Financial Instruments: Recognition and Measurement or, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase option.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap goodwill. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Akuntansi berikutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to reporting dates at fair value, with changes in fair value recognised in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya. Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak diakui ke laba rugi.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

f. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari grup dan laporan posisi keuangan Perusahaan disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam penyusunan laporan keuangan setiap entitas individual grup, transaksi dalam mata uang asing selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas pinjaman valuta asing yang berkaitan dengan aset dalam konstruksi untuk penggunaan yang produktif di masa depan, termasuk dalam biaya perolehan aset tersebut ketika dianggap sebagai penyesuaian atas biaya bunga atas pinjaman valuta asing.
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang pada kegiatan dalam valuta asing yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pembayaran kembali pos moneter.

e. Business Combination Under Common Control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values. The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid in Capital and is not recycled to profit or loss.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

f. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the group and the statement of financial position of the company are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the company and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of each individual group entity, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- *Exchange differences on foreign currency borrowing relating to assets under construction for future productive use, which are included in the cost of those assets when they are regarded as an adjustment to interest costs on those foreign currency borrowing.*
- *Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign currency operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on repayment of the monetary items.*

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas kegiatan usaha luar negeri Grup dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan non-pengendali).

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang dialihkan melalui akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

g. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

For the purposes of presenting these consolidated financial statements, the assets and liabilities of the Group's foreign operations are translated into Indonesian Rupiah using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests as appropriate).

Goodwill and fair value adjustments to identifiable assets acquired and liabilities assumed through acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the rate of exchange prevailing at the end of each reporting period. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

g. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

h. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai berikut:

- Biaya perolehan diamortisasi
- Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (FVOCI)
- Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Aset keuangan yang memenuhi kondisi berikut diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk mengumpulkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

h. Financial Assets

All financial assets are recognised and derecognised on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Group's financial assets are classified as follows:

- Amortised cost
- Fair value through other comprehensive income (FVOCI)
- Fair value through profit or loss (FVTPL)

Amortized cost and effective interest method

Financial assets that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Kas dan setara kas, piutang pelanggan dan piutang lain-lain dan deposito berjangka diklasifikasi sebagai biaya perolehan diamortisasi, yang diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas dan pembayaran di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan, selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen utang selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto dari aset keuangan (basis bruto), kecuali untuk aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit tahap 3 dengan basis neto. Jika, pada periode pelaporan berikutnya, risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga kredit efektif yang disesuaikan terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut sejak pengakuan awal. Penghitungan tidak kembali ke basis bruto meskipun risiko kredit dari aset keuangan kemudian membaik sehingga aset keuangan tidak lagi memburuk.

Cash and cash equivalents, receivable from customers, other receivables and time deposits are classified as amortized cost, which are measured using the effective interest method less impairment.

Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts or payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognised on an effective interest basis for debt instruments other than those financial instruments at FVTPL.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset (gross basis), except for financial assets that have subsequently become stage 3 credit-impaired by net bases. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (FVOCI)

Aset keuangan yang memenuhi ketentuan berikut ini selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (FVOCI):

- aset keuangan dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas pada tanggal tertentu yang hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi dalam ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika investasi dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakumulasi pada cadangan revaluasi investasi dalam pendapatan komprehensif lain, direklasifikasi ke laba rugi.

Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)

Semua aset keuangan lain yang tidak diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI selanjutnya diukur pada FVTPL.

Opsi nilai wajar untuk aset yang akan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI dapat ditetapkan yang tidak dapat dibatalkan, hanya pada pengakuan awal, untuk diukur pada FVTPL, jika penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau liabilitas keuangan dan mengakui laba atau rugi dengan basis yang berbeda.

Aset keuangan FVTPL disajikan sebesar nilai wajar, keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi mencakup dividen atau bunga yang diperoleh dari aset keuangan. Nilai wajar ditentukan dengan cara seperti dijelaskan pada Catatan 5.

Investasi ekuitas secara default diklasifikasi sebagai FVTPL. Namun, jika investasi ekuitas tidak dimiliki untuk diperdagangkan, terdapat opsi yang tidak dapat dibatalkan, pada pengakuan awal, untuk diklasifikasi sebagai FVOCI, dengan hanya pendapatan dividen yang diakui dalam laba rugi. Perubahan lainnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain tanpa reklasifikasi ke laba rugi pada penghentian pengakuan dan penurunan nilai tidak diakui. Penetapan tersebut dilakukan atas dasar instrumen-demi-instrumen.

Fair value through other comprehensive income (FVOCI)

Financial assets that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income (FVOCI):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Gains and losses arising from changes in fair value are recognised in other comprehensive income and accumulated in investment revaluation reserve in equity, with the exception of impairment losses, interest calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognised in profit or loss. Where the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in investment revaluation reserve in other comprehensive income is reclassified to profit or loss.

Fair value through profit or loss (FVTPL)

All other financial assets that are not classified as amortized cost or FVOCI are subsequently measured at FVTPL.

Fair value option for an asset which would otherwise be measured at amortized cost or FVOCI can be irrevocably designated, at initial recognition only, to be measured at FVTPL, if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise from measuring any financial assets or liabilities and recognizing any gains or losses on them on different bases.

Financial assets at FVTPL are stated at fair value, with any resulting gain or loss recognized in profit or loss. The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any dividend or interest earned on the financial asset. Fair value is determined in the manner described in Note 5.

Equity investment, by default, is classified as FVTPL. However, if an equity investment is not held for trading, there are irrevocably option, at initial recognition only, to classify it at FVOCI, with only dividend income recognized in profit or loss. Other Changes are recognized in other comprehensive income without reclassification to profit or loss on de-recognition and no impairment recognised. Such designation is done on an instrument-by-instrument basis.

Investasi efek diperdagangkan, reksadana, unit link merupakan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVTPL.

Grup tidak memiliki aset keuangan, selain aset keuangan yang diperdagangkan, dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap kerugian kredit ekspektasian (ECL) pada setiap tanggal pelaporan. Jumlah kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal atas instrumen keuangan tersebut.

ECL sepanjang umur diakui ketika terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal. Sebaliknya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diukur untuk instrumen keuangan tersebut dengan jumlah yang sama dengan ECL 12 bulan (12mECL). Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan atau risiko gagal bayar yang terjadi sejak pengakuan awal alih-alih pada bukti aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit pada tanggal pelaporan atau terjadi gagal bayar yang sebenarnya.

ECL sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari semua kemungkinan peristiwa gagal bayar (*default*) selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, 12mECL merupakan porsi ECL sepanjang umur yang diharapkan dihasilkan dari peristiwa gagal bayar (*default*) pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian ini, Grup mempertimbangkan informasi kuantitatif dan kualitatif yang wajar dan dapat didukung, termasuk pengalaman historis dan informasi berwawasan ke depan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang tidak semestinya. Informasi berwawasan ke depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri tempat debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari pertimbangan berbagai sumber eksternal actual dan memperkirakan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Investment equity securities held for trading, mutual funds, unit-linked are financial assets held for trading and are classified as at FVTPL.

The Group does not have financial assets, other than for trading purpose, that are designated as at FVTPL upon initial recognition.

Impairment of financial assets

Financial assets, other than those at FVTPL, are assessed for expected credit losses (ECL) at each reporting date. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

Lifetime ECL is recognized when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the loss allowance is measured for that financial instrument at an amount equal to 12 month ECL (12mECL). The assessment of whether lifetime ECL should be recognised is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit-impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12mECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

Grup secara berkala memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah terdapat peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya sesuai kebutuhan untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlah tersebut jatuh tempo.

Grup mengakui ECL sepanjang umur untuk piutang usaha dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan untuk faktor-faktor yang spesifik bagi debitur, kondisi ekonomi secara umum dan penilaian terhadap arah saat ini maupun arah kondisi perkiraan kerugian pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu uang jika sesuai.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laporan laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian yang sesuai dengan nilai tercatatnya melalui akun penyisihan kerugian, kecuali untuk investasi dalam instrumen utang yang diukur pada FVOCI, di mana penyisihan kerugian diakui pada penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan.

Grup menghapus aset keuangan jika terdapat informasi yang menunjukkan bahwa debitur berada dalam kesulitan keuangan yang parah dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis. Aset keuangan yang dihapuskan mungkin masih tunduk pada aktivitas penegakan hukum berdasarkan prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan advis hukum jika sesuai. Setiap pemulihan yang dilakukan diakui dalam laporan laba rugi.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, tidak diturunkan secara individual, namun akan dinilai penurunan nilainya secara kolektif. Penilaian penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Grup atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kedepan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade receivables and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the statement of financial position.

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the debtor is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

For certain categories of financial asset, such as receivables, are not impaired individually are, However, to be assessed for impairment on a collective basis. Impairment assessment for a portfolio of receivables could include the Group's past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as forward looking observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah ditetapkan Grup pada pengakuan awal untuk diukur pada FVOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Grup masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Grup mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Derecognition of financial assets

The Group derecognises a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expires, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognises its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognise the financial asset and also recognises a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Group retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Group allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

i. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan meliputi utang usaha dan lain-lain, dan pinjaman lainnya, pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

j. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Grup saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

i. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as debt or equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Group are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Group after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instrument.

Financial liabilities

The Group's financial liabilities are classified as "at amortized cost".

Financial liabilities, which include trade and other accounts payable and borrowings, are initially measured at fair value, net of transaction costs, and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or expires. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

j. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group only offsets financial assets and liabilities and presents the net amount in the statements of financial position where they:

- *currently has a legal enforceable right to set off the recognized amount; and*
- *intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.*

k. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas dimana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas dari tanggal pada saat investee menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilai sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan dari kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi, liabilitas dan liabilitas kontinjen atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali segera diakui di dalam laba rugi pada periode di mana investasinya diperoleh.

k. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

l. Investments in Associates

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the consolidated statement of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate), the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets, liabilities and contingent liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets, liabilities and contingent liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi dari Grup, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian Grup hanya sepanjang kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

m. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode sebagai berikut:

- 1) Metode identifikasi khusus untuk persediaan program media dan siaran sebagai berikut:
 - Biaya perolehan persediaan program film yang dibeli dibebankan sebanyak-banyaknya 2 kali tayang, masing-masing sebesar 70% pada penayangan pertama dan 30% pada penayangan kedua.
 - Persediaan program non-film dan non-sinetron dibebankan seluruhnya pada penayangan pertama.
 - Persediaan animasi yang diproduksi sendiri diamortisasi selama 10 tahun.
- 2) Metode masuk pertama keluar pertama untuk persediaan non-program dan persediaan lainnya. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

n. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

When the group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a group entity transacts with an associate of the Group, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

m. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale. Cost is determined using the following method:

- 1) *Specific identification method for media and broadcasting program inventories as follows:*
 - *Cost of purchased film program is charged to expense in maximum of two telecasts, at 70% for the first telecast and 30% for the second telecast.*
 - *Non-film inventory programs and non-sinetron inventory programs are charged to expense at the first telecast.*
 - *In house animated inventory was amortized for 10 years.*
- 2) *First-in first-out method for other non-program inventories. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.*

n. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

o. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Revaluasi aset tetap dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan. Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah diakui pada penghasilan komprehensif lain dan dalam ekuitas.

Penyusutan diakui sebagai penghapusan biaya perolehan aset dikurangi nilai residu dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Bangunan dan prasarana

4 – 50

Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi
Kendaraan bermotor
Peralatan penyiaran

2 – 8
4 – 8
4 – 15

*Buildings and infrastructures
Office equipments, installations and
Communications
Motor vehicles
Broadcast equipments*

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

Aset tetap yang dihentikan pengakuannya atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Aset dalam pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

p. Goodwill

Goodwill timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

o. Property and Equipment

Property and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Revaluation of fixed assets is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the determined fair value as at reporting date. Any increase arising from revaluation of such land is recognised in other comprehensive income and accumulated in equity.

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of the asset less residual values using the straight-line method based on the estimated useful life of the assets as follows:

Tahun/Year

p. Goodwill

Goodwill arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business less accumulated impairment losses, if any.

Untuk tujuan uji penurunan nilai, goodwill dialokasikan pada setiap unit penghasil kas dari Grup (atau kelompok unit penghasil kas) yang diperkirakan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi bisnis tersebut. Unit penghasil kas yang telah memperoleh alokasi goodwill diuji penurunan nilainya setiap tahun, atau lebih sering jika terdapat indikasi bahwa unit penghasil kas tersebut mungkin mengalami penurunan nilai. Jika jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai dialokasikan pertama kali untuk mengurangi jumlah tercatat atas setiap goodwill yang dialokasikan pada unit penghasil kas dan kemudian ke aset lain dari unit penghasil kas secara prorata berdasarkan jumlah tercatat dari setiap aset dalam unit penghasil kas tersebut. Setiap kerugian penurunan nilai goodwill diakui secara langsung dalam laba rugi pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Rugi penurunan nilai yang diakui atas goodwill tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Pada pelepasan unit penghasil kas yang relevan, jumlah yang dapat diatribusikan dari goodwill termasuk dalam penentuan laba rugi atas pelepasan.

q. Tanah Untuk Pengembangan

Tanah untuk pengembangan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dalam pengembangan terakumulasi dalam ekuitas pada akun "surplus revaluasi aset tetap". Surplus revaluasi tanah yang telah disajikan dalam ekuitas akan dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Sesuai dengan Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh OJK No. VIII.G.7. Lampiran dari Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 No. 27 tentang Revaluasi Aset, huruf (d) Aset yang mengalami perubahan Nilai Wajar secara signifikan dan fluktuatif wajib direvaluasi secara tahunan, dan huruf (e) Aset yang tidak mengalami perubahan Nilai Wajar secara signifikan wajib direvaluasi paling kurang setiap 3 (tiga) tahun.

For the purpose of impairment testing, goodwill is allocated to each of the Group's cash-generating units (or group of cash-generating units) expected to benefit from the synergies of the combination. A cash-generating unit to which goodwill has been allocated is tested for impairment annually, or more frequently when there is an indication that the unit may be impaired. If the recoverable amount of the cash-generating unit is less than its carrying amount, the impairment loss is allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the unit and then to the other assets of the unit pro-rata on the basis of the carrying amount of each asset in the unit. Any impairment loss for goodwill is recognized directly in profit or loss in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. An impairment loss recognized for goodwill is not reversed in subsequent periods.

On disposal of the relevant cash-generating unit, the attributable amount of goodwill is included in the determination of the profit or loss on disposal.

q. Land For Development

Land for development are stated at their revaluated amounts, being the fair value at the date of revaluation. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from the determined fair value as at reporting date.

Any increase arising from revaluation of such land for development is accumulated in equity under the "revaluation surplus of fixed assets" account. The revaluation surplus in respect of land will be directly transferred to retained earnings when the asset is derecognised.

In accordance with the Regulations and Guidelines for the Presentation and Disclosure of Financial Statements issued by OJK No. VIII.G.7. Attachment to the Decision of Chairman of BAPEPAM-LK No. Kep 347/BL/2012 dated June 25, 2012 No. 27 concerning Assets Revaluation, letter (d) Assets that experience significant and fluctuating changes in Fair Value must be revaluated annually, and letter (e) Assets that do not experience significant changes in Fair Value must be revaluated at least every 3 (three) years.

r. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan kecuali Goodwill

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan. Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 2h; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 2p.

s. Sewa

Sebagai Penyewa

Pada insepri kontrak, Penyewa menilai apakah kontrak adalah, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak adalah atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian selama suatu jangka waktu waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset yang identifikasian, penyewa harus menilai apakah:

- Penyewa memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan; dan
- Penyewa memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Penyewa memiliki hak ini ketika penyewa memiliki hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah cara dan tujuan penggunaan aset telah ditentukan sebelumnya:
 1. Penyewa memiliki hak untuk mengoperasikan aset identifikasian;

r. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 2h; while impairment for goodwill is discussed in Note 2p.

s. Leases

As lessee

At the inception of a contract, the lessee assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the lessee shall assess whether:

- *The lessee has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the identified asset throughout the period of use; and*
- *The lessee has the right to direct the use of the identified asset. The lessee Group has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
 1. *The lessee has the right to operate the identified asset;*

2. Penyewa mendesain aset identifikasian dengan cara yang telah ditentukan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset itu akan digunakan.

Pada insepisi atau penilaian kembali kontrak yang berisi komponen sewa, penyewa mengalokasikan imbalan dalam kontrak untuk setiap komponen sewa atas dasar harga tersendiri relative dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada saat permulaan sewa, penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada harga perolehan, yang terdiri dari jumlah awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah biaya langsung awal yang timbul dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, penyewa mengukur aset hak-guna dengan menggunakan model biaya yang berkaitan aset tetap sesuai PSAK 16.

Berdasarkan model biaya, aset hak-guna diukur pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada penyewa pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna mencerminkan bahwa penyewa akan mengeksekusi opsi beli, penyewa mendepresiasi hak-guna sejak tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, penyewa mendepresiasi aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa pada awalnya diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa yang terutang selama masa sewa, didiskontokan pada suku bunga implisit dalam sewa jika hal itu dapat segera ditentukan. Jika suku bunga implisit tersebut tidak dapat segera ditentukan, penyewa menggunakan suku bunga pinjaman inkremental.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara-substansi dikurangi piutang insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, awalnya diukur menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;

2. The lessee has designed the identified asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the lessee allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

Upon lease commencement, a lessee recognizes a right-of-use asset and a lease liability. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received.

After lease commencement, a lessee measures the right-of-use asset using a cost model that relates to Property, Plant and Equipment under PSAK 16.

Under the cost model, a right-of-use asset is measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment. If the lease transfers ownership of the underlying assets to the lessee at the end of the lease period or if the acquisition cost of the right-of-use asset reflects that the lessee will make a purchase option, the lessee depreciates the right-of-use asset from the commencement date until the end of the useful life of the asset underlying assets.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments payable over the lease term, discounted at the rate implicit in the lease if that can be readily determined. If that rate cannot be readily determined, the lessee uses its incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments less any lease incentive receivable;
- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;

- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli yang cukup pasti penyewa akan mengeksekusi; dan
- pembayaran penalti untuk penghentian sewa lebih awal kecuali penyewa cukup pasti untuk tidak menghentikan kontrak lebih awal.

Pembayaran sewa variabel yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran, kecuali biaya tersebut dimasukkan dalam nilai tercatat aset lain menurut Pernyataan lain.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur kembali untuk mencerminkan perubahan dalam:

- masa sewa (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi);
- penilaian opsi beli (menggunakan tingkat diskonto yang direvisi); dan
- pembayaran sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau suku bunga yang digunakan untuk menentukan pembayaran tersebut (menggunakan tingkat diskonto yang tidak berubah).

Modifikasi sewa

Modifikasi sewa juga dapat meminta pengukuran kembali liabilitas sewa kecuali jika diperlakukan sebagai sewa terpisah.

Penyewa mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika keduanya:

- modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu atau lebih aset pendasar; dan
- imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat terhadap harga tersendiri tersebut untuk mencerminkan kondisi kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, penyewa:

- mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan dalam kontrak modifikasian;
- menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa yang direvisi menggunakan tingkat diskonto revisian atas dasar sisa masa sewa dan sisa pembayaran sewa dengan penyesuaian yang sesuai dengan aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal efektif modifikasi;

- *amounts expected to be payable by the lessee under a residual value guarantee;*
- *the exercise price under a purchase option that the lessee is reasonably certain to exercise; and*
- *penalties payment for early termination of a lease unless the lessee is reasonably certain not to terminate early.*

Variable lease payments that are not included in the measurement of the lease liability are recognized in profit or loss in the period in which the event or condition that triggers payment occurs, unless the costs are included in the carrying amount of another asset under another Standard.

The lease liability is subsequently remeasured to reflect changes in:

- *the lease term (using a revised discount rate);*
- *the assessment of a purchase option (using a revised discount rate); and*
- *future lease payments resulting from a change in an index or a rate used to determine those payments (using an unchanged discount rate).*

Lease modification

Lease modifications may also prompt remeasurement of the lease liability unless they are to be treated as separate leases.

The lessee accounts for a lease modification as a separate lease if both:

- *the modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and*
- *the consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the lessee:

- *remeasure and allocate the consideration in the modified contract;*
- *determine the lease term of the modified lease;*
- *remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the lessee's incremental borrowing rate at the effective date of the modification;*

- menurunkan nilai tercatat aset hak-guna untuk mencerminkan penghentian parsial atau penuh dari sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Penyewa mengakui dalam laba rugi setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan penghentian parsial atau penuh sewa tersebut; dan
- membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk semua modifikasi sewa lainnya.

t. Aset Takberwujud

Biaya Perolehan Pelanggan

Biaya insentif sehubungan dengan perolehan pelanggan, ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan tingkat penurunan pelanggan.

Tingkat penurunan pelanggan ditinjau secara periodik untuk merefleksikan tingkat penurunan pelanggan aktual pada periode tersebut, dan kerugian penurunan nilai dibebankan pada laba rugi pada periode yang bersangkutan.

Lisensi

Biaya penyediaan fasilitas kepada pengguna untuk dapat mengakses ke satelit. Biaya dinyatakan dalam present value berupa biaya lisensi dikurangi akumulasi amortisasi dengan metode garis lurus selama 10 tahun.

Biaya Perolehan Chanel

Biaya perolehan chanel dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan apabila terdapat akumulasi rugi penurunan nilai. Amortisasi diakui dengan metode garis lurus selama 20-40 tahun.

Izin Penyelenggaraan Penyiaran

Izin penyelenggaraan penyiaran timbul dari akuisisi bisnis yang diakui dan diukur dengan nilai wajar pada saat akuisisi dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan apabila terdapat akumulasi rugi penurunan nilai. Amortisasi diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis selama 8 tahun.

Taksiran masa manfaat dan metode amortisasi direvisi minimum setiap akhir tahun buku, dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif.

Digital Streaming Platform

Digital streaming platform dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Amortisasi diakui dengan metode garis lurus selama 8-20 tahun.

- decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease for lease modifications that decrease the scope of the lease. The lessee recognizes in profit or loss any gain or loss relating to the partial or full termination of the lease; and
- make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.

t. Intangible Assets

Subscriber Acquisition Cost

Incentive expense incurred in relation to the subscriber acquisition is deferred and amortized based on subscriber's churn rate.

Churn rate is reviewed periodically to reflect actual churn rate of subscribers for the period and additional impairment losses are charged to current operations, if appropriate.

License

Cost of providing facility to user to access the satellite. Cost are carried at present value of license cost less accumulated amortization with straight-line method for 10 years.

Channel Acquisition Cost

Channel acquisition cost are carried at cost less accumulated amortization and any accumulated impairment losses. Amortization is recognized on a straight-line basis over 20-40 years.

Broadcast Activities License

Broadcast activities licensed arising from business acquisitions is recognized and measured at fair value upon acquisition less accumulated amortization and any accumulated impairment losses. Amortization is recognized in profit or loss using the straight line method based on its estimated useful life of 8 years.

The estimated useful life and amortization method are reviewed at the end of each annual reporting period, with the effect of any changes in estimate being accounted for on a prospective basis.

Digital Streaming Platform

Digital streaming platform are carried at cost less accumulated amortization and any accumulated impairment losses. Amortization is recognized on a straight-line basis over 8 to 20 years.

u. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

v. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

w. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Grup mengakui pendapatan pada saat dan sejauh pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan akan mencerminkan jumlah yang diharapkan akan diterima Grup dalam pertukaran untuk barang atau jasa tersebut. Dalam menerapkan Pernyataan ini, Grup mempertimbangkan syarat-syarat kontrak dan semua fakta dan keadaan yang relevan. Pendapatan diakui menggunakan penilaian 5 langkah:

1. Identifikasi Kontrak dengan Pelanggan

Kontrak adalah kesepakatan antara dua pihak atau lebih yang menciptakan hak dan kewajiban yang dapat dipaksakan.

u. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

v. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

w. Revenues and Expenses Recognition

The Group recognizes revenue at the time and to the extent that the transfer of goods or services to customers would reflect an amount that the Group expects to receive in exchange for those goods or services. In applying this Standard, the Group takes into account the terms of the contract and all relevant facts and circumstances. Revenue is recognized using the 5-step assessment:

1. Identification of the Contract with the Customer

Contract is an agreement between two or more parties that creates enforceable rights and obligations.

2. Identifikasi Kewajiban Pelaksanaan dalam Kontrak;

Kewajiban pelaksanaan adalah janji kepada pelanggan untuk mengalihkan barang atau jasa (atau sekumpulan barang atau jasa) yang berifat dapat dibedakan; atau serangkaian barang atau jasa bersifat dapat dibedakan yang secara substansial sama dan memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan. Bersifat dapat dibedakan artinya dapat dipisahkan, atau dapat diidentifikasi secara terpisah.

3. Penetapan Harga Transaksi

Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak Kelompok Usaha dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga (misalnya, pajak pertambahan nilai). Jika imbalan yang dijanjikan dalam kontrak mencakup jumlah variabel, Kelompok Usaha mengestimasi jumlah imbalan yang diharapkan menjadi haknya dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dikurangi estimasi jumlah variabel yang akan dibayar selama kontrak.

4. Alokasi Harga Transaksi untuk Kewajiban Pelaksanaan;

Alokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan berdasarkan harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan dalam kontrak. Jika hal ini tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relative perlu diestimasi.

5. Pengakuan Pendapatan ketika Kewajiban Pelaksanaan Dipenuhi

Pendapatan dari penjualan diakui sebagai representasi penyerahan barang atau jasa dengan jumlah yang secara tepat mewakili kewajiban yang dilakukan dan hak untuk menerima imbalan sebagai imbalan atas barang dan/atau jasa tersebut. Pengakuan pendapatan tergantung pada apakah pengalihan diselesaikan sepanjang waktu atau pada waktu tertentu. Pengalihan kendali diperhitungkan.

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi sepanjang waktu, pendapatan diakui dengan mengukur kemajuan penyelesaian kewajiban pelaksanaan tersebut berdasarkan pengukuran kemajuan yang tepat baik "Metode Keluaran" atau "Metode Masukan".

2. Identification of the Performance Obligation in the Contract;

A performance obligation is a promise to a customer to transfer good or service (or a bundle of goods or services) that is distinct; or a series of distinct goods or services that are substantially the same and that have the same pattern of transfer to the customer. Distinct means separable, or separately identifiable.

3. Determination of the Transaction Price

The transaction price is the amount of consideration that the Group expects to be entitled to in exchange for the goods or services to a customer, excluding amounts collected on behalf of third parties (for example, value added tax). If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Group estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated variable amount which will be paid during the contract period.

4. Allocation Transaction Price to Performance Obligations;

Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. Where these are not directly observable, the relative stand-alone selling price is required to be estimated.

5. Recognition of Revenue when Performance Obligation is Satisfied

Revenue from sales is recognized as a representation of the delivery of goods or the rendering of services at the amount that correctly represents the performed obligation and the right to receive consideration in exchange for the goods and/or services. Revenue recognition depends on whether the transfer is being settled over time or at a certain point in time. In any case, the transfer of control is taken into account.

For each performance obligation that is satisfied over time, revenue is recognized by measuring progress towards completion of that performance obligation based on appropriate measurement of progress either "Output Method" or "Input Method".

Biaya Mendapatkan Kontrak

Biaya inkremental untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan diakui sebagai aset jika Grup mengharapkan untuk memulihkan biaya tersebut. Biaya inkremental tersebut adalah biaya yang timbul untuk mendapatkan kontrak dengan pelanggan yang tidak akan terjadi jika kontrak tersebut tidak berhasil diperoleh.

Biaya Pemenuhan Kontrak

Suatu aset diakui untuk biaya yang timbul untuk memenuhi kontrak hanya jika biaya tersebut memenuhi semua kriteria berikut:

- a) biaya terkait langsung dengan kontrak atau kontrak yang diantisipasi yang secara spesifik dapat diidentifikasi oleh Grup;
- b) biaya menghasilkan atau meningkatkan sumber daya Grup yang akan digunakan untuk memenuhi (atau terus memenuhi) kewajiban pelaksanaan di masa depan; dan
- c) biaya diharapkan dapat dipulihkan.

Aset yang dihasilkan akan diamortisasi secara sistematis selama periode kontrak. Ketika biaya yang timbul dalam memenuhi kontrak dengan pelanggan berada dalam lingkup Pernyataan lain, biaya tersebut diperhitungkan sesuai dengan Pernyataan lainnya.

Pendapatan diukur berdasarkan imbalan yang ditentukan dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga seperti PPN (Pajak Pertambahan Nilai). Grup mengakui pendapatan saat mengalihkan kendali atas produk atau jasa kepada pelanggan.

Secara khusus, pendapatan diakui sebagai berikut:

- 1) Pendapatan dari jasa diakui pada saat jasa diserahkan atau secara signifikan diberikan dan manfaat jasa tersebut telah dinikmati oleh pelanggan. Penerimaan dimuka untuk jasa yang belum diberikan, ditangguhkan dan dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.
- 2) Pendapatan iklan diakui pada saat iklan ditayangkan. Penjualan program diakui pada saat program diserahkan dan hak telah beralih kepada pelanggan. Pendapatan manajemen artis, penggunaan studio dan jasa layanan pesan singkat diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan. Uang muka diterima atas iklan dan penggunaan studio dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka. Pendapatan dari penjualan koran diakui berdasarkan estimasi koran dijual. Pendapatan dan hasil penjualan koran konsinyasi diakui pada saat barang konsinyasi terjual.

Costs of Obtaining a Contract

The incremental costs of obtaining a contract with a customer are recognized as an asset if the Group expects to recover those costs. Those incremental costs are costs incurred to obtain a contract with a customer that would not have been incurred if the contract had not been successfully obtained.

Costs of Fulfilling a Contract

An asset is recognized for the costs incurred to fulfil a contract only if those costs meet all of the following criteria:

- a) the costs relate directly to a contract or to an anticipated contract that the Group can specifically identify;
- b) the costs generate or enhance resources of the Group that will be used in satisfying (or in continuing to satisfy) performance obligations in the future; and
- c) the costs are expected to be recovered.

Any resulting asset would be amortized on a systematic basis over period of the contract. When costs incurred in fulfilling a contract with a customer are within the scope of other Standards, they are accounted for in accordance with those other Standards.

Revenue is measured based on the consideration specified in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties such as VAT (Value Added Tax). The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer.

Specifically, revenues are recognized as follows:

- 1) Revenue from service is recognized when the service is rendered or significantly provided and the benefits have been received by the customer. Payments received in advance for uncompleted services are deferred and recorded as unearned revenue.
- 2) Revenue from advertisement is recognized when the advertisement is aired. Sale of program is recognized when the program is delivered and title has passed to the customer. Revenue from artists' management, studio and short-messaging services is recognized when the services have been rendered. Advance received from advertisement and studio usage is recorded as unearned revenue. Revenue from sale of daily newspapers is recognized based on the estimated newspapers sold. Revenue from consignment sale of newspapers is recognized when consignment newspapers is sold.

- 3) Pendapatan jasa pemanfaatan ruang, jasa pemanfaatan peralatan smartcom dan perangkat oracle, serta jasa pemeliharaan diakui atas dasar waktu yang telah berjalan. Pembayaran diterima tetapi belum jatuh tempo dicatat sebagai pendapatan diterima dimuka.

Beban diakui pada saat terjadinya adalah sebagai berikut:

- Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (metode akrual).
- Beban program diakui pada saat film atau program ditayangkan. Beban film atau program belum ditayangkan dicatat sebagai persediaan (Catatan 3m).

x. Pengaturan Pembayaran Berbasis Saham

Pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas kepada karyawan dan pihak lain yang memberikan jasa serupa yang diukur pada nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi. Rincian sehubungan dengan penetapan nilai wajar dari transaksi pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas ditetapkan dalam Catatan 46.

Nilai wajar yang ditentukan pada tanggal pemberian dari pembayaran berbasis saham yang diselesaikan dengan instrumen ekuitas dibebankan secara garis lurus sepanjang periode vesting, berdasarkan estimasi Grup dari instrumen ekuitas yang pada akhirnya vest, dengan peningkatan yang sesuai ekuitas. Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup merevisi estimasi jumlah instrumen ekuitas yang diekspektasi akan vest dan dampaknya, jika ada, diakui dalam laba rugi sehingga biaya kumulatif mencerminkan estimasi yang direvisi, dengan penyesuaian yang terkait dengan cadangan ekuitas-menetap imbalan kerja.

y. Imbalan Kerja

Imbalan Pasca-kerja

Program Iuran Pasti

Grup, kecuali entitas anak asing, menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh Dana Pensiun Bimantara (DANAPER) yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. 382/KM.17/1996 tanggal 15 Oktober 1996. Iuran yang dibayarkan oleh karyawan, dan Perusahaan berdasarkan persentase tertentu dari penghasilan dasar karyawan, tergantung masa kerjanya, yang ditetapkan oleh program.

- 3) Revenue from space utilization services, utilization of smartcom and oracle equipment services, and maintenance services are recognized based on the passage of time. Payment received in advance is recorded as unearned revenues.

Expenses recognized are as follows:

- Expenses are recognized when incurred or according to the beneficial period (accrual method).
- Program expense is recognized when the movie or program is aired. Film expense or program not yet aired is recorded as inventory (Note 3m).

x. Share-based Payment Arrangements

Equity-settled share-based payments to employees and others providing similar services are measured at the fair value of the equity instruments at the grant date. Details regarding the determination of the fair value of equity-settled share-based transactions are set out in Note 46.

The fair value determined at the grant date of the equity-settled share-based payments is expensed on a straight-line basis over the vesting period, based on the Group's estimate of equity instruments that will eventually vest, with a corresponding increase in equity. At the end of each reporting period, the Group revises its estimate of the number of equity instruments expected to vest and the impact, if any, is recognised in profit or loss such that the cumulative expense reflects the revised estimate, with a corresponding adjustment to the equity-settled employee benefits reserve.

y. Employee Benefits

Post-employment Benefits

Defined Contribution Plan

The Group, except foreign subsidiaries, provides a defined contribution pension plan for all of its permanent employees which is managed by Dana Pensiun Bimantara (DANAPER) whose deed of establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 382/KM.17/1996 dated October 15, 1996. Contribution by the employee and by the Company to the pension plan based on certain percentage of employee basic salary, depending on years of service, which was determined by the pension plan.

Pembayaran kepada program dana pensiun pasti dibebankan pada saat jatuh tempo. Pembayaran kepada program dana pensiun didasarkan pada iuran pasti tertentu yang ditentukan program.

Program Imbalan Pasti

Grup, kecuali entitas anak asing, membukukan dan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan peraturan Grup dan Undang-Undang Cipta Kerja No. 11/2020 ("UUCK") yang diterbitkan di bulan Februari 2021. Tidak terdapat pedanaan yang disisihkan oleh Grup sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") menerbitkan siaran pers atas persyaratan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai PSAK No. 24: Imbalan Kerja yang diadopsi dari IAS No. 19: Employee Benefits. Siaran pers tersebut menyampaikan informasi bahwa pola fakta umum dari program pensiun berbasis undang-undang ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia saat ini memiliki pola fakta serupa dengan yang ditanggapi dan disimpulkan dalam IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service IAS No. 19. Kelompok Usaha telah menerapkan siaran pers tersebut dan dengan demikian merubah kebijakan akuntansi terkait atribusi imbalan kerja pada periode jasa dari kebijakan yang diterapkan sebelumnya.

Biaya dan kewajiban program imbalan pasti dihitung berdasarkan PSAK 24 (revisi 2013) dan amandemen PSAK 24 (2018) yang mengharuskan penggunaan metode penilaian aktuarial "Projected Unit Credit". Metode ini mensyaratkan Perusahaan untuk melakukan atribusi atas (nilai sekarang dari) proyek imbalan, melalui jasa karyawan. Atribusi untuk masa kerja periode berjalan akan menghasilkan nilai Biaya Jasa Kini (sebagai komponen biaya dalam laporan Laba Rugi). Sementara itu, atribusi untuk masa kerja periode berjalan dan periode lalu akan menghasilkan Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti (sebagai komponen liabilitas dalam laporan posisi keuangan).

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian atas perubahan asumsi, keuntungan dan kerugian atas penyesuaian pengalaman, imbal hasil atas aset program (tidak termasuk pendapatan bunga) dan perubahan dampak batas atas aset (jika ada), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Payments made to defined contribution plan are charged as an expense as they fall due. Payments made to pension plan are dealt with as payments to defined contribution plans.

Defined Benefits Plan

The Group, except foreign subsidiaries, record and calculates post-employment benefits as required under the Group's regulations a Omnibus Law No. 11/2020 ("UUCK") which was issued in February 2021. No funding has been made by the Group to this defined benefit plan.

In April 2022, the Institute of Indonesia Chartered Accountants' Accounting Standard Board ("DSAK IAI") issued a press release regarding attribution of benefits to periods of service in accordance with PSAK 24: Employee Benefits which was adopted from IAS No. 19: Employee Benefits. The press release conveyed the information that the fact pattern of the pension program based on the Labor Law currently enacted in Indonesia is similar to those responded and concluded in the IFRS Interpretation Committee ("IFRIC") Agenda Decision Attributing Benefit to Periods of Service IAS No. 19. The Group has adopted the said press release and accordingly changed its accounting policy regarding attribution of benefits to periods of service previously applied.

The cost and liability of defined benefit plan is calculated under PSAK 24 (revised 2013) and amendment PSAK 24 (2018) which require the use of "Projected Unit Credit" valuation method. This method requires the Company to attribution to the (present value of) benefit projects, through employee services. Attribution for the period of service for the current period will result in the value of Current Service Cost (as a component of costs in the statement of profit or loss). Meanwhile, the attribution for the current period and prior period will result in the Present Value of Defined Benefit Obligations (as a component of liabilities in the statement of financial position).

Remeasurement, comprising gains and losses on changes in assumption, gains and losses on experience adjustment, the return on plan assets (excluding interest) and the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected immediately in retained earnings and will not be reclassified to profit or loss.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit aktual dalam program imbalan pasti Grup.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

Imbalan kerja jangka panjang lainnya

Grup memberikan penghargaan masa kerja kepada karyawan yang memenuhi persyaratan.

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang lainnya ditentukan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Jumlah diakui sebagai provisi untuk imbalan kerja jangka panjang lainnya di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti.

z. Pajak Penghasilan

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Defined benefit costs are categorised as follows:

- *Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).*
- *Net interest expense or income.*
- *Remeasurement.*

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognised in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit in the Group's defined benefit plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

Other long-term benefits

The Group also provides long service award for all qualified employees.

The cost of providing other long-term benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The provision for long-term employee benefits recognized in the consolidated statements of financial position represents the present value of the defined benefits obligation.

z. Income Tax

The tax currently payable is based on taxable profit to the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Untuk tujuan pengukuran liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan untuk properti investasi yang diukur dengan menggunakan model nilai wajar, nilai tercatat properti tersebut dianggap dipulihkan seluruhnya melalui penjualan, kecuali praduga tersebut dibantah. Praduga tersebut dibantah ketika properti investasi dapat disusutkan dan dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomis atas investasi properti dari waktu ke waktu, bukan melalui penjualan. Direksi Perusahaan mereview portofolio properti investasi Grup dan menyimpulkan bahwa tidak ada properti investasi Grup yang dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk mengonsumsi secara substansial seluruh manfaat ekonomis atas investasi properti dari waktu ke waktu, daripada melalui penjualan. Oleh karena itu, direksi telah menentukan bahwa praduga penjualan yang ditetapkan dalam amandemen PSAK 46 tidak dibantah. Akibatnya, Grup tidak mengakui pajak tangguhan atas perubahan nilai wajar properti investasi karena Grup tidak dikenakan pajak penghasilan atas perubahan nilai wajar properti investasi.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

For the purposes of measuring deferred tax liabilities and deferred tax assets for investment properties that are measured using the fair value model, the carrying amounts of such properties are presumed to be recovered entirely through sale, unless the presumption is rebutted. The presumption is rebutted when the investment property is depreciable and is held within a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment property over time, rather than through sale. The directors of the Company reviewed the Group's investment property portfolios and concluded that none of the Group's investment properties are held under a business model whose objective is to consume substantially all of the economic benefits embodied in the investment properties over time, rather than through sale. Therefore, the directors have determined that the sale presumption set out in the amendments to PSAK 46 is not rebutted. As a result, the Group has not recognized any deferred taxes on changes in fair value of the investment properties as the Group is not subject to any income taxes on the fair value changes of the investment properties.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

aa. Laba Per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

bb. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara reguler direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b) yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c) dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income tax levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

aa. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

bb. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a) *that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*
- b) *whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and*
- c) *for which discrete financial information is available.*

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 2, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Menentukan Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil pengujian semata pembayaran pokok dan bunga (SPPI) atas jumlah pokok terutang dan model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana pengelolaannya. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup tentang apakah model bisnis yang memiliki aset keuangan yang tersisa masih sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan model bisnis dan oleh karena itu terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut.

Menentukan Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Kerugian kredit ekspektasian (ECL) diukur sebagai penyisihan yang setara dengan ECL 12-bulan (12mECL) untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Grup mempertimbangkan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 2, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period in which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below:

Determining Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the solely payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding and the business model test. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets.

Determining Significant Increase in Credit Risk

Expected credit losses (ECL) are measured as an allowance equal to 12-months ECL (12mECL) for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward looking information.

Menentukan dan Menghitung Penyisihan Kerugian

Ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian (ECL), Grup menggunakan informasi berwawasan ke depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai pendorong ekonomi dan bagaimana pendorong ini akan saling memengaruhi.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar (default). Hal ini didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang jatuh tempo dan yang diharapkan akan diterima pemberi pinjaman, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Probabilitas default merupakan input utama dalam mengukur ECL. Probabilitas gagal bayar (default) adalah estimasi kemungkinan gagal bayar (default) selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Penilaian Instrumen Keuangan

Seperti dijelaskan dalam Catatan 53, Grup menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan. Catatan 54 memberikan informasi yang rinci mengenai asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar instrumen keuangan, serta analisis sensitivitas yang rinci untuk asumsi tersebut.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan yang digunakan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup. Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Determining and Calculation of Loss Allowance

When measuring expected credit losses (ECL), the Group uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit enhancements.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

Valuation of financial instruments

As described in Note 53, the Group uses valuation techniques that include inputs that are not based on observable market data to estimate the fair value of certain types of financial instruments. Note 54 provides detailed information about the key assumptions used in the determination of the fair value of financial instruments, as well as the detailed sensitivity analysis for these assumptions.

The directors believe that the chosen valuation techniques and assumptions used are appropriate in determining the fair value of financial instruments.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations. The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

Perubahan masa manfaat aset tetap dan properti investasi dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 16.

Penurunan Nilai Goodwill

Menentukan apakah suatu goodwill turun nilainya mengharuskan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini. Dimana aktual arus kas masa depan kurang dari yang diharapkan, kerugian penurunan nilai material mungkin timbul.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan dalam Catatan 17.

Penurunan Nilai Aset Bukan Keuangan Selain Goodwill

Aset berwujud dan tidak berwujud, selain goodwill, dilakukan uji penurunan nilai ketika terdapat indikasi penurunan nilai. Sedangkan untuk goodwill, uji penurunan nilai harus dilakukan minimal setiap tahun, baik ada atau tidak adanya indikasi penurunan nilai. Penentuan nilai pakai aset memerlukan estimasi mengenai arus kas yang diharapkan untuk dihasilkan dari penggunaan aset (unit penghasil kas) dan penjualan aset tersebut serta tingkat diskonto yang sesuai untuk menentukan nilai sekarang.

Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai pakai aset yang tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian dianggap telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penentuan jumlah yang dapat dipulihkan dan akibatnya kerugian penurunan nilai yang timbul akan berdampak terhadap hasil usaha.

Nilai Wajar Atas Aset dan Liabilitas yang Dapat Diidentifikasi yang Diperoleh dari Akuisisi Bisnis

Nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis ditentukan dengan menggunakan pertimbangan tertentu dalam memilih suatu metode dan membuat asumsi-asumsi yang didasarkan pada kondisi pasar pada tanggal akuisisi.

Apabila penentuan nilai wajar atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis dibuat dengan menggunakan asumsi dan kondisi pasar yang berbeda, maka nilai tercatat goodwill, aset tidak berwujud dan aset serta liabilitas yang dapat diidentifikasi yang diperoleh dari akuisisi bisnis dapat terpengaruh. Nilai wajar atas aset dan liabilitas atas akuisisi telah diungkapkan pada Catatan 47.

A change in the estimated useful life of any item of property and equipment and investment properties would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of property and equipment are disclosed in Note 16.

Impairment of Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value. Where the actual future cash flows are less than expected, a material impairment loss may arise.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 17.

Impairment of Non-Financial Asset Other Than Goodwill

Tangible and intangible assets, other than goodwill, are reviewed for impairment whenever impairment indicators are present. While for goodwill, impairment testing is required to be performed at least annually irrespective of whether or not there are indicators of impairment. Determining the value in use of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets (cash generating unit) and a suitable discount rate in order to calculate the present value.

While it is believed that the assumptions used in the estimation of the value in use of assets reflected in the consolidated financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material adverse impact on the results of operations.

Fair Value of Acquired Identifiable Assets and Liabilities from Business Acquisition

The fair value of acquired identifiable assets and liabilities in a business acquisition are determined by using valuation techniques. The company and its subsidiaries used their judgement to select a variety of methods and make assumption that are mainly based on market condition existing at the acquisition date.

To the extent that the determination of fair value of acquired identifiable assets and liabilities are made based on different assumption and market condition, the carrying amount of goodwill, intangible assets and other acquired identifiable assets and liabilities from such business acquisition may be affected. Fair value of assets and liabilities from acquisition was disclosed in Note 47.

Menentukan Apakah Suatu Pengaturan adalah atau Mengandung Sewa

Penentuan apakah suatu pengaturan merupakan atau mengandung sewa memerlukan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah pengaturan tersebut memberikan hak untuk memperoleh secara substansial semua manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset, bahkan jika pengaturan tersebut hak tidak secara eksplisit ditentukan dalam pengaturan.

Penentuan Opsi Masa Sewa

Masa sewa merupakan komponen signifikan dalam pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa. Pertimbangan dilakukan dalam menentukan apakah terdapat opsi untuk memperpanjang sewa atau membeli aset pendasar cukup pasti akan dieksekusi, atau opsi untuk mengakhiri sewa tidak akan dieksekusi, ketika memastikan periode yang akan disertakan dalam masa sewa. Dalam menentukan masa sewa, semua fakta dan keadaan yang menciptakan insentif ekonomik untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak untuk menggunakan opsi penghentian, dipertimbangkan pada tanggal insepisi sewa.

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dapat mencakup pentingnya aset untuk operasi Grup; perbandingan syarat dan ketentuan dengan harga pasar yang berlaku; timbulnya penalti yang signifikan; adanya perbaikan hak penyewaan yang signifikan; dan biaya serta masalah gangguan untuk mengganti aset. Grup menilai kembali apakah cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, atau tidak mengeksekusi opsi penghentian, jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan.

Menentukan Suku Bunga Pinjaman Inkremental

Jika suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat segera ditentukan, suku bunga pinjaman inkremental diestimasi untuk mendiskontokan pembayaran sewa di masa mendatang untuk mengukur nilai kini liabilitas sewa pada tanggal permulaan sewa. Suku bunga tersebut didasarkan pada estimasi Grup yang harus dibayarkan oleh Grup kepada pihak ketiga untuk meminjam dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna, dengan persyaratan, keamanan, dan lingkungan ekonomi yang serupa.

Realisasi atas Aset Pajak Tangguhan

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan direviu pada setiap akhir periode pelaporan dan dikurangi sejauh yang tidak lagi kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset untuk dipulihkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan diungkapkan dalam Catatan 42.

Determining Whether an Arrangement is or Contains a Lease

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Determination Lease Term Option

The lease term is a significant component in the measurement of both the right-of-use asset and lease liability. Judgment is exercised in determining whether there is reasonable certainty that an option to extend the lease or purchase the underlying asset will be exercised, or an option to terminate the lease will not be exercised, when ascertaining the periods to be included in the lease term. In determining the lease term, all facts and circumstances that create an economical incentive to exercise an extension option, or not to exercise a termination option, are considered at the lease inception date.

Factors considered may include the importance of the asset to the Group's operations; comparison of terms and conditions to prevailing market rates; incurrence of significant penalties; existence of significant leasehold improvements; and the costs and disruption to replace the asset. The Group reassesses whether it is reasonably certain to exercise an extension option, or not exercise a termination option, if there is a significant event or significant change in circumstances.

Determining Incremental Borrowing Rate

Where the interest rate implicit in a lease cannot be readily determined, an incremental borrowing rate is estimated to discount future lease payments to measure the present value of the lease liability at the lease commencement date. Such a rate is based on what the Group estimates it would have to pay a third party to borrow the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset, with similar terms, security and economic environment.

Realizability of Deferred Tax Assets

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

The carrying amounts of deferred tax assets are disclosed in Note 42.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera dalam saldo laba dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 45.

Employee Benefits

The determination of employee benefits obligations is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. The effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognised in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognised in other comprehensive income is reflected immediately in retained earning and will not be reclassified to profit or loss.

The carrying amount of employee benefits obligation is disclosed in Note 45.

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Kas	12.394	6.225	Cash on hand
Bank			Cash in bank
Pihak berelasi -			Related party -
Rupiah			Rupiah
Bank MNC Internasional	316.977	157.439	Bank MNC Internasional
Mata uang asing			Foreign currencies
Bank MNC Internasional	29.907	25.365	Bank MNC Internasional
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Bank BJB	412.317	403.687	Bank BJB
Bank Mandiri	13.043	33.511	Bank Mandiri
Lainnya	73.554	66.463	Others
Mata uang asing			Foreign currencies
Bank Mandiri	331	2.854	Bank Mandiri
Lainnya	5.499	787	Others
Deposito berjangka			Time deposits
Pihak berelasi -			Related party -
Rupiah			Rupiah
Bank MNC Internasional	819.280	655.142	Bank MNC Internasional
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Bank BJB	100	100	Bank BJB
Lainnya	25.000	25.000	Others
Mata uang asing			Foreign currencies
Lainnya	326	331	Others
Jumlah	<u>1.708.728</u>	<u>1.376.904</u>	Total

Tingkat suku bunga tahunan atas deposito berjangka (≥ 1 bulan) sepanjang periode adalah sebagai berikut:

Annual interest rate throughout the period of time deposits (≥ 1 month) are as follows:

	2023	2022	
Tingkat bunga per tahun			Interest rates per annum
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah	0,25% - 6,50%	0,25% - 4,60%	Rupiah
Mata uang asing	0,10% - 1,25%	0,25%	Foreign currencies

5. ASET KEUANGAN LAINNYA – LANCAR

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)		
Efek diperdagangkan	178.839	169.709
Unit link	24.784	26.404
Reksadana	2.197	2.146
Bank yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka	71.388	71.782
Jumlah	<u>277.208</u>	<u>270.041</u>

Efek Diperdagangkan

Nilai wajar efek diperdagangkan didasarkan pada harga pasar efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022.

Unit Link

Grup melakukan investasi pada unit link yang dikelola oleh PT MNC Life Assurance, pihak berelasi. Nilai wajar unit link ditentukan berdasarkan nilai aset bersih unit link pada tanggal pelaporan.

Reksadana

Nilai wajar unit penyertaan reksadana ditentukan berdasarkan nilai aset bersih unit penyertaan reksadana pada tanggal pelaporan.

Bank yang Dibatasi Penggunaannya dan Deposito Berjangka

Merupakan deposito berjangka jatuh tempo lebih dari tiga bulan dan rekening bank yang dibatasi penggunaannya yang digunakan sebagai jaminan sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
Bank yang dibatasi penggunaannya (Catatan 28)		
Dolar Amerika Serikat		
Investment Opportunities V Pte. Limited	29.888	30.282
Rupiah		
Bank BJB	14.750	14.750
Deposito berjangka		
Rupiah		
Bank Rakyat Indonesia	21.750	21.750
Bank MNC Internasional	5.000	5.000
Jumlah	<u>71.388</u>	<u>71.782</u>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun		
Rupiah	5,25% - 5,50%	5,25% - 5,50%

5. OTHER FINANCIAL ASSETS – CURRENT

*Fair value to profit or loss (FVTPL)
Equity securities held for trading
Unit-Linked
Mutual funds
Restricted cash in banks and
time deposits
Total*

Equity Securities Held for Trading

The fair values of the trading securities are based on the quoted market price in the Indonesia Stock Exchange on September 30, 2023 and December 31, 2022.

Unit-Linked

The Group invested in unit-linked managed by PT MNC Life Assurance, a related party. The fair values of unit-linked are based on net asset value of unit-linked as of reporting date.

Mutual Funds

The fair values of mutual funds are based on net asset value of the funds as of reporting date.

Restricted Cash in Banks and Time Deposits

Represents time deposits with maturities of more than three months and restricted cash in banks which were used as collaterals as follows:

*Restricted cash
in banks (Note 28)
US Dollar
Investment Opportunities V
Pte. Limited
Rupiah
Bank BJB
Time deposits
Rupiah
Bank Rakyat Indonesia
Bank MNC Internasional
Total
Interest rates on time deposits
per annum
Rupiah*

6. PIUTANG USAHA

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By debtors
Pihak Berelasi (Catatan 48)	24.727	20.831	Related parties (Note 48)
Pihak ketiga			Third parties
PT Wira Pamungkas Pariwara	594.986	579.795	PT Wira Pamungkas Pariwara
PT Inter Pariwara Global	132.573	101.153	PT Inter Pariwara Global
PT Dwi Sapta Pratama	78.892	79.266	PT Dwi Sapta Pratama
Lainnya (dibawah Rp50 miliar)	2.813.658	2.851.225	Others (each below Rp50 billion)
Subjumlah	3.620.109	3.611.439	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(137.193)	(126.138)	Allowance for impairment losses
Jumlah	3.482.916	3.485.301	Total
Bersih	3.507.643	3.506.132	Net
b. Umur piutang usaha yang tidak diturunkan nilainya			b. Aging of trade accounts receivable not impaired
Belum jatuh tempo	2.057.619	1.943.829	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	682.645	721.232	1 - 30 days
31 - 60 hari	493.057	551.755	31 - 60 days
61 - 90 hari	150.335	164.943	61 - 90 days
> 91 hari	123.987	124.373	> 91 days
Bersih	3.507.643	3.506.132	Net
c. Berdasarkan mata uang			c. By currency
Rupiah	3.572.456	3.567.747	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	72.380	64.523	US Dollar
Jumlah	3.644.836	3.632.270	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(137.193)	(126.138)	Allowance for impairment losses
Bersih	3.507.643	3.506.132	Net

Jangka waktu rata-rata penjualan kredit pada umumnya 30 sampai dengan 90 hari. Penjualan kredit iklan melalui agensi iklan membutuhkan waktu penagihan yang lebih lama dari waktu rata-rata penjualan kredit karena agensi iklan harus menunggu pembayaran iklan dari para pemasang iklan terlebih dahulu sebelum melakukan pembayaran kepada Grup. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha yang telah jatuh tempo.

The average period of credit sales is 30 days until 90 days. The credit sales through advertising agency takes longer time to collect than the average credit period since the agency needs to wait for payment from advertiser before it pays the Group. No interest is charged on trade accounts receivable which are already due.

Piutang usaha yang diungkapkan di atas termasuk jumlah yang telah lewat jatuh tempo pada akhir periode pelaporan. Penyisihan penurunan nilai piutang Grup menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi, untuk mengukur penyisihan penurunan nilai piutang usaha. Dalam menentukan kerugian kredit ekspektasian (ECL), manajemen telah memperhitungkan posisi keuangan pelanggan terkait, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik dari pelanggan dan kondisi ekonomi umum industry, dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar pinjaman serta kerugian saat terjadinya gagal bayar. Manajemen menentukan bahwa piutang usaha dari pihak berelasi dan pihak ketiga memiliki kerugian kredit yang tidak material.

Trade receivables disclosed above include amounts that are past due at the end of the reporting period. The allowance for impairment of the Group's receivables is using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model, to measure the allowance for impairment of accounts receivables. In determining the ECL, management has taken into account the financial position of the customer, adjusted for factors that are specific to the customer and general economic conditions of the industry, in estimating the probability of default of the other accounts receivable as well as the loss upon default. Management determines the trade accounts receivable from both related parties and third parties are subject to immaterial credit loss.

PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2023 DAN 31 DESEMBER 2022
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 DAN 2022
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2023 AND DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2023 AND 2022
 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The movements of the allowance for impairment losses for trade accounts receivable are as follows:

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Pada awal periode	126.138	120.207	At the beginning of the period
Penambahan cadangan - bersih	11.055	5.931	Increase in allowance - net
Pada akhir periode	<u>137.193</u>	<u>126.138</u>	At the end of the period

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha. Tidak diadakan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha kepada pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

Management believes that the allowance for impairment losses for trade accounts receivable from third parties is sufficient to cover possibility losses from uncollectible trade receivables. No allowance for impairment loss was provided on trade accounts receivable from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Pihak berelasi (Catatan 48)	98.993	113.187	Related parties (Note 48)
Pihak ketiga			Third parties
PT Media Televisi Indonesia	12.093	13.821	PT Media Televisi Indonesia
PT Surya Citra Televisi	5.290	4.670	PT Surya Citra Televisi
PT Garuda Graha Tirta	4.455	4.939	PT Garuda Graha Tirta
Lainnya	360.440	373.099	Others
Subjumlah	382.278	396.529	Subtotal
Cadangan kerugian penurunan nilai	(15.364)	(15.266)	Allowance for impairment losses
Jumlah	366.914	381.263	Total
Bersih	<u>465.907</u>	<u>494.450</u>	Net

Berdasarkan penelaahan atas kolektibilitas masing-masing piutang lain-lain pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain adalah cukup karena tidak terdapat perubahan signifikan terhadap kualitas kredit atas piutang.

Based on the review of the collectibility of other accounts receivable at the end of each period, management believes that the allowance for impairment losses for other accounts receivable is sufficient because there are no significant changes in credit quality of the receivables.

8. PERSEDIAAN - BERSIH

8. INVENTORIES - NET

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Program			Program
Persediaan lokal	5.608.527	6.221.435	Inventory local
Persediaan impor	181.336	433.994	Inventory import
Subjumlah	5.789.863	6.655.429	Subtotal
Dikurangi yang dibebankan pada periode berjalan	(2.175.058)	(3.054.306)	Less charges to current period expense
Bersih	3.614.805	3.601.123	Net
Non Program	489.767	484.404	Non Program
Jumlah	<u>4.104.572</u>	<u>4.085.527</u>	Total

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, persediaan non program diasuransikan bersamaan dengan aset tetap (Catatan 16). Manajemen berpendapat bahwa persediaan tersebut telah diasuransikan dengan jumlah pertanggungan memadai.

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, non program inventories were insured along with property and equipment (Note 16). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

Persediaan program tidak diasuransikan terhadap risiko kerugian atas kebakaran atau pencurian karena nilai wajar persediaan tidak dapat ditentukan untuk tujuan asuransi. Bila terjadi kebakaran atau pencurian atas persediaan program, Grup dapat meminta kembali salinan film dari distributor selama film tersebut belum ditayangkan dan masa berlakunya belum berakhir.

Inventories for program were not insured against risk of loss from fire or theft because the fair value of inventories could not be established for the purpose of insurance. In the event of fire and theft, the Group can request a new copy of the film from distributor, as long as the film is not yet aired and has not yet expired.

9. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

9. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Uang muka program	569.412	579.118	Program advances
Biaya dibayar dimuka	295.352	249.810	Prepaid expense
Uang muka lainnya	230.682	270.906	Other advances
Jumlah	<u>1.095.446</u>	<u>1.099.834</u>	Total

Uang muka program

Program Advances

Uang muka program merupakan pembayaran dimuka atas pembelian program lokal dan asing dan pembuatan program produksi sendiri.

Program advances represent advance payment for purchases of local and foreign programs and in-house production program.

Biaya dibayar dimuka

Prepaid expenses

Biaya dibayar dimuka merupakan pembayaran dimuka atas antara lain asuransi, sewa dan lainnya.

Prepaid expenses represent advance payment for insurances, rents and others.

Uang muka lainnya

Other Advances

Uang muka lainnya merupakan uang muka yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional.

Other advances represent advances which are used to support operational activities.

10. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

10. PREPAID TAXES

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Pajak penghasilan badan	20.390	19.269	Corporate income tax
Lainnya	84.890	87.721	Others
Jumlah	<u>105.280</u>	<u>106.990</u>	Total

Pajak dibayar dimuka lainnya merupakan pajak pertambahan nilai dan pajak penghasilan Grup.

Others prepaid taxes consist of the Group's value added taxes and income taxes.

11. UANG MUKA INVESTASI

11. INVESTMENT ADVANCES

Grup memiliki uang muka investasi pada beberapa perusahaan guna mendukung kegiatan usaha Grup sebesar Rp1.392.559 juta dan Rp1.108.771 juta masing-masing pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022.

The Group has investment advances in companies in relation to the business of the Group amounted to Rp1,392,559 million and Rp1,108,771 million, as of September 30, 2023 and December 31, 2022, respectively.

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI DAN LAINNYA

Nama Entitas/ <i>Name of Entities</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	% kepemilikan dan hak suara/ <i>% of ownership and voting rights</i> 2023/2022 %	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2022	Bagian atas rugi komprehensif/ <i>Share of comprehensive loss</i>	30 September/ <i>September 30,</i> 2023
Investasi asosiasi/ <i>Investment in associate</i>					
PT Teknologi Migo Indonesia	Jakarta	40,0	563.783	(37.234)	526.549
Investasi lainnya/ <i>Investment other</i>					
PT MNC Wahana Wisata	Jakarta	5,0	186.000	-	186.000
Jumlah/ <i>Total</i>			<u>749.783</u>	<u>(37.234)</u>	<u>712.549</u>

MVN, entitas anak, memiliki investasi pada entitas asosiasi yaitu PT Teknologi Migo Indonesia (MIGO) sejak bulan Desember 2021.

Investasi lainnya diperoleh entitas anak terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang Perusahaan dan entitas anak.

12. INVESTMENT IN ASSOCIATE AND OTHER

MVN, a subsidiary, has investment in associated in PT Teknologi Migo Indonesia (MIGO) since December 2021.

Other investment is held by subsidiary primarily for long-term growth potential for the Company and its subsidiaries.

13. ASET KEUANGAN LAINNYA – TIDAK LANCAR

	30 September/ <i>September 30,</i> 2023	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2022
Investasi saham	820.561	825.443
Bank yang dibatasi penggunaannya	1.444	1.444
Jumlah	<u>822.005</u>	<u>826.887</u>

Investasi Saham

Perusahaan dan anak perusahaan memiliki investasi pada perusahaan *start-up, equity linked*, dan pengembangan digital platform dengan investasi Rp820.561 juta dan Rp825.443 juta masing-masing pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022.

13. OTHER FINANCIAL ASSETS – NONCURRENT

	31 Desember/ <i>December 31,</i> 2022	
		<i>Investment in stocks</i>
		<i>Restricted cash in bank</i>
Jumlah	<u>826.887</u>	<i>Total</i>

Investment in Stock

The company and its subsidiaries have investment in start-up companies, equity linked, and development in digital platform amounted to Rp820,561 million and Rp825,443 million as of September 30, 2023 and December 31, 2022, respectively.

14. PROPERTI INVESTASI

Akun ini merupakan properti investasi milik anak perusahaan berupa prasarana dan infrastruktur menara transmisi, sebagai berikut:

	1 Januari/ <i>January 1,</i> 2023	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	30 September/ <i>September 30,</i> 2023	
Biaya perolehan	19.812	-	-	19.812	<i>Acquisition costs</i>
Akumulasi penyusutan	11.467	402	-	11.869	<i>Accumulated depreciation</i>
Jumlah tercatat	<u>8.345</u>			<u>7.943</u>	<i>Net book value</i>

14. INVESTMENT PROPERTIES

This account represents investment properties owned by a subsidiary which was infrastructure facilities and transmission tower, as follows:

PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2023 DAN 31 DESEMBER 2022
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2023 AND DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2023 AND 2022
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	1 Januari/ January 1, 2022	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31 Desember/ December 31, 2022	
Biaya perolehan	19.812	-	-	19.812	Acquisition costs
Akumulasi penyusutan	10.753	714	-	11.467	Accumulated depreciation
Jumlah tercatat	<u>9.059</u>			<u>8.345</u>	Net book value

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 seluruh properti investasi telah diasuransikan bersama-sama dengan aset tetap.

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, all investment properties are insured along with fixed assets.

15. ASET HAK GUNA

15. RIGHT-OF-USE ASSETS

	1 Januari/ January 1, 2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 September/ September 30, 2023	
Biaya perolehan	305.356	38.237	-	(174.759)	168.834	Acquisition costs
Akumulasi penyusutan	215.833	30.465	-	(174.759)	71.539	Accumulated depreciation
Jumlah tercatat	<u>89.523</u>				<u>97.295</u>	Net book value

	1 Januari/ January 1, 2022	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2022	
Biaya perolehan	283.348	22.008	-	-	305.356	Acquisition costs
Akumulasi penyusutan	198.351	17.482	-	-	215.833	Accumulated depreciation
Jumlah tercatat	<u>84.997</u>				<u>89.523</u>	Net book value

Liabilitas sewa terdiri dari:

Lease liabilities consist of:

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
<u>Liabilitas sewa</u>			<u>Lease liabilities</u>
Jatuh tempo dalam satu tahun	42.393	29.232	Current maturities
Setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	41.847	24.287	Net of current maturities
Jumlah	<u>84.240</u>	<u>53.519</u>	Total

16. ASET TETAP

16. PROPERTY AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2023	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 September/ September 30, 2023	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	1.042.010	7.864	1.715	-	1.048.159	Land
Bangunan dan prasarana	4.877.771	5.675	375	368	4.883.439	Buildings and infrastructures
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	5.117.374	433.476	6.050	1.058.625	6.603.425	Office equipments, installations and communications
Kendaraan bermotor	280.792	12.910	7.001	2.337	289.038	Motor vehicles
Peralatan penyiaran	12.402.891	297.384	7.412	43.101	12.735.964	Broadcast equipments
Subjumlah	23.720.838	757.309	22.553	1.104.431	25.560.025	Subtotal
Aset tetap kerjasama	32.349	-	-	-	32.349	Property and equipment under joint operations
Aset dalam pembangunan	4.222.290	493.163	-	(929.672)	3.785.781	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	<u>27.975.477</u>	<u>1.250.472</u>	<u>22.553</u>	<u>174.759</u>	<u>29.378.155</u>	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	1.536.282	165.164	124	-	1.701.322	Buildings and infrastructures
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	2.565.549	386.826	3.582	132.813	3.081.606	Office equipments, installations and communications
Kendaraan bermotor	262.562	15.808	6.452	2.337	274.255	Motor vehicles
Peralatan penyiaran	9.091.708	534.609	4.750	39.609	9.661.176	Broadcast equipments
Subjumlah	13.456.101	1.102.407	14.908	174.759	14.718.359	Subtotal
Aset tetap kerjasama	29.736	-	-	-	29.736	Property and equipment under joint operations
Jumlah akumulasi penyusutan	<u>13.485.837</u>	<u>1.102.407</u>	<u>14.908</u>	<u>174.759</u>	<u>14.748.095</u>	Total accumulated depreciation
Jumlah tercatat	<u>14.489.640</u>				<u>14.630.060</u>	Net book value

PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2023 DAN 31 DESEMBER 2022
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2023 AND DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2023 AND 2022
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	1 Januari/ January 1, 2022	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2022	
Biaya perolehan						Acquisition costs
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	1.056.930	16.061	30.981	-	1.042.010	Land
Bangunan dan prasarana	4.778.174	50.867	4.212	52.942	4.877.771	Buildings and infrastructures
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	3.873.186	89.264	19.248	1.174.172	5.117.374	Office equipments, installations and communications
Kendaraan bermotor	237.942	54.409	11.559	-	280.792	Motor vehicles
Peralatan penyiaran	11.917.949	503.523	20.011	1.430	12.402.891	Broadcast equipments
Subjumlah	21.864.181	714.124	86.011	1.228.544	23.720.838	Subtotal
Aset tetap kerjasama	32.349	-	-	-	32.349	Property and equipment under joint operations
Aset dalam pembangunan	4.374.080	1.078.633	1.879	(1.228.544)	4.222.290	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	26.270.610	1.792.757	87.890	-	27.975.477	Total acquisition costs
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan dan prasarana	1.331.727	208.755	4.200	-	1.536.282	Buildings and infrastructures
Peralatan kantor, instalasi dan komunikasi	2.133.580	451.215	19.246	-	2.565.549	Office equipments, installations and communications
Kendaraan bermotor	216.769	56.928	11.135	-	262.562	Motor vehicles
Peralatan penyiaran	8.446.231	665.484	20.007	-	9.091.708	Broadcast equipments
Subjumlah	12.128.307	1.382.382	54.588	-	13.456.101	Subtotal
Aset tetap kerjasama	29.245	491	-	-	29.736	Property and equipment under joint operations
Jumlah akumulasi penyusutan	12.157.552	1.382.873	54.588	-	13.485.837	Total accumulated depreciation
Jumlah tercatat	14.113.058				14.489.640	Net book value

Rincian keuntungan pengurangan aset tetap yang dimiliki langsung oleh Grup adalah sebagai berikut:

Details of gains from the deduction of fixed assets which were directly owned by the Group are as follows:

	2023	2022	
Harga jual	247.706	48.514	Proceeds
Nilai tercatat	(7.645)	(33.403)	Carrying value
Keuntungan	240.061	15.111	Gain

Beban penyusutan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 sebesar Rp1.132.872 juta masing-masing berasal dari aset tetap sebesar Rp1.102.407 juta dan aset hak guna sebesar Rp30.465 juta. Beban penyusutan untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2022 sebesar Rp1.151.998 juta.

Depreciation expense for the nine months period ended September 30, 2023 amounted to Rp1,132,872 million which from property and equipment amounted to Rp1,102,407 million and right-of-use assets amounted to Rp33,465 million, respectively. Depreciation expenses for the nine months period ended September 30, 2022 amounted to Rp1,151,998 million.

Jumlah tercatat aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan oleh Grup pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 masing-masing sebesar Rp7.383.505 juta dan Rp6.799.178 juta.

Carrying amount of property and equipment which were fully depreciated but still used by the Group as of September 30, 2023 and December 31, 2022 amounted to Rp7,383,505 million and Rp6,799,178 million, respectively.

Aset tetap kerjasama merupakan aset tetap yang dibiayai secara bersama-sama oleh RCTI dan SCTV untuk kegiatan operasional siaran nasional (*nation wide*). RCTI dan SCTV masing-masing menanggung sebesar 50% biaya perolehan stasiun *relay* yang dibangun bersama-sama dengan penyediaan tanah, gedung dan fasilitas stasiun transmisi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR juga melakukan perjanjian kerja sama kegiatan operasional siaran nasional (*nation wide*) di Jember, Madiun dan Banyuwangi. RCTI, SCTV dan INDOSIAR masing-masing menanggung 1/3 biaya perolehan stasiun *relay* yang dibagi bersama-sama.

Property and equipment under joint operations represent assets financed by RCTI and SCTV for nationwide operations. RCTI and SCTV will each assume 50% of the cost of all relay stations of the joint operations which are developed along with the provision of land, construction of building and relay station facilities which were shared together. RCTI, SCTV and INDOSIAR also have joint nationwide operations in Jember, Madiun and Banyuwangi. RCTI, SCTV and INDOSIAR each assumed 1/3 of the cost of relay stations which were shared together.

Aset dalam pembangunan diperkirakan akan selesai dalam 1-2 tahun dengan persentase penyelesaian antara 25%-90% pada tanggal 30 September 2023.

Construction in progress are estimated to be completed within 1-2 years, percentage of completion range is 25% to 90% as of September 30, 2023.

Grup memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan berjangka waktu 20 dan 30 tahun, jatuh tempo sampai dengan tahun 2045. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Group owns several parcels of land with Building Use Rights for period of 20 to 30 years until 2045. Management believes that there will be no difficulty in the extension of land rights since the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, aset tetap termasuk aset tetap kerjasama, kecuali tanah, bangunan dan prasarana serta persediaan non program (antena, dekoder dan aksesoris) telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada beberapa perusahaan asuransi yang merupakan pihak ketiga, kecuali PT MNC Asuransi Indonesia, pihak berelasi.

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, property and equipment including property and equipment under joint operating, except land, building and improvements and non program inventories (antenna, decoder and accessories) were insured against fire, theft and other possible risks to various insurance companies which are third parties, except to PT MNC Asuransi Indonesia, a related party.

Tabel berikut ini berisi informasi mengenai jumlah aset tercatat yang diasuransikan dan nilai pertanggungannya:

The following table details the information in regards to total assets insured and sum insured:

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Jumlah tercatat aset yang diasuransikan	Rp 7.422.733	Rp 7.400.805	Carrying amount of insured assets
Jumlah pertanggungannya			Total sum insured
Rupiah (dalam jutaan)	Rp 6.225.561	Rp 6.380.948	Rupiah (in million)
Dolar Amerika Serikat	US\$ 23.712.000	US\$ 23.712.000	US Dollar

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungannya tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Berdasarkan penelaahan manajemen Grup, nilai wajar aset tetap pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 mendekati nilai tercatatnya.

Based on the Group management's assessment, the fair value of property and equipment as of September 30, 2023 and December 31, 2022, approximates its net book value.

Beberapa aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank, pinjaman jangka panjang (Catatan 21 dan 28) dan liabilitas sewa/liabilitas sewa pembiayaan.

Several property and equipment are used as collateral for bank loans, long-term loans (Note 21 and 28) and lease liabilities/finance lease obligation.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap.

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, there was no indication of impairment in value of property and equipment.

17. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset bersih entitas anak.

17. GOODWILL

This account represents the excess of acquisition cost over the Company's interest in the fair value of the net assets of subsidiaries acquired.

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Perusahaan			The Company
MNCSV	2.171.705	2.171.705	MNCSV
MNC	41.395	41.395	MNC
Subjumlah	2.213.100	2.213.100	Subtotal

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2023 DAN 31 DESEMBER 2022
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 DAN 2022**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2023 AND DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2023 AND 2022**
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Entitas anak			<i>Subsidiaries</i>
MTN dan entitas anak	695.045	695.045	<i>MTN and its subsidiaries</i>
Digital Vision Nusantara	279.652	279.652	<i>Digital Vision Nusantara</i>
MNC Okezone Networks	211.393	211.393	<i>MNC Okezone Networks</i>
MNCTV	188.106	188.106	<i>MNCTV</i>
Nusantara Vision	155.826	155.826	<i>Nusantara Vision</i>
MMN dan entitas anak	52.162	52.162	<i>MMN and its subsidiaries</i>
AMG Kundur Vision	7.534	7.534	<i>AMG Kundur Vision</i>
Punggawa Utama Sorong Media	419	419	<i>Punggawa Utama Sorong Media</i>
Subjumlah	<u>1.590.137</u>	<u>1.590.137</u>	<i>Subtotal</i>
Jumlah tercatat	<u><u>3.803.237</u></u>	<u><u>3.803.237</u></u>	<i>Net carrying amount</i>

Dalam melakukan pengujian penurunan nilai goodwill, nilai terpulihkan dinilai dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan.

In performing goodwill impairment testing, the recoverable amount was assessed by reference to the cash generating unit's value in use.

18. ASET TAKBERWUJUD – BERSIH

18. INTANGIBLE ASSETS – NET

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Biaya perolehan			<i>Acquisition Cost</i>
<i>Digital streaming platform</i>	2.160.918	2.068.199	<i>Digital streaming platform</i>
Biaya perolehan pelanggan	1.458.833	1.434.775	<i>Subscriber acquisition cost</i>
Biaya perolehan chanel	310.644	310.644	<i>Channel acquisition cost</i>
Izin penyelenggaraan penyiaran	56.610	52.487	<i>Broadcast activities license</i>
Lainnya	107.676	116.019	<i>Others</i>
Jumlah	<u>4.094.681</u>	<u>3.982.124</u>	<i>Total</i>
Akumulasi amortisasi	<u>2.066.169</u>	<u>1.961.210</u>	<i>Accumulated amortization</i>
Jumlah tercatat	<u><u>2.028.512</u></u>	<u><u>2.020.914</u></u>	<i>Net carrying amount</i>

Beban amortisasi untuk periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp104.959 juta dan Rp93.634 juta dicatat pada beban langsung dan beban umum dan administrasi.

Amortization expense for nine months period ended September 30, 2023 and 2022 amounted to Rp104,959 million and Rp93,634 million, respectively, recorded in direct cost and general and administrative expense.

Digital Streaming Platform

Digital Streaming Platform

Digital streaming platform merupakan biaya perolehan atas pengembangan perangkat lunak termasuk aplikasi *superapps* RCTI+, lisensi, dan penayangan program konten entitas anak.

Digital streaming platform acquisition cost is development cost of software include application superapps RCTI+, license and displaying content program of subsidiaries.

Biaya Perolehan Pelanggan

Subscriber Acquisition Cost

Penambahan biaya perolehan pelanggan termasuk jumlah yang dibayarkan untuk setiap pelanggan baru yang berhasil diperoleh.

Additions to subscriber acquisition cost include the amount paid for each new acquisition of subscriber.

Biaya Perolehan Chanel

Channel Acquisition Cost

Biaya perolehan channel merupakan biaya perolehan beberapa channel seperti: *Sport, Soccer, Comedy, Drama, Infotainment, Fashion, Kids, Home and Living, Muslim, Entertainment, News dan Music Channel* yang dibeli seharga US\$ 35 juta untuk seluruh channel.

Channel acquisition cost represents cost of channels, such as: Sport, Soccer, Comedy, Drama, Infotainment, Fashion, Kids, Home and Living, Muslim, Entertainment, News and Music Channel which was bought with total price of US\$ 35 million.

Izin Penyelenggaraan Penyiaran

Izin penyelenggaraan penyiaran yang timbul dari akuisisi entitas anak merupakan izin atas penyelenggaraan penyiaran televisi milik entitas anak MTN.

Broadcast Activities License

Broadcast activities license arising from acquisition of subsidiary represent license to broadcast television activities owned by MTN's subsidiaries.

19. TANAH UNTUK PENGEMBANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2022, PT MNC Movieland Indonesia anak perusahaan MSIN merevaluasi tanah untuk pengembangan seluas 21,05 Ha berlokasi di kawasan PT MNC Lido City, Sukabumi, Bogor. Tanah ini akan dikembangkan sebagai Movieland yang memiliki sarana infrastruktur produksi terintegrasi khususnya untuk produksi movie, OTT dan drama televisi dengan biaya perolehan tanah Rp92.743 juta yang dibeli pada tahun 2020. Pada tahun 2022, anak perusahaan melakukan revaluasi tanah untuk pengembangan tersebut dan mengakui nilai wajar pada tanggal revaluasi dengan metode pendekatan nilai pasar sesuai dengan peraturan yang berlaku, berdasarkan laporan Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Dino Suharianto & Rekan (Penilai Publik Dino Suharianto No. STTD.PP-200/PM.223/2012) tanggal 8 Maret 2023 sebesar Rp825.154 juta.

19. LAND FOR DEVELOPMENT

As of December 31, 2022, PT MNC Movieland Indonesia subsidiary of MSIN revalued its 21.05 Ha of land for development located in PT MNC Lido City area, Sukabumi, Bogor. The land will be developed as a Movieland with an integrated production infrastructure particularly for movie production, OTT and television drama with acquisition cost Rp92,743 million which was acquired in 2020. In 2022, the subsidiary revalued the land for this development and recognized the fair value at the date of revaluation using the market value approach in accordance with the regulations, based on a report from Public Appraisal Services Office (KJPP) Dino Suharianto & Rekan (Public Appraiser Dino Suharianto No. STTD.PP-200/PM.223/2012) dated March 8, 2023 amounting to Rp825,154 million.

20. ASET LAIN-LAIN

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
Uang muka pembelian aset tetap	68.134	66.381
Uang jaminan	58.357	55.896
Uang muka operasional	17.768	16.961
Lain-lain	239.355	215.496
Jumlah	<u>383.614</u>	<u>354.734</u>

20. OTHER ASSETS

Advances of purchase property
and equipment
Refundable deposit
Advances for operating activities
Others
Total

21. UTANG BANK

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
Bank Mayapada	475.000	450.000
Bank Sinarmas	400.000	400.000
Bank DBS Indonesia	200.000	-
Bank MNC International	148.400	111.300
Bank Nationalnobu	50.000	-
Bank Jtrust Indonesia	25.178	-
Bank BJB	13.000	162.892
Bank Central Asia	9.920	9.961
Bank Oke Indonesia	49	-
Bank Ganesha	-	1.600
Jumlah	<u>1.321.547</u>	<u>1.135.753</u>

21. BANK LOAN

Bank Mayapada
Bank Sinarmas
Bank DBS Indonesia
Bank MNC International
Bank Nationalnobu
Bank Jtrust Indonesia
Bank BJB
Bank Central Asia
Bank Oke Indonesia
Bank Ganesha
Total

Bank Mayapada

Pada tanggal 23 November 2018 dan 26 November 2018, GTV memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari Bank Mayapada dengan maksimum pinjaman Rp250.000 juta. Selama tahun 2020, fasilitas pinjaman tersebut dikenakan tingkat bunga 13% per tahun dan jatuh tempo dalam 7 bulan. Pinjaman ini telah di perpanjang pada tanggal 23 Oktober 2022 dan akan jatuh tempo pada tanggal 23 Oktober 2023, dan tidak terdapat batasan-batasan keuangan tertentu. Pinjaman tersebut dijamin dengan aset anak perusahaan dan penjaminan perusahaan.

Pada tanggal 15 April 2019, MTN memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Mayapada dengan maksimum pinjaman sebesar Rp100.000 juta dengan bunga 14% per tahun, dan tidak terdapat batasan-batasan keuangan tertentu. Pinjaman ini dijamin dengan hak guna bangunan dan penjaminan perusahaan dari PT MNC Land Tbk.

Selanjutnya, berdasarkan addendum perjanjian tanggal 13 Februari 2023, pinjaman tersebut diperpanjang dengan tambahan fasilitas Rp 25.000 juta, berlaku selama 12 (duabelas) bulan sejak tanggal 22 April 2023 atau fasilitas kredit dinyatakan lunas oleh Bank.

Pada tanggal 15 Februari 2022, Infokom telah memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap *On-Demand* (PTX OD) dari Bank Mayapada sebesar Rp150.000 juta, jangka waktu 12 bulan, dengan tingkat bunga 10% per tahun, dan tidak terdapat batasan-batasan keuangan tertentu. Perjanjian tersebut dijamin dengan aset tetap berupa mesin-mesin. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang pada tanggal 15 Februari 2023 dan akan jatuh tempo tanggal 15 Februari 2024.

Bank Sinarmas

Pada tanggal 19 Maret 2019, RCTI memperoleh fasilitas kredit dari Bank Sinarmas sebesar Rp400.000 juta dengan tingkat bunga 12% per tahun, dan tidak terdapat batasan-batasan keuangan tertentu.

Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal di mulai perjanjian. Perjanjian kredit ini telah di perpanjang dan berlaku selama 12 (dua belas) bulan atau fasilitas kredit dinyatakan lunas oleh Bank. Pinjaman tersebut dijamin dengan aset, dan penjaminan Perusahaan.

Bank DBS Indonesia (DBS)

Pada tanggal 25 September 2023, Perusahaan menandatangani perjanjian fasilitas perbankan dalam bentuk Committed Revolving Credit Facility ("Fasilitas RCF") sebesar Rp200.000 juta dengan DBS. Bunga yang dikenakan adalah sebesar JIBOR + 4% per tahun dengan jangka waktu pinjaman 12 (dua belas) bulan sejak ditandatangani Fasilitas RCF.

Bank Mayapada

On November 23, 2018 and November 26, 2018, GTV obtained a Working Capital Credit Facility at a maximum of Rp250,000 million from Bank Mayapada. During 2020, the loan facility bears interest of 13% per annum and will be due in 7 months. This loan facility has been extended on October 23, 2022 and will be due on October 23, 2023, and there are no particular financial covenants. The loan is secured by subsidiary's assets and corporate guarantee.

On April 15, 2019, MTN obtained a loan facility from Bank Mayapada at a maximum of Rp100,000 million, bear interest of 14% per annum, and there are no particular financial covenants. This loan facility is secured by land rights and corporate guarantee from PT MNC Land Tbk.

The loan facility has been amended on February 13, 2023 with additional facility of Rp 25,000 million, valid for 12 (twelve) months from April 22, 2023 or the credit facility is declared fully paid by the Bank.

On February 15, 2022, Infokom, has obtained a Fixed On-Demand Loan facility (PTX OD) from Bank Mayapada amounting to Rp150,000 million, with a term of 12 months, with an interest rate of 10% per annum, and there are no particular financial covenants. The agreement is secured by machineries of fixed assets. This loan facility has been extended on February 15, 2023 and will be due on February 15, 2024.

Bank Sinarmas

On March 19, 2019, RCTI obtained credit facilities from Bank Sinarmas amounting Rp400,000 million with interest rate 12% per annum, and there are no particular financial covenants.

The term of this credit agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts. This credit agreement has been extended and valid for 12 (twelve) months or the credit facility is declared paid off by the Bank. The loan is secured by asset, and corporate guarantee of the Company.

Bank DBS Indonesia (DBS)

On September 25, 2023, the Company has signed a banking facility agreement in the form of a Committed Revolving Credit Facility ("RCF Facility") amounted to Rp200,000 million with DBS. The interest charged is JIBOR + 4% per annum with a loan term of 12 (twelve) months from the signing of the RCF Facility.

Pada tanggal 30 September 2023, Perusahaan telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam Perjanjian RCF, yaitu *debt-to-ebitda ratio* kurang dari tiga kali dan *interest service coverage ratio* lebih besar dari 1,25 kali.

On September 30, 2023, the Company has complied with the financial ratios and covenants as stated in the RCF Facility, such as *debt-to-ebitda ratio* no more than three times and *interest service coverage ratio* is higher than 1.25 times.

Bank MNC Internasional

Bank MNC Internasional

MPI

MPI

Pada tanggal 10 Mei 2021, MPI memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank MNC Internasional dengan pinjaman sebesar Rp26.000 juta. Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal di mulai perjanjian, dengan tingkat bunga >10% per tahun, dan tidak terdapat batasan-batasan keuangan tertentu. Perjanjian ini telah diperpanjang pada tanggal 10 Mei 2023 dan akan jatuh tempo tanggal 10 Mei 2024.

On May 10, 2021, MNI obtained a loan facility from Bank MNC Internasional with amount of Rp26,000 million. The term of this credit agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts, with interest rate each at >10% per annum, and there are no particular financial covenants. This loan facility has been extended on May 10, 2023 and will be due on May 10, 2024.

MNI

MNI

Pada tanggal 3 September 2021, MNI memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank MNC Internasional dengan pinjaman sebesar Rp4.750 juta. Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal di mulai perjanjian dengan tingkat bunga >10% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 3 September 2022, dan tidak terdapat batasan-batasan keuangan tertentu. Para pihak telah menyetujui untuk memperpanjang jatuh tempo menjadi 3 September 2023.

On September 3, 2021, MNI obtained a loan facility from Bank MNC Internasional with amount of Rp4,750 million. The term of this credit agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts, with interest rate each at >10% per annum and due on September 3, 2022, and there are no particular financial covenants. The parties has agreed to renewable the maturity date to September 3, 2023.

Pada tanggal 10 Desember 2021, MNI memperoleh tambahan fasilitas pinjaman dari Bank MNC Internasional dengan pinjaman sebesar Rp18.750 juta.

On December 10, 2021, MNI obtained additional loan facility from Bank MNC Internasional with amount of Rp18,750 million.

Pinjaman dijamin dengan deposito berjangka sebesar Rp5.000 juta.

The loans are secured by time deposit amounting to Rp5,000 million.

MTN

MTN

Pada tanggal 10 Mei 2022, MTN memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank MNC Internasional dengan pinjaman sebesar Rp58.500 juta. Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (duabelas) bulan sejak tanggal di mulai perjanjian, dengan tingkat bunga >10% per tahun dan jatuh tempo pada 10 Mei 2023, dan tidak terdapat batasan-batasan keuangan tertentu. Perjanjian ini telah diperpanjang pada tanggal 10 Mei 2023 dan akan jatuh tempo tanggal 10 Mei 2024.

On May 10, 2023, MTN obtained a loan facility from Bank MNC Internasional with amount of Rp58,500 million. The term of this credit agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts, with interest rate each at > 10% per annum and due on May 10, 2023, and there are no particular financial covenants. This loan facility has been extended on May 10, 2023 and will be due on May 10, 2024.

Pada tanggal 17 Mei 2022, MTN memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank MNC Internasional dengan pinjaman sebesar Rp3.300 juta. Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (duabelas) bulan sejak tanggal di mulai perjanjian, dengan tingkat bunga >10% per tahun dan jatuh tempo pada 17 Mei 2023, dan tidak terdapat batasan-batasan keuangan tertentu. Perjanjian ini telah diperpanjang pada tanggal 10 Mei 2023 dan akan jatuh tempo tanggal 10 Mei 2024.

On May 17, 2023, MTN obtained a loan facility from Bank MNC Internasional with amount of Rp3,300 million. The term of this credit agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts, with interest rate each at > 10% per annum and due on May 17, 2023, and there are no particular financial covenants. This loan facility has been extended on May 10, 2023 and will be due on May 10, 2024.

MNC

Pada tanggal 15 Juni 2023, MNC memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank MNC Internasional dengan pinjaman sebesar Rp12.100 juta. Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (duabelas) bulan sejak tanggal di mulai perjanjian, dengan tingkat bunga 10,5% per tahun dan jatuh tempo pada 15 Juni 2024.

DVN

Pada bulan Juni 2023, DVN menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dari Bank MNC Internasional sebesar Rp25.000 juta. Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal dimulai perjanjian.

Bank Nationalnobu

Pada tanggal 25 Agustus 2023, MNC memperoleh fasilitas pinjaman tetap dari Bank Nationalnobu sebesar Rp50.000 juta. Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal dimulai perjanjian dengan tingkat bunga 9,75% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 25 Agustus 2024. Pinjaman ini dijamin dengan aset MNC.

Bank JTrust Indonesia

Pada tanggal 29 Maret 2022, Infokom menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit rekening koran sebesar Rp10.000 juta dengan PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Bunga yang dikenakan sebesar 10,50% per tahun dan jangka waktu pinjaman 12 (dua belas) bulan dari tanggal ditandatangani fasilitas kredit, dan tidak terdapat batasan-batasan keuangan tertentu. Fasilitas pinjaman dijamin dengan surat jaminan fidusia dengan obyek jaminan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang pada tanggal 29 Maret 2023 dan akan jatuh tempo pada tanggal 29 Maret 2024.

Pada tanggal 29 September 2022, Infokom menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit rekening koran sebesar Rp10.000 juta dengan PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Bunga yang dikenakan sebesar 10.50% per tahun dengan jangka waktu pinjaman 1 tahun dari tanggal ditandatangani fasilitas kredit, dan tidak terdapat batasan-batasan keuangan tertentu. Fasilitas Pinjaman diatas dijamin dengan surat jaminan fidusia dengan obyek jaminan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan.

Pada tanggal 4 Agustus 2023, Infokom menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit atas permintaan sebesar Rp20.000 juta dengan PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Bunga yang dikenakan sebesar 11% per tahun dengan jangka waktu pinjaman 1 tahun dari tanggal ditandatangani fasilitas kredit, dan tidak terdapat batasan-batasan keuangan tertentu. Fasilitas Pinjaman diatas dijamin dengan surat jaminan fidusia dengan obyek jaminan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan.

MNC

On June 15, 2023, MNC obtained a loan facility from Bank MNC Internasional with amount of Rp12,100 million. The term of this credit agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts, with interest rate each at 10.5% per annum and due on June 15, 2024

DVN

In June 2023, DVN entered into a loan facility agreement with Bank MNC Internasional amounted to Rp25,000 million with a loan term of 12 (twelve) months from the date the agreement is signed.

Bank Nationalnobu

On August 25, 2023, MNC obtained a fixed loan facility from Bank Nationalnobu with amount of Rp50,000 million. The term of this credit agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts, with interest rate each at 9.75% per annum and due on August 25, 2024. This loan facility is secured by MNC's assets.

Bank JTrust Indonesia

On March 29, 2022, Infokom entered into overdraft loans facility agreement amounting to Rp10,000 million with PT Bank JTrust Indonesia Tbk. The interest is charged at 10.50% per annum with loan term of 12 (twelve) months from the date of the credit facility was signed, and there are no particular financial covenants. Such loan facilities is secured with fiduciary guarantee with collateral in the form of Building Use Rights. This loan facility has been extended on March 29, 2023 and will be due on March 29, 2024.

On September 29, 2022, Infokom signed overdraft loans facility agreement amounting to Rp10,000 million with PT Bank JTrust Indonesia Tbk. The interest charged is 10.50% per annum with a loan term of 1 year from the date the credit facility was signed, and there are no particular financial covenants. The loan facility is secured by a fiduciary guarantee with the object of collateral in the form of Building Use Rights.

On August 4, 2023, Infokom signed demand loans facility agreement amounting to Rp20,000 million with PT Bank JTrust Indonesia Tbk. The interest charged is 11% per annum with a loan term of 1 year from the date the credit facility was signed, and there are no particular financial covenants. The loan facility is secured by a fiduciary guarantee with the object of collateral in the form of Building Use Rights.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB)

RCTI

Pada tanggal 11 Oktober 2019, RCTI memperoleh fasilitas kredit dari PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (BJB). Fasilitas pinjaman ini memiliki batas maksimum sebesar Rp100.000 juta dengan tingkat bunga 11% per tahun. Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (duabelas) bulan sejak tanggal di mulai perjanjian. Pinjaman ini dijamin dengan aset perusahaan dan penjaminan Perusahaan. Selanjutnya, berdasarkan addendum perjanjian tanggal 15 Oktober 2021, pinjaman tersebut diperpanjang dengan tambahan fasilitas Rp50.000 juta, berlaku selama 12 (duabelas) bulan sampai 16 Oktober 2022 atau fasilitas kredit dinyatakan lunas oleh Bank. Pinjaman ini telah di perpanjang pada tanggal 15 Oktober 2022 dan akan jatuh tempo pada tanggal 16 Oktober 2023.

Pada tanggal 7 September 2023, RCTI menandatangani addendum perjanjian kredit senilai Rp150.000 juta yang mengubah jangka waktu kredit menjadi 48 (empat puluh delapan) bulan sehingga RCTI mengklasifikasikan pada pinjaman jangka panjang (Catatan 28).

DVN

Pada bulan Juni 2022, DVN menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (BJB) sebesar Rp13.000 juta. Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal dimulai perjanjian. Pada bulan Juni 2023, perjanjian ini telah diperpanjang selama 12 (dua belas) bulan.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, Grup telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman yaitu rasio lancar lebih besar dari satu kali dan rasio utang terhadap modal tidak lebih dari satu kali.

Bank Central Asia (BCA)

Pada tanggal 24 Juni 2022, RCTI memperoleh fasilitas pinjaman dari BCA maksimal sebesar Rp10.000 juta, jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal dimulai perjanjian. Perjanjian kredit ini telah di perpanjang pada tanggal 26 Juni 2023 dan berlaku selama 12 (duabelas) bulan dengan tingkat bunga 9,5% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 27 Juni 2024 atau fasilitas kredit dinyatakan lunas oleh Bank.

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB)

RCTI

On October 11, 2019, RCTI obtained credit facilities from PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (BJB). This loan facility has a maximum limit of Rp100,000 million with interest rate 11% per annum. The term of this credit agreement is valid for 12 (twelve) months from the date of agreement starts. This loan facility is secured by assets and corporate guarantee of the Company. The loan facility has been amended on October 15, 2021 with additional facility of Rp50,000 million, valid for 12 (twelve) months up to October 16, 2022 or the credit facility is declared fully paid by the Bank. This loan facility has been extended on October 15, 2022 and will be due on October 16, 2023.

On September 7, 2023, RCTI signed addendum of credit loan agreement amounted to Rp150,000 which amended loan term to 48 (fourty eight) months, therefore RCTI classified as long-term loan (Note 28).

DVN

In June 2022, DVN entered into a loan facility agreement with PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk (BJB) amounted Rp13,000 million. Loan term is 12 (twelve) months from the date the agreement is signed. In June 2023, this agreement has been extended for 12 (twelve) months.

On September 30, 2023 and December 31, 2022, the Group has complied with the financial ratios and covenants as stated in the loan agreement such as current ratio bigger than one time and debt-to-equity ratio no more than one time.

Bank Central Asia (BCA)

On June 24, 2022, RCTI obtained a loan facility from BCA with maximum amount of Rp 10,000 million, for 12 (twelve) months from the date of the agreement. This credit agreement has been extended on June 26, 2023 and valid for 12 (twelve) months with interest rate at 9.5% per annum and due on June 27, 2024 or the credit facility is declared paid off by the Bank.

Bank Oke Indonesia

Pada tanggal 31 Januari 2023, Infokom menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit rekening koran sebesar Rp10.000 juta dengan PT Bank Oke Indonesia Tbk. Bunga yang dikenakan sebesar 11% per tahun dengan jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal ditandatanganinya fasilitas kredit, dan tidak terdapat batasan-batasan keuangan tertentu.

Bank Ganesha

Pada tanggal 2 Juni 2021, Infokom menandatangani perjanjian fasilitas Short Term Loan (STL) sebesar Rp13.500 juta dengan PT Bank Ganesha Tbk. Bunga yang dikenakan sebesar 10,50% p.a dengan jangka waktu pinjaman 1 tahun dari tanggal ditandatangani fasilitas kredit, dan tidak terdapat batasan-batasan keuangan tertentu. Fasilitas pinjaman diatas dijamin dengan surat jaminan fidusia dengan objek jaminan berupa Hak Guna Bangunan.

Pada bulan Juni 2023, Infokom melunasi fasilitas pinjaman tersebut.

Bank Oke Indonesia

On January 31, 2023, Infokom signed overdraft loans facility agreement amounting to Rp10,000 million with PT Bank Oke Indonesia Tbk. The interest charged is 11% per annum with a loan term of 12 (twelve) months from the date the credit facility was signed, and there are no particular financial covenants.

Bank Ganesha

On June 2, 2021, Infokom entered into an Short Term Loan (STL) facility of Rp13,500 million with PT Bank Ganesha Tbk. Interest is charged at 10,5% p.a with 1 year period from the date of the credit facility was signed, and there are no particular financial covenants. Such Loan is secured with fiduciary bond with collateral in the form of Right to Build.

In June 2023, Infokom has settled the loan facility.

22. UTANG USAHA

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
a. Berdasarkan pemasok		
Pihak berelasi (Catatan 48)	11.588	13.653
Pihak ketiga		
TV berbayar dan <i>broadband</i>	622.978	655.479
Iklan dan konten	85.499	51.131
Lainnya	41.307	20.438
Subjumlah	749.784	727.048
Jumlah	761.372	740.701
b. Berdasarkan mata uang		
Rupiah	560.434	529.484
Dolar Amerika Serikat	197.927	208.203
Lainnya	3.011	3.014
Jumlah	761.372	740.701

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian program, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri, berkisar antara 30 sampai dengan 60 hari.

Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha kepada pihak ketiga yang belum dibayarkan karena pembayaran masih dilakukan dalam periode kredit normal.

22. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

a. By supplier
Related parties (Note 48)
Third parties
Pay TV and broadband
Advertising and content
Others
Subtotal
Total
b. By currency
Rupiah
US Dollar
Others
Total

Purchases of program, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days.

No interest is charged on the trade accounts payable to third parties for the outstanding balance because the payments are still made within the normal credit period.

23. UTANG LAIN-LAIN

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
Pihak berelasi (Catatan 48)	11.622	13.116
Pihak ketiga		
Iklan dan konten	17.259	25.512
TV berbayar dan <i>broadband</i>	5.032	7.771
Lainnya	175.137	255.726
Subjumlah	197.428	289.009
Jumlah	<u>209.050</u>	<u>302.125</u>

Utang lain-lain merupakan liabilitas kepada kreditur untuk operasional.

23. OTHER ACCOUNTS PAYABLE

13.116	13.116	<i>Related parties (Note 48)</i>
		<i>Third parties</i>
25.512	25.512	<i>Advertising and content</i>
7.771	7.771	<i>Pay TV and broadband</i>
255.726	255.726	<i>Others</i>
289.009	289.009	<i>Subtotal</i>
302.125	302.125	<i>Total</i>

Other accounts payable represent liabilities to creditor for operational.

24. PENDAPATAN DITERIMA DIMUKA

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
Iklan dan konten	10.537	10.052
TV berbayar dan <i>broadband</i>	214	440
Lainnya	1.139	8.867
Jumlah	<u>11.890</u>	<u>19.359</u>

25. UTANG PAJAK

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
Pajak penghasilan	63.150	61.247
Pajak pertambahan nilai - bersih	22.198	18.312
Jumlah	<u>85.348</u>	<u>79.559</u>

26. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
Konten program	5.289	6.102
Utilitas	3.689	5.408
Lainnya	2.440	5.217
Jumlah	<u>11.418</u>	<u>16.727</u>

27. UANG MUKA PELANGGAN

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
TV berbayar dan <i>broadband</i>	9.355	9.528
Iklan dan konten	3.014	2.289
Lainnya	2.714	3.371
Jumlah	<u>15.083</u>	<u>15.188</u>

24. UNEARNED REVENUES

10.052	10.052	<i>Advertising and content</i>
440	440	<i>Pay TV and broadband</i>
8.867	8.867	<i>Others</i>
19.359	19.359	<i>Total</i>

25. TAXES PAYABLE

61.247	61.247	<i>Income tax</i>
18.312	18.312	<i>Value added tax - net</i>
79.559	79.559	<i>Total</i>

26. ACCRUED EXPENSES

6.102	6.102	<i>Program contents</i>
5.408	5.408	<i>Utilities</i>
5.217	5.217	<i>Others</i>
16.727	16.727	<i>Total</i>

27. CUSTOMER DEPOSITS

9.528	9.528	<i>Pay TV and broadband</i>
2.289	2.289	<i>Advertising and content</i>
3.371	3.371	<i>Others</i>
15.188	15.188	<i>Total</i>

28. PINJAMAN JANGKA PANJANG

28. LONG-TERM LOANS

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
China Development Bank	1.020.676	1.043.591	<i>China Development Bank</i>
Deutsche Bank	758.271	1.034.427	<i>Deutsche Bank</i>
Bank Mayapada	441.383	446.803	<i>Bank Mayapada</i>
Bank BJB	411.926	149.235	<i>Bank BJB</i>
Marymount Road Limited	341.572	377.544	<i>Marymount Road Limited</i>
Investment Opportunities V Pte. Limited	209.601	259.562	<i>Investment Opportunities V Pte. Limited</i>
Bank Jtrust Indonesia	169.380	178.671	<i>Bank Jtrust Indonesia</i>
Shinhan Invesment Corp.	97.038	157.310	<i>Shinhan Invesment Corp.</i>
Bank Rakyat Indonesia	46.839	78.729	<i>Bank Rakyat Indonesia</i>
Bank Victoria	37.287	44.744	<i>Bank Victoria</i>
Bank Central Asia	20.587	17.629	<i>Bank Central Asia</i>
Pinjaman Sindikasi	-	45.801	<i>Syndicated Loan</i>
Jumlah	3.554.560	3.834.046	<i>Total</i>
Bagian jangka pendek	(1.435.982)	(999.358)	<i>Current maturities</i>
Bagian jangka panjang	2.118.578	2.834.688	<i>Long-term portion</i>

Pinjaman jangka panjang akan dilunasi sebagai berikut:

The long-term loans are repayable as follows:

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Jatuh tempo dalam setahun	1.435.982	999.358	<i>Due in one year</i>
Pada tahun kedua	687.967	569.741	<i>In the second year</i>
Lebih dari tiga tahun	1.450.195	2.300.162	<i>More than three year</i>
Subjumlah	3.574.144	3.869.261	<i>Subtotal</i>
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(19.584)	(35.215)	<i>Unamortized transaction cost</i>
Jumlah	3.554.560	3.834.046	<i>Total</i>

Biaya perolehan diamortisasi atas pinjaman yang diperoleh adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the loans are as follows:

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Pinjaman jangka panjang	3.554.560	3.834.046	<i>Long-term loans</i>
Biaya bunga masih harus dibayar	10.682	13.996	<i>Accrued interest expenses</i>
Jumlah	3.565.242	3.848.042	<i>Total</i>

China Development Bank

Pada tanggal 10 Juli 2014, MKM telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dalam kaitannya dengan proyek jaringan serat optic ZTE dan Huawei Tech Investment di Indonesia, dengan China Development Bank (sebagai Pemberi Pinjaman) dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (sebagai Security Agent) serta Perusahaan (sebagai Penjamin) dan akan jatuh tempo pada bulan Oktober 2027.

China Development Bank

On July 10, 2014, MKM has signed a loan facility agreement in relation to the optical fiber network project of ZTE and Huawei Tech Investment in Indonesia with China Development Bank (as the Lender) and PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (as the Security Agent) and the Company (as the Guarantor) and will be mature on October 2027.

Pada tanggal 17 November 2017, MKM telah menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman, dalam kaitannya dengan proyek jaringan serat optik ZTE dan Huawei Tech Investment di Indonesia, dengan China Development Bank (sebagai Pemberi Pinjaman, Arranger, Facility Agent) dan PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (sebagai Security Agent). Dalam hal ini, Perusahaan bertindak sebagai penjamin.

On November 17, 2017, MKM has signed a loan facility agreements in relation to the optical fiber Network Project of ZTE and Huawei Tech Investment in Indonesia, with China Development Bank (as the Lender, Arranger, and Facility Agent) and PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (as the Security Agent). In this matter, the Company act as the guarantor.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, MKM telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman, yaitu rasio lancar lebih besar dari satu kali, *debt-to-equity ratio* kurang dari tiga kali dan *debt service coverage ratio* lebih besar dari 1,25 kali.

On September 30, 2023 and December 31, 2022, MKM has complied with the financial ratios and covenants as stated in the loan agreement, such as current ratio no less than one time, debt-to-equity ratio no more than three times and debt service coverage ratio is higher than 1.25 times.

Deutsche Bank

Deutsche Bank

BMTR Media Limited (BML)

BMTR Media Limited (BML)

Pada tanggal 4 Juni 2021, BML, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit dari Deutsche Bank AG, Singapore Branch sebesar US\$ 35 juta dengan tingkat bunga Libor 3 bulan + 4,5% per annum dan jatuh tempo pada tanggal 24 Agustus 2022. BML telah melunasi pinjaman ini.

On June 4, 2021, BML, a subsidiary, obtained credit facility from Deutsche Bank AG, Singapore Branch amounting to US\$ 35 million with interest rate of Libor 3 months +4.5% per annum and will be mature on August 24, 2022. BML has settled the loan.

Pada tanggal 22 Agustus 2022, BML, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit dari Deutsche Bank AG, Singapore Branch sebesar US\$ 50 juta dengan tingkat bunga SOFR 3 bulan + 5,35% per annum dengan jangka waktu 24 bulan, dan tidak terdapat batasan-batasan keuangan tertentu. Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat pinjaman serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Saldo pinjaman atas fasilitas pinjaman Deutsche Bank adalah US\$ 35 juta (setara dengan Rp533.384 juta) pada 30 September 2023.

On August 22, 2022, BML, a subsidiary, obtained credit facility from Deutsche Bank AG, Singapore Branch amounting to US\$ 50 million with interest rate of SOFR 3 months +5.35% per annum with a term of 24 months, and there are no particular financial covenants. The unamortized transaction are include included in the carrying amount of the credit facility, which is amortized using the effective interest method. Outstanding loan facilities from Deutsche Bank amounted to US\$ 35 million (equivalent to Rp533,384 million) as of September 30, 2023.

BMTR Digital Limited (BDL)

BMTR Digital Limited (BDL)

Pada tanggal 27 Desember 2022, BDL, entitas anak, memperoleh fasilitas kredit dari Deutsche Bank AG, Singapore Branch sebesar US\$ 40 juta dengan tingkat bunga SOFR 3 bulan + 5,35% per annum dengan jangka waktu 24 bulan, dan tidak terdapat batasan-batasan keuangan tertentu. Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat pinjaman serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Saldo pinjaman atas fasilitas pinjaman Deutsche Bank adalah US\$ 14.875.000 (setara dengan Rp224.887 juta) pada 30 September 2023.

On December 27, 2022, BDL, a subsidiary, obtained credit facility from Deutsche Bank AG, Singapore Branch amounting to US\$ 40 million with interest rate of SOFR 3 months +5.35% per annum with a term of 24 months, and there are no particular financial covenants. The unamortized transaction are include included in the carrying amount of the credit facility, which is amortized using the effective interest method. Outstanding loan facilities for Deutsche Bank amounted to US\$ 14,875,000 (equivalent to Rp224,887 million) as of September 30, 2023.

Bank Mayapada

Bank Mayapada

Infokom

Infokom

Pada tanggal 21 Februari 2022, Infokom telah memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran (PTA LINE) dari Bank Mayapada sebesar Rp50.000 juta, jangka waktu 60 bulan, dengan tingkat bunga 10% per tahun, dan tidak terdapat batasan-batasan keuangan tertentu. Perjanjian tersebut dijamin dengan aset tetap berupa mesin-mesin.

On February 21, 2022, Infokom, has obtained a Fixed Installment Loan facility (PTA LINE) from Bank Mayapada amounting to Rp50,000 million, with a term of 60 months, with an interest rate of 10% per annum, and there are no particular financial covenants. The agreement is secured by machineries of fixed assets..

MVN

Pada bulan November 2021, MVN menandatangani fasilitas pinjaman kredit sebesar Rp200.000 juta dengan PT Bank Mayapada Internasional Tbk (Bank Mayapada). Atas fasilitas ini dikenakan bunga 12% per tahun. Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 5 tahun dari awal penarikan fasilitas/pinjaman pertama kali, dan tidak terdapat batasan-batasan keuangan tertentu.

MSIN

Pada tanggal 8 April 2021, MSIN, melalui entitas anak telah memperoleh fasilitas Pinjaman Tetap Angsuran (PTA LINE) dari Bank Mayapada sebesar Rp200.000 juta, jangka waktu 120 bulan, dengan tingkat bunga 12% per tahun serta grace period selama 30 bulan ("Perjanjian"), dan tidak terdapat batasan-batasan keuangan tertentu. Perjanjian tersebut dijamin dengan tanah berupa Hak Guna Bangunan yang dimiliki oleh entitas anak.

Bank BJB

MVN

Pada Desember 2020, MVN menandatangani fasilitas pinjaman kredit sebesar Rp250.000 juta dengan Bank BJB (BJB). Atas fasilitas ini dikenakan bunga 11% p.a. Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 5 tahun dari awal penarikan fasilitas/pinjaman pertama kali.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya adalah sebesar Rp14.750 juta yang tercatat di dalam akun "bank yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 5).

Pada tahun 2023, MVN membayar pinjaman kredit investasi sebesar Rp37.500 juta.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, MVN telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman, yaitu rasio lancar lebih besar dari satu kali dan *debt service coverage ratio* tidak kurang dari satu kali.

RCTI

Pada tanggal 7 September 2023, RCTI menandatangani addendum perjanjian kredit senilai Rp150.000 juta yang mengubah jangka waktu kredit menjadi 48 (empat puluh delapan) bulan dan tambahan fasilitas kredit sebesar Rp150.000 juta, dengan jangka waktu 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal penandatanganan addendum perjanjian kredit atau fasilitas kredit dinyatakan lunas oleh Bank. Atas fasilitas ini dikenakan bunga 11% p.a.

MVN

In November 2021 MVN signed an investment credit loan facility agreement of Rp200,000 million with PT Bank Mayapada Internasional Tbk (Bank Mayapada). This facility bears interest of 12% p.a with a loan term of 5 years from the date agreement is signed, and there are no particular financial covenants.

MSIN

On April 8, 2021, MSIN, through a subsidiary, has obtained a Fixed Installment Loan facility (PTA LINE) from Bank Mayapada amounting to Rp200,000 million, with a term of 120 months, with an interest rate of 12% per annum and a grace period of 30 months ("Agreement"), and there are no particular financial covenants. The agreement is secured by land rights owned by the subsidiary.

Bank BJB

MVN

On December 2020, MVN signed an investment credit loan facility agreement of Rp250,000 million with Bank BJB (BJB). This facility bears interest of 11% p.a with a loan term of 5 years from the date agreement is signed.

The balance of such interest fund as of September 30, 2023 and December 31, 2022 amounted to Rp14,750 million and is shown in the account of "restricted cash in banks" in the consolidated statements of financial position (Note 5).

In 2023, MVN has paid investment credit loan facility amounted to Rp37,500 million.

On September 30, 2023 and December 31, 2022, MVN has complied with the financial ratios and covenants as stated in the loan agreement, such as current ratio is bigger than one time and debt service coverage ratio is no less than one time.

RCTI

On September 7, 2023, RCTI signed addendum of credit loan agreement amounted to Rp150,000 million which amended loan term to 48 (fourty eight) months and an additional facility of Rp150,000 million, valid for 48 (fourty eight) months from the date of agreement starts or the credit facility is declared fully paid by the Bank. This facility bears interest of 11% p.a.

Pada tanggal 30 September 2023, RCTI telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman, yaitu rasio lancar lebih besar dari 1,5 kali *debt-to-equity ratio* kurang dari 1 kali dan *debt service coverage ratio* tidak kurang dari 1 kali.

Marymount Road Limited

Pada tanggal 4 November 2016, GMI menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman sebesar US\$ 30 juta dengan Marymount Road Limited (MRL) dengan bunga 1,5% per 90 hari. Pada tanggal 16 Januari 2020, perjanjian fasilitas pinjaman telah di amandemen dan jangka waktu pinjaman menjadi 1.440 hari setelah tanggal penarikan. Fasilitas pinjaman di atas dijamin saham entitas anak.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, GMI telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman, yaitu rasio utang terhadap modal kurang dari dua kali dan rasio EBITDA terhadap beban bunga lebih besar dari empat kali.

Investment Opportunities V Pte. Limited

Pada tahun 2019, MNCSV menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman dengan Investment Opportunities V Pte. Limited dimana MNCSV memperoleh fasilitas pinjaman sebesar US\$ 55 juta. Tingkat suku bunga untuk pinjaman ini adalah 8% per tahun yang dibayarkan setiap bulan.

Sampai pada bulan September 2023, MNCSV telah melunasi sebagian pinjaman sebesar US\$ 41,5 juta.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, saldo rekening yang dibatasi penggunaannya adalah masing-masing sebesar Rp29.888 juta dan Rp30.282 juta yang tercatat di dalam akun "bank yang dibatasi penggunaannya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 5).

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, MNCSV telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman, yaitu rasio *leverage* kurang dari 3,5 kali.

Bank JTrust Indonesia

Pada tanggal 29 Maret 2022, Infokom menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit investasi sebesar Rp90.000 juta dengan PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Bunga yang dikenakan sebesar 10,50% p.a. dan jangka waktu pinjaman 8 tahun dari tanggal ditandatangani fasilitas kredit, dan tidak terdapat batasan-batasan keuangan tertentu. Fasilitas pinjaman dijamin dengan surat jaminan fidusia dengan obyek jaminan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan.

On September 30, 2023, RCTI has complied with the financial ratios and covenants as stated in the loan agreement, such as current ratio is bigger than 1.5 times, *debt-to-equity ratio* less than 1 time and *debt service coverage ratio* is no less than one time.

Marymount Road Limited

On November 4, 2016, GMI entered into a loan facility of US\$ 30 million with Marymount Road Limited (MRL) bear interest at 1.5% per 90 days. On January 16, 2020, the loan facility agreement has been amended and will be mature in 1,440 days upon drawdown date. Such loan facilities are secured with subsidiary's shares.

On September 30, 2023 and December 31, 2022, GMI has complied with the financial ratios and covenants as stated in the loan agreement, such as *debt-to-equity ratio* is less than two times and EBITDA to interest expense ratio is bigger than four times.

Investment Opportunities V Pte. Limited

In 2019, MNCSV entered into a loan facility agreement with Investment Opportunities V Pte. Limited where the entity obtained a loan facility of US\$ 55 million. The interest rate for this loan is 8% per year, paid monthly.

Until September 2023, MNCSV has paid the loan partially amounted to US\$ 41.5 million.

The balance of such interest fund as of September 30, 2023 and December 31, 2022, is Rp29,888 million and Rp30,282 million, respectively, is shown in the account of "restricted cash in banks" in the consolidated statements of financial position (Note 5).

On September 30, 2023 and December 31, 2022, MNCSV has complied with the financial ratios and covenants as stated in the loan agreement, such as *leverage ratio* is less than 3.5 times.

Bank JTrust Indonesia

On March 29, 2022, Infokom entered into investment loan facility agreement amounting to Rp90,000 million, with PT Bank JTrust Indonesia Tbk. The loan bears interest 10.50% p.a. with loan term of 8 year from the date of the credit facility was signed, and there are no particular financial covenants. The loan facilities is secured with fiduciary guarantee with collateral in the form of Building Use Rights.

Pada tanggal 29 September 2022, Infokom menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit investasi sebesar Rp90.000 juta dan fasilitas pinjaman kredit rekening koran sebesar Rp10.000 juta dengan PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Bunga yang dikenakan sebesar 10,50% p.a. dan jangka waktu pinjaman 8 tahun dari tanggal ditandatangani fasilitas kredit, dan tidak terdapat batasan-batasan keuangan tertentu. Fasilitas pinjaman dijamin dengan surat jaminan fidusia dengan obyek jaminan berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan.

Shinhan Investment Corp.

Pada tanggal 24 Oktober 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebesar US\$ 20 juta dari Shinhan Investment Corp. (SHIC), dengan tingkat bunga sebesar LIBOR 3 bulan + 2,1% p.a yang akan jatuh tempo dalam 2 tahun dari tanggal utilisasi. Pada tanggal 26 Oktober 2022, Perusahaan melunasi pinjaman dari SIHC sebesar US\$ 14.340.774 atau setara dengan Rp223.573 juta.

Pada tanggal 24 Oktober 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sebesar US\$ 10 juta dari Shinhan Investment Corp. (SHIC), dengan tingkat bunga sebesar SOFR 3 bulan + 2,85% p.a yang akan jatuh tempo dalam 2 tahun dari tanggal utilisasi.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, Perusahaan telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman, yaitu *debt-to-EBITDA ratio* tidak lebih dari tiga kali.

Bank Rakyat Indonesia

Pada tanggal 20 Desember 2013, MNC memperoleh fasilitas Kredit Investasi (KI) dari Bank Rakyat Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar Rp337.000 juta yang terdiri dari Kredit Investasi Pokok sebesar Rp315.000 juta dan Kredit Investasi IDC sebesar Rp22.000 juta dengan tingkat bunga tahun 2017 sebesar 11,5% per tahun dan jangka waktu utang sampai dengan bulan Desember 2023, dan tidak terdapat batasan-batasan keuangan tertentu. Pembayaran pokok pinjaman setiap 3 bulan dan telah diubah dimulai pada bulan Maret 2016 dengan jumlah angsuran tertentu.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan hak guna bangunan No. 601 dan No. 867 seluas 5.837 m² berlokasi di Kelurahan Kebon Sirih, Jakarta Pusat.

Pada tahun 2023, MNC membayar pinjaman kredit investasi sebesar Rp31.890 juta.

Bank Victoria

Pada tanggal 8 Desember 2021, MSIN, memperoleh tambahan fasilitas kredit modal kerja dari Bank Victoria sebesar Rp50.000 juta, jangka waktu 60 bulan, dengan tingkat bunga 10% per tahun ("Perjanjian"), dan tidak terdapat batasan-batasan keuangan tertentu. Perjanjian tersebut dijamin dengan fidusia tagihan dan persediaan yang dimiliki oleh entitas anak.

On September 29, 2022, Infokom entered into investment loan facility agreement amounting to Rp90,000 million and checking account credit facility amounting to Rp10,000 million, with PT Bank JTrust Indonesia Tbk. The loan bears interest 10.50% p.a. with loan term of 8 year from the date of the credit facility was signed, and there are no particular financial covenants. The loan facilities is secured with fiduciary guarantee with collateral in the form of Building Use Rights.

Shinhan Investment Corp.

On October 24, 2020, the Company obtained loan facility amounting to US\$ 20 million from Shinhan Investment Corp. (SHIC), with interest rate at LIBOR 3 month + 2.1% p.a which will mature in 2 years from utilization date. On October 26, 2022, the Company has settled loan from SIHC amounted to US\$ 14,340,774, equivalent to Rp223,573 million.

On October 24, 2022, the Company obtained loan facility amounting to US\$ 20 million from Shinhan Investment Corp. (SHIC), with interest rate at SOFR 3 month + 2.85% p.a which will mature in 2 years from utilization date.

On September 30, 2023 and December 31, 2022, the Company has complied with the financial ratios and covenants as stated in the loan agreement, such as *debt-to-EBITDA ratio* no more than three times.

Bank Rakyat Indonesia

On December 20, 2013, MNC obtained investment loan facility from Bank Rakyat Indonesia with a maximum credit limit amount of Rp337,000 million which consists of Principal Investment Loan of Rp315,000 million and IDC Investment Loan Facility of Rp22,000 million which bears interest rate in 2017 of 11.5% per annum and term of until December 2023, and there are no particular financial covenants. The principal amount is due every three months and has been changed starting in March 2016 with certain installments amounts.

This loan facility is secured by land rights No. 601 and No. 867 with total area of 5,837 square meters located in Kebon Sirih, Central Jakarta.

In 2023, MNC has paid investment loan amounted to Rp31,890 million.

Bank Victoria

On December 8, 2021, MSIN has obtained an additional working capital credit facility from Bank Victoria amounting to Rp50,000 million, with a term of 60 months, with an interest rate of 10% per annum (the "Agreement"), and there are no particular financial covenants. The agreement is secured by fiduciary receivables and inventories owned by the subsidiary.

Bank Central Asia

MNCSV

Pada tanggal 10 Juli 2015, MNCSV menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit investasi sebesar Rp75.000 juta dengan PT Bank Central Asia Tbk (BCA). Fasilitas kredit investasi ini sudah digunakan sebesar Rp25.000 juta pada 13 Juli 2015. Atas fasilitas ini dikenakan bunga 12% p.a dan provisi sebesar 1% sekali pungut diawal penarikan fasilitas. Pinjaman ini mempunyai jangka waktu 7 tahun dari awal penarikan fasilitas/pinjaman pertama kali. Atas fasilitas ini MNCSV memberikan agunan berupa tanah dan bangunan aset milik MNCSV. Fasilitas ini ditujukan untuk membiayai perolehan tanah dan bangunan MNCSV.

MKM

Pada tanggal 21 Desember 2018, MKM menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman kredit investasi sebesar Rp50.000 juta.

Pada tahun 2023, MKM membayar pinjaman kredit investasi sebesar Rp261 juta.

DVN

Pada tanggal 14 Juli 2022, DVN memperoleh fasilitas pinjaman dari BCA sebesar Rp17.000 juta, jangka waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal dimulai perjanjian, dengan tingkat bunga 9,25% per tahun.

Pada tanggal 15 Agustus 2023, DVN memperoleh tambahan fasilitas pinjaman sebesar Rp6.000 juta dari BCA. Jangka waktu perjanjian kredit ini berlaku selama 5 (lima) tahun sejak tanggal dimulai perjanjian dengan tingkat bunga 8,25% untuk 2 tahun dan pengenaan bunga mengambang pada tahun berikutnya.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, Grup telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam perjanjian pinjaman, yaitu rasio *debt to equity* lebih besar dari empat kali dan *EBITDA to interest* lebih besar dari satu kali.

Pinjaman Sindikasi

	31 Desember/ December 31, 2022
Pinjaman sindikasi - Anak perusahaan	46.339
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(538)
Jumlah	<u>45.801</u>

Bank Central Asia

MNCSV

On July 10, 2015, MNCSV signed an investment credit loan facility agreement of Rp75,000 million with PT Bank Central Asia Tbk (BCA), of which Rp25,000 million of the facility has been utilized on July 13, 2015. This facility bears interest of 12% p.a and one-time provision fee of 1% on the first facility withdrawal. The term of the loan is 7 years starting from the first utilization date. MNCSV collateral over this loan is the land and building asset owned by MNCSV. The facility is intended to fund the acquisition of MNCSV's new land and building.

MKM

On December 21, 2018, MKM signed an investment credit loan facility agreement of Rp50,000 million.

In 2023, MKM has paid investment credit loan amounted to Rp261 million.

DVN

On July 14, 2022, DVN obtained a loan facility from BCA with maximum amount of Rp 17,000 million, for 5 (five) years from the date of the agreement, with interest rate at 9.25% per annum.

On August 15, 2023, DVN entered into top up a loan facility agreement with BCA amounted to Rp6,000 million with a loan term of 5 (five) years from the date the agreement was signed, with interest rate at 8.25% for 2 years and imposition of floating interest in the following years.

On September 30, 2023 and December 31, 2022, the Group has complied with the financial ratios and covenants as stated in the loan agreement, such as *debt to equity* ratio is bigger than four times and *EBITDA to interest* ratio is bigger than one time.

Syndicated Loan

Syndicated Loan - Subsidiary
Unamortized transaction cost
Total

Pada tanggal 6 Maret 2019, MSIN dan entitas anak telah menandatangani perjanjian pinjaman sindikasi dengan (i) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai mandated lead arrangers; (ii) PT Bank BRISyariah Tbk dan PT Bank Victoria International Tbk sebagai para kreditur sebesar Rp325.000 juta. Jangka waktu fasilitas pinjaman adalah 36 bulan. Pinjaman tersebut akan digunakan untuk membiayai modal kerja MSIN dan entitas anak. Suku bunga pinjaman per tahun adalah 11,5%. Pinjaman ini dijamin dengan tanah beserta bangunan gedung, tagihan dan persediaan, serta jaminan Perusahaan.

On March 6, 2019, MSIN and subsidiaries have entered into a syndicated loan agreement amongs (i) PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk as mandated lead arrangers; (ii) PT Bank BRISyariah Tbk and PT Bank Victoria International Tbk as creditors Rp325,000 million. The term of the loan facility is 36 months. The loan will be used to finance the working capital of MSIN and subsidiaries. Interest rate per annum is 11.5%. The loan is secured by land and building, trade receivable and inventory, and corporate guarantee of the Company.

Pada tanggal 8 April 2019, MSIN dan anak perusahaan telah menerima tambahan fasilitas kredit dari PT Bank Victoria International Tbk sebesar Rp100.000 juta dengan syarat dan ketentuan sebagaimana tercantum dalam perjanjian induk.

On April 8, 2019, MSIN and its subsidiaries have received an additional credit facility from PT Bank Victoria International Tbk of Rp100,000 million, with terms and conditions as stated in the master agreement.

Pada tanggal 23 Mei 2019, MSIN dan anak perusahaan telah menerima tambahan fasilitas kredit dari PT Bank BRISyariah Tbk sebesar Rp75.000 juta dan PT Bank Victoria Syariah sebesar Rp25.000 juta, dengan syarat dan ketentuan sebagaimana tercantum dalam perjanjian induk.

On May 23, 2019, MSIN and its subsidiaries have received additional credit facilities from PT Bank BRISyariah Tbk in the amount of Rp75,000 million and PT Bank Victoria Syariah Tbk of Rp25,000 million, with terms and conditions as stated in the master agreement.

Pada tanggal 29 Mei 2020, MSIN dan para kreditur telah menandatangani Perubahan Perjanjian Sindikasi dan Perubahan Akad Pembiayaan ("Perubahan Perjanjian") yaitu perubahan untuk jangka waktu pinjaman, suku bunga dan jadwal pembayaran pokok pinjaman dan bunga. Jangka waktu pinjaman akan diperpanjang selama 12 (dua belas) bulan dan suku bunga yang semula sebesar 11,5% per tahun menjadi sebesar 10% per tahun.

On May 29, 2020, MSIN and the creditors signed an Addendum of the Syndication Agreement and Financing Agreement such as changes in the maturity date of loans, interest rates and payment schedule of loan principal and interest. The term of the loan will be extended for 12 (twelve) months and the original interest rate of 11.5% per annum becomes 10% per annum.

Pada bulan Maret 2023, MSIN dan anak perusahaan telah melunasi pinjaman sindikasi.

In March 2023, MSIN and its subsidiaries had settled the syndicated loan.

Rincian pemberi pinjaman sebagai berikut:

Details of original lenders as follows:

	31 Desember/ December 31, 2022	
PT Bank BRISyariah Tbk	33.479	PT Bank BRISyariah Tbk
PT Bank Victoria International Tbk	10.655	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Victoria Syariah	2.205	PT Bank Victoria Syariah
Jumlah	46.339	Total

Sehubungan dengan pinjaman tersebut, MSIN dan anak perusahaan diwajibkan mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu sesuai dengan yang tercantum dalam Perjanjian Pinjaman. Pada tanggal 31 Desember 2022, MSIN dan anak perusahaan telah mematuhi rasio keuangan dan batasan-batasan sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Induk berikut perubahannya.

In connection with such loan, MSIN and its subsidiaries are required to comply with certain financial ratios and meet certain covenants as stated in the loan agreement. On December 31, 2022, MSIN and its subsidiaries has complied with the stated financial ratios and covenants in the master agreement and its amendments.

29. UTANG OBLIGASI

29. BONDS PAYABLE

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
<u>Obligasi Berkelanjutan I</u>			<u>Sustainable Bonds I</u>
Nilai nominal - Tahap 1			Nominal value - Stage 1
Seri B	-	6.300	B Series
Seri C	38.900	38.900	C Series
<u>Obligasi Berkelanjutan II</u>			<u>Sustainable Bonds II</u>
Nilai nominal - Tahap 1			Nominal value - Stage 1
Seri B	-	367.500	B Series
Seri C	1.075	1.075	C Series
Nilai nominal - Tahap 2			Nominal value - Stage 2
Seri B	20.405	20.405	B Series
Seri C	10.555	10.555	C Series
<u>Obligasi Berkelanjutan III</u>			<u>Sustainable Bonds III</u>
Nilai nominal - Tahap 1			Nominal value - Stage 1
Seri A	-	312.670	A Series
Seri B	217.825	217.825	B Series
Seri C	169.505	169.505	C Series
Nilai nominal - Tahap 2			Nominal value - Stage 2
Seri A	-	424.145	A Series
Seri B	139.160	139.160	B Series
Seri C	36.695	36.695	C Series
<u>Obligasi Berkelanjutan IV</u>			<u>Sustainable Bonds IV</u>
Nilai nominal - Tahap 1			Nominal value - Stage 1
Seri A	597.410	-	A Series
Seri B	230.260	-	B Series
Seri C	22.330	-	C Series
Biaya transaksi belum diamortisasi	(7.180)	(8.005)	Unamortized issuance cost
Subjumlah	1.476.940	1.736.730	Subtotal
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(661.259)	(1.106.614)	Less current maturities
Jumlah bagian jangka panjang	815.681	630.116	Total non-current

Obligasi Dengan Tingkat Bunga Tetap

Bonds With Fixed Interest Rate

Obligasi Berkelanjutan I

Sustainable Bonds I

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 1 Tahun 2017 sebesar Rp850.000 juta dengan tingkat bunga tetap yang terdiri dari 3 seri, yaitu Seri A yang jatuh tempo pada 7 Juli 2022 (5 tahun) dengan tingkat bunga 11,5% dan Seri B yang jatuh tempo pada 7 Juli 2023 (6 tahun) dengan tingkat bunga 11,75% dan Seri C yang jatuh tempo pada 7 Juli 2024 (7 tahun) dengan tingkat bunga 12%, serta Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 2 sebesar Rp250.000 juta dengan tingkat bunga tetap 11,0% yang jatuh tempo pada 19 September 2020 (3 tahun).

The Company offered Sustainable Public Offering Global Mediacom Sustainable Bonds I Stage 1 Year 2017 amounting Rp850,000 million with Fixed Interest Rate consisting of 3 series, A Series due on July 7, 2022 (5 years) with an interest rate of 11.5% per annum and B Series due on July 7, 2023 (6 years) with an interest rate of 11.75% per annum and C Series due on July 7, 2024 (7 years) with an interest rate of 12% per annum, and Global Mediacom Sustainable Bonds I Stage 2 Year 2017 amounting Rp250,000 million due on September 19, 2020 (3 years) with Fixed Interest Rate of 11.0%.

Obligasi ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki Perusahaan dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Obligasi.

The bonds was offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds is secured by the subsidiary's shares owned by the Company with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi, Perusahaan harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam propektus. Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, Perusahaan telah mematuhi persyaratan-persyaratan tersebut.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat obligasi serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 6 Juli 2022, Perusahaan telah melunasi Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 1 Tahun 2017 Seri A sebesar Rp804.800 juta.

Pada tanggal 24 Maret 2023, hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia, pihak ketiga, Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 1 Tahun 2017 mempunyai rating *idA+* (*Single A Plus*).

Pada tanggal 7 Juli 2023, Perusahaan telah melunasi Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 1 Tahun 2017 Seri B sebesar Rp6.300 juta.

Obligasi Berkelanjutan II

a. Tahap 1

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 1 Tahun 2020 sebesar Rp700.000 juta dengan tingkat bunga tetap yang terdiri dari 3 seri, yaitu Seri A yang jatuh tempo pada 21 September 2021 (370 hari) dengan tingkat bunga 10,75%, Seri B yang jatuh tempo pada 11 September 2023 (3 tahun) dengan tingkat bunga 11,25% dan Seri C yang jatuh tempo pada 11 September 2025 (5 tahun) dengan tingkat bunga 12%. Jumlah biaya transaksi Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 1 Tahun 2020 sebesar Rp5.197 juta diamortisasi setiap bulan sampai dengan jatuh tempo.

Obligasi ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki Perusahaan dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Obligasi.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi, Perusahaan harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam propektus. Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, Perusahaan telah mematuhi persyaratan-persyaratan tersebut.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat obligasi serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

In connection with the issuance of bonds, the Company shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of September 30, 2023 and December 31, 2022, the Company has complied with the requirements.

The unamortized transaction are include included in the carrying amount of the bonds, which is amortized using the effective interest method.

On July 6, 2022, the Company has paid Global Mediacom Sustainable Bonds I Stage 1 Year 2017 A Series amounting to Rp804,800 million.

*On March 24, 2023, the rating result from PT Pemeringkat Efek Indonesia, third party, Global Mediacom Sustainable Bonds I Stage 1 Year 2017 rating is *idA+* (*Single A Plus*).*

On July 7, 2023, the Company has paid Global Mediacom Sustainable Bonds I Stage 1 Year 2017 B Series amounting to Rp6,300 million.

Sustainable Bonds II

a. Stage 1

The Company offered Sustainable Public Offering Global Mediacom Sustainable Bonds II Stage 1 Year 2020 amounting Rp700,000 million with Fixed Interest Rate consisting of 3 series, A Series due on September 21, 2021 (370 days) with an interest rate of 10.75% per annum, B Series due on September 11, 2023 (3 years) with an interest rate of 11.25% per annum and C Series due on September 11, 2025 (5 years) with an interest rate of 12% per annum. Total transaction cost of Global Mediacom Sustainable Bonds II Stage 1 Year 2020 amounting to Rp5,197 million amortized every month until the maturity date.

The bonds was offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds is secured by the subsidiary's shares owned by the Company with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

In connection with the issuance of bonds, the Company shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of September 30, 2023 and December 31, 2022, the Company has complied with the requirements.

The unamortized transaction are include included in the carrying amount of the bonds, which is amortized using the effective interest method.

Pada tanggal 24 Maret 2023, hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia, pihak ketiga, Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 1 Tahun 2020 mempunyai rating *idA+* (*Single A Plus*).

On March 24, 2023, the rating result from PT Pemeringkat Efek Indonesia, third party, Global Mediacom Sustainable Bonds II Stage 1 Year 2020 rating is *idA+* (*Single A Plus*).

Pada tanggal 11 September 2023, Perusahaan telah melunasi Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 1 Tahun 2020 Seri B sebesar Rp367.500 juta.

On September 11, 2023, the Company has paid Global Mediacom Sustainable Bonds II Stage 1 Year 2020 B Series amounting to Rp367,500 million.

b. Tahap 2

b. Stage 2

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 2 Tahun 2021 sebesar Rp700.000 juta dengan tingkat bunga tetap yang terdiri dari 3 seri, yaitu Seri A yang jatuh tempo pada 24 September 2022 (370 hari) dengan tingkat bunga 9,40%, Seri B yang jatuh tempo pada 14 September 2024 (3 tahun) dengan tingkat bunga 10,30% dan Seri C yang jatuh tempo pada 14 September 2026 (5 tahun) dengan tingkat bunga 11%. Jumlah biaya transaksi Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 2 Tahun 2021 sebesar Rp3.780 juta diamortisasi setiap bulan sampai dengan jatuh tempo.

The Company offered Sustainable Public Offering Global Mediacom Sustainable Bonds II Stage 2 Year 2021 amounting Rp700,000 million with Fixed Interest Rate consisting of 3 series, A Series due on September 24, 2022 (370 days) with an interest rate of 9.40% per annum, B Series due on September 14, 2024 (3 years) with an interest rate of 10.30% per annum and C Series due on September 14, 2026 (5 years) with an interest rate of 11% per annum. Total transaction cost of Global Mediacom Sustainable Bonds II Stage 2 Year 2021 amounting to Rp3,780 million amortized every month until the maturity date.

Obligasi ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki Perusahaan dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Obligasi.

The bonds was offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds is secured by the subsidiary's shares owned by the Company with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi, Perusahaan harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam propektus. Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, Perusahaan telah mematuhi persyaratan-persyaratan tersebut.

In connection with the issuance of bonds, the Company shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of September 30, 2023 and December 31, 2022, the Company has complied with the requirements.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat obligasi serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

The unamortized transaction are include included in the carrying amount of the bonds, which is amortized using the effective interest method.

Pada tanggal 23 September 2022, Perusahaan telah melunasi Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 2 Tahun 2021 Seri A sebesar Rp669.040 juta.

On September 23, 2022, the Company has paid Global Mediacom Sustainable Bonds II Stage 2 Year 2021 A Series amounting to Rp669,040 million.

Pada tanggal 24 Maret 2023, hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia, pihak ketiga, Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 2 Tahun 2021 mempunyai rating *idA+* (*Single A Plus*).

On March 24, 2023, the rating result from PT Pemeringkat Efek Indonesia, third party, Global Mediacom Sustainable Bonds II Stage 2 Year 2021 rating is *idA+* (*Single A Plus*).

Obligasi Berkelanjutan III

a. Tahap 1

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom III Tahap 1 Tahun 2022 sebesar Rp700.000 juta dengan tingkat bunga tetap yang terdiri dari 3 seri, yaitu Seri A yang jatuh tempo pada 10 Juli 2023 (370 hari) dengan tingkat bunga 8,5%, Seri B yang jatuh tempo pada 5 Juli 2025 (3 tahun) dengan tingkat bunga 10% dan Seri C yang jatuh tempo pada 5 Juli 2027 (5 tahun) dengan tingkat bunga 11%. Jumlah biaya transaksi Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom III Tahap 1 Tahun 2022 sebesar Rp5.413 juta diamortisasi setiap bulan sampai dengan jatuh tempo.

Obligasi ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki Perusahaan dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Obligasi.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi, Perusahaan harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam propektus. Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, Perusahaan telah mematuhi persyaratan-persyaratan tersebut.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat obligasi serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 24 Maret 2023, hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia, pihak ketiga, Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom III Tahap 1 Tahun 2022 mempunyai rating *idA+* (*Single A Plus*).

Pada tanggal 10 Juli 2023, Perusahaan telah melunasi Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom III Tahap 1 Tahun 2022 Seri A sebesar Rp312.670 juta.

b. Tahap 2

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom III Tahap 2 Tahun 2022 sebesar Rp600.000 juta dengan tingkat bunga tetap terdiri dari 3 seri, yaitu Seri A yang jatuh tempo pada 21 September 2023 (370 hari) dengan tingkat bunga 8,25%, Seri B yang jatuh tempo pada 16 September 2025 (3 tahun) dengan tingkat bunga 10% dan Seri C yang jatuh tempo pada 16 September 2027 (5 tahun) dengan tingkat bunga 11%. Jumlah biaya transaksi Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom III Tahap 2 Tahun 2022 sebesar Rp4.020 juta diamortisasi setiap bulan sampai dengan jatuh tempo.

Sustainable Bonds III

a. Stage 1

The Company offered Sustainable Public Offering Global Mediacom Sustainable Bonds III Stage 1 Year 2022 amounting to Rp700,000 million with Fixed Interest Rate consisting of 3 series, A Series due on July 10, 2023 (370 days) with an interest rate of 8.5% per annum, B Series due on July 5, 2025 (3 years) with an interest rate of 10% per annum and C Series due on July 5, 2027 (5 years) with an interest rate of 11% per annum. Total transaction cost of Global Mediacom Sustainable Bonds III Stage 1 Year 2022 amounting to Rp5,413 million amortized every month until the maturity date.

The bonds was offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds is secured by the subsidiary's shares owned by the Company with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

In connection with the issuance of bonds, the Company shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of September 30, 2023 and December 31, 2022, the Company has complied with the requirements.

The unamortized transaction are include included in the carrying amount of the bonds, which is amortized using the effective interest method.

On March 24, 2023, the rating result from PT Pemeringkat Efek Indonesia, third party, Global Mediacom Sustainable Bonds III Stage 1 Year 2022 rating is *idA+* (*Single A Plus*).

On July 10, 2023, the Company has paid Global Mediacom Sustainable Bonds III Stage 1 Year 2022 A Series amounting to Rp312,670 million.

b. Stage 2

The Company offered Sustainable Public Offering Global Mediacom Sustainable Bonds III Stage 2 Year 2022 amounting to Rp600,000 million with Fixed Interest Rate consisting of 3 series, A Series due on September 21, 2023 (370 days) with an interest rate of 8.25% per annum, B Series due on September 16, 2025 (3 years) with an interest rate of 10% per annum and C Series due on September 16, 2027 (5 years) with an interest rate of 11% per annum. Total transaction cost of Global Mediacom Sustainable Bonds III Stage 2 Year 2022 amounting to Rp4,020 million amortized every month until the maturity date.

Obligasi ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki Perusahaan dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Obligasi.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi, Perusahaan harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam prospektus. Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, Perusahaan telah mematuhi persyaratan-persyaratan tersebut.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat obligasi serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 24 Maret 2023, hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia, pihak ketiga, Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom III Tahap 2 Tahun 2022 mempunyai rating *idA+* (*Single A Plus*).

Pada tanggal 21 September 2023, Perusahaan telah melunasi Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom III Tahap 2 Tahun 2022 Seri A sebesar Rp424.145 juta.

Obligasi Berkelanjutan IV

Tahap 1

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom IV Tahap 1 Tahun 2023 sebesar Rp850.000 juta dengan tingkat bunga tetap terdiri dari 3 seri, yaitu Seri A yang jatuh tempo pada 16 Juli 2024 (370 hari) dengan tingkat bunga 9,25%, Seri B yang jatuh tempo pada 6 Juli 2026 (3 tahun) dengan tingkat bunga 10,25% dan Seri C sebesar yang jatuh tempo pada 6 Juli 2028 (5 tahun) dengan tingkat bunga 11,25%. Jumlah biaya transaksi Obligasi Berkelanjutan Global Mediacom IV Tahap 1 Tahun 2023 sebesar Rp6.578 juta diamortisasi setiap bulan sampai dengan jatuh tempo.

Obligasi ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki Perusahaan dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Obligasi.

Sehubungan dengan penerbitan obligasi, Perusahaan harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam prospektus. Pada tanggal 30 September 2023, Perusahaan telah mematuhi persyaratan-persyaratan tersebut.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat obligasi serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

The bonds was offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds is secured by the subsidiary's shares owned by the Company with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

In connection with the issuance of bonds, the Company shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of September 30, 2023 and December 31, 2022, the Company has complied with the requirements.

The unamortized transaction are include included in the carrying amount of the bonds, which is amortized using the effective interest method.

On March 24, 2023, the rating result from PT Pemeringkat Efek Indonesia, third party, Global Mediacom Sustainable Bonds III Stage 2 Year 2022 rating is *idA+* (*Single A Plus*).

On September 21, 2023, the Company has paid Global Mediacom Sustainable Bonds III Stage 2 Year 2022 A Series amounting to Rp424,145 million.

Sustainable Bonds IV

Stage 1

The Company offered Sustainable Public Offering Global Mediacom Sustainable Bonds IV Stage 1 Year 2023 amounting to Rp850,000 million with Fixed Interest Rate consisting of 3 series, A Series due on July 16, 2024 (370 days) with an interest rate of 9.25% per annum, B Series due on July 6, 2026 (3 years) with an interest rate of 10.25% per annum and C Series due on July 6, 2028 (5 years) with an interest rate of 11.25% per annum. Total transaction cost of Global Mediacom Sustainable Bonds IV Stage 1 Year 2022 amounting to Rp6,578 million amortized every month until the maturity date.

The bonds was offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds is secured by the subsidiary's shares owned by the Company with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

In connection with the issuance of bonds, the Company shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of September 30, 2023, the Company has complied with the requirements.

The unamortized transaction are include included in the carrying amount of the bonds, which is amortized using the effective interest method.

30. UTANG SUKUK IJARAH

30. SUKUK IJARAH PAYABLE

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
<u>Sukuk Ijarah Berkelanjutan I</u>			<u>Sustainable Sukuk Ijarah I</u>
Nilai nominal - Tahap 1			Nominal value - Stage 1
Seri B	-	14.000	B Series
Seri C	22.950	22.950	C Series
<u>Sukuk Ijarah Berkelanjutan II</u>			<u>Sustainable Sukuk Ijarah II</u>
Nilai nominal - Tahap 1			Nominal value - Stage 1
Seri B	-	1.600	B Series
Seri C	430	430	C Series
Nilai nominal - Tahap 2			Nominal value - Stage 2
Seri B	6.500	6.500	B Series
Seri C	50	50	C Series
<u>Sukuk Ijarah Berkelanjutan III</u>			<u>Sustainable Sukuk Ijarah III</u>
Nilai nominal - Tahap 1			Nominal value - Stage 1
Seri A	-	220.160	A Series
Seri B	269.630	269.630	B Series
Seri C	10.210	10.210	C Series
Nilai nominal - Tahap 2			Nominal value - Stage 2
Seri A	-	301.150	A Series
Seri B	96.600	96.600	B Series
Seri C	2.250	2.250	C Series
<u>Sukuk Ijarah Berkelanjutan IV</u>			<u>Sustainable Sukuk Ijarah IV</u>
Nilai nominal - Tahap 1			Nominal value - Stage 1
Seri A	392.290	-	A Series
Seri B	442.360	-	B Series
Seri C	15.350	-	C Series
Biaya transaksi sukuk ijarah yang belum diamortisasi	(6.353)	(4.530)	Unamortized sukuk ijarah issuance cost
Subjumlah	1.252.267	941.000	Subtotal
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(425.462)	(534.603)	Less current maturities
Jumlah bagian jangka panjang	<u>826.805</u>	<u>406.397</u>	Total non-current

Sukuk Ijarah Berkelanjutan I

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 1 Tahun 2017 sebesar Rp250.000 juta yang terdiri dari 3 seri, yaitu Seri A yang jatuh tempo pada 7 Juli 2022 (5 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp24.500 juta per tahun, Seri B yang jatuh tempo pada 7 Juli 2023 (6 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp1.645 juta per tahun dan Seri C yang jatuh tempo pada 7 Juli 2024 (7 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp2.754 juta per tahun, serta Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 2 Tahun 2017 sebesar Rp150.000 juta yang jatuh tempo pada 19 September 2020 (3 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp16.500 juta per tahun.

Sukuk ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi dan Sukuk dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki Perusahaan dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Sukuk.

Sustainable Sukuk Ijarah I

The Company offered Sustainable Public Offering Sukuk Ijarah Global Mediacom I Stage 1 Year 2017 amounting Rp250,000 million consisting 3 series, as follows A Series due on July 7, 2022 (5 years) with Installment Ijarah amounting Rp24,500 million per annum, B Series due on July 7, 2023 (6 years) with Installment Ijarah amounting Rp1,645 million per annum and C Series due on July 7, 2024 (7 years) Installment Ijarah amounting Rp2,754 million, per annum and Sukuk Ijarah Global Mediacom I Stage 2 Year 2017 amounting Rp150,000 million due on September 19, 2020 (3 years) with Installment Ijarah amounting Rp16,500 million per annum.

Sukuk were offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds and Sukuk are secured by the subsidiary's shares owned by the Company with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

Sehubungan dengan penerbitan sukuk ijarah, Perusahaan harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam propektus. Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, Perusahaan telah mematuhi persyaratan-persyaratan tersebut.

In connection with the issuance of sukuk ijarah, the Company shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of September 30, 2023 and December 31, 2022, the Company has complied with the requirements.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat sukuk serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

The unamortized transaction are include included in the carrying amount of sukuk, which is amortized using the effective interest method.

Pada tanggal 6 Juli 2022, Perusahaan telah melunasi seluruh Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 1 Tahun 2017 Seri A sebesar Rp213.050 juta.

On July 6, 2022, the Company has fully paid Sukuk Ijarah Global Mediacom I Stage 1 A Series Year 2017 amounting Rp213,050 million.

Pada tanggal 24 Maret 2023, hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia, pihak ketiga, Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 1 Tahun 2017 mempunyai rating $idA^{+}(sy)$ (Single A Plus Syariah)

On March 24, 2023, the rating result from PT Pemeringkat Efek Indonesia, third party, Sustainable Sukuk Ijarah Global Mediacom I Stage 1 Year 2017 rating is $idA^{+}(sy)$ (Single A Plus Syariah).

Pada tanggal 7 Juli 2023, Perusahaan telah melunasi Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom I Tahap 1 Tahun 2017 Seri B sebesar Rp14.000 juta.

On July 7, 2023, the Company has paid Sustainable Sukuk Ijarah Global Mediacom I Stage 1 Year 2017 B Series amounting to Rp14,000 million.

Sukuk Ijarah Berkelanjutan II

Sustainable Sukuk Ijarah II

a. Tahap 1

a. Stage 1

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 1 Tahun 2020 sebesar Rp300.000 juta yang terdiri dari 3 seri, yaitu seri A yang jatuh tempo pada 21 September 2021 (370 hari) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp32.032 juta per tahun, Seri B yang jatuh tempo pada 11 September 2023 (3 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp180 juta per tahun dan Seri C yang jatuh tempo pada 11 September 2025 (5 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp51,6 juta per tahun. Jumlah biaya transaksi Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 1 Tahun 2020 sebesar Rp2.587 juta diamortisasi setiap bulan sampai dengan jatuh tempo.

The Company offered Sustainable Public Offering Sukuk Ijarah Global Mediacom II Stage 1 Year 2020 amounting Rp300,000 million consisting 3 series, as follows A Series due on September 21, 2021 (370 days) with Installment Ijarah amounting Rp32,032 million per annum, B Series due on September 11, 2023 (3 years) with Installment Ijarah amounting Rp180 million per annum and C Series due on September 11, 2025 (5 years) with Installment Ijarah amounting Rp51.6 million per annum. Total transaction cost of Sukuk Ijarah Global Mediacom II Stage 1 Year 2020 amounting to Rp2,587 million amortized every month until the maturity date.

Sukuk ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi dan Sukuk dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki Perusahaan dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Sukuk.

Sukuk were offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds and Sukuk are secured by the subsidiary's shares owned by the Company with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

Sehubungan dengan penerbitan sukuk ijarah, Perusahaan harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam propektus. Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, Perusahaan telah mematuhi persyaratan tersebut.

In connection with the issuance of sukuk ijarah, the Company shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of September 30, 2023 and December 31, 2022, the Company has complied with the requirements.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat sukuk serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

The unamortized transaction are include included in the carrying amount of sukuk, which is amortized using the effective interest method.

Pada tanggal 24 Maret 2023, hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia, pihak ketiga, Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 1 Tahun 2020 mempunyai rating $idA^{+}_{(sy)}$ (Single A Plus Syariah)

On March 24, 2023, the rating result from PT Pemeringkat Efek Indonesia, third party, Sustainable Sukuk Ijarah Global Mediacom II Stage 1 Year 2020 rating is $idA^{+}_{(sy)}$ (Single A Plus Syariah).

Pada tanggal 11 September 2023, Perusahaan telah melunasi Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 1 Tahun 2020 Seri B sebesar Rp1.600 juta.

On September 11, 2023, the Company has paid Sustainable Sukuk Ijarah Global Mediacom II Stage 1 Year 2020 B Series amounting to Rp1,600 million.

b. Tahap 2

b. Stage 2

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 2 Tahun 2021 sebesar Rp300.000 juta yang terdiri dari 3 seri, yaitu seri A yang jatuh tempo pada 24 September 2022 (370 hari) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp27.584 juta per tahun, Seri B yang jatuh tempo pada 14 September 2024 (3 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp670 juta per tahun dan Seri C yang jatuh tempo pada 14 September 2026 (5 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp6 juta per tahun. Jumlah biaya transaksi Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 2 Tahun 2021 sebesar Rp1.620 juta diamortisasi setiap bulan sampai dengan jatuh tempo.

The Company offered Sustainable Public Offering Sukuk Ijarah Global Mediacom II Stage 2 Year 2021 amounting Rp300,000 million consisting 3 series, as follows A Series due on September 24, 2022 (370 days) with Installment Ijarah amounting Rp27,584 million per annum, B Series due on September 14, 2024 (3 years) with Installment Ijarah amounting Rp670 million per annum and C Series due on September 14, 2026 (5 years) with Installment Ijarah amounting Rp6 million per annum. Total transaction cost of Sukuk Ijarah Global Mediacom II Stage 2 Year 2021 amounting to Rp1,620 million amortized every month until the maturity date.

Sukuk ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi dan Sukuk dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki Perusahaan dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Sukuk.

Sukuk were offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds and Sukuk are secured by the subsidiary's shares owned by the Company with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

Sehubungan dengan penerbitan sukuk ijarah, Perusahaan harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam propektus. Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, Perusahaan telah mematuhi persyaratan tersebut.

In connection with the issuance of sukuk ijarah, the Company shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of September 30, 2023 and December 31, 2022, the Company has complied with the requirements.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat sukuk serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

The unamortized transaction are include included in the carrying amount of sukuk, which is amortized using the effective interest method.

Pada tanggal 23 September 2022, Perusahaan telah melunasi Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 2 Tahun 2021 Seri A sebesar Rp293.450 juta.

On September 23, 2022, the Company has paid Sukuk Ijarah Global Mediacom II Stage 2 Year 2021 A Series amounting to Rp293,450 million.

Pada tanggal 24 Maret 2023, hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia, pihak ketiga, Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom II Tahap 2 Tahun 2021 mempunyai rating $idA^{+}_{(sy)}$ (Single A Plus Syariah)

On March 24, 2023, the rating result from PT Pemeringkat Efek Indonesia, third party, Sustainable Sukuk Ijarah Global Mediacom II Stage 2 Year 2021 rating is $idA^{+}_{(sy)}$ (Single A Plus Syariah).

Sukuk Ijarah Berkelanjutan III

a. Tahap 1

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom III Tahap 1 Tahun 2022 sebesar Rp500.000 juta yang terdiri dari 3 seri, yaitu seri A yang jatuh tempo pada 10 Juli 2023 (370 hari) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp18.714 juta per tahun, Seri B yang jatuh tempo pada 5 Juli 2025 (3 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp26.963 juta per tahun dan Seri C yang jatuh tempo pada 5 Juli 2027 (5 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp1.123 juta per tahun. Jumlah biaya transaksi Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom III Tahap 1 Tahun 2022 sebesar Rp3.866 juta diamortisasi setiap bulan sampai dengan jatuh tempo.

Sukuk ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi dan Sukuk dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki Perusahaan dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Sukuk.

Sehubungan dengan penerbitan sukuk ijarah, Perusahaan harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam propektus. Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, Perusahaan telah mematuhi persyaratan tersebut.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat sukuk serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 24 Maret 2023, hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia, pihak ketiga, Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom III Tahap 1 Tahun 2022 mempunyai rating $idA^{+}_{(sy)}$ (Single A Plus Syariah)

Pada tanggal 10 Juli 2023, Perusahaan telah melunasi Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom III Tahap 1 Tahun 2022 Seri A sebesar Rp220.160 juta.

b. Tahap 2

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom III Tahap 2 Tahun 2022 sebesar Rp400.000 juta terdiri dari 3 seri, yaitu seri A yang jatuh tempo pada 21 September 2023 (370 hari) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp24.845 juta per tahun, Seri B yang jatuh tempo pada 16 September 2025 (3 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp9.660 juta per tahun dan Seri C yang jatuh tempo pada 16 September 2027 (5 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp248 juta per tahun. Jumlah biaya transaksi Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom III Tahap 2 Tahun 2022 sebesar Rp2.680 juta diamortisasi setiap bulan sampai dengan jatuh tempo.

Sustainable Sukuk Ijarah III

a. Stage 1

The Company offered Sustainable Public Offering Sukuk Ijarah Global Mediacom III Stage 1 Year 2022 amounting to Rp500,000 million consisting of 3 series, as follows A Series due on July 10, 2023 (370 days) with Installment Ijarah amounting to Rp18,714 million per annum, B Series due on July 5, 2025 (3 years) with Installment Ijarah amounting to Rp26,963 million per annum and C Series due on July 5, 2027 (5 years) with Installment Ijarah amounting to Rp1,123 million per annum. Total transaction cost of Sukuk Ijarah Global Mediacom III Stage 1 Year 2022 amounting to Rp3,866 million amortized every month until the maturity date.

Sukuk were offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds and Sukuk are secured by the subsidiary's shares owned by the Company with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

In connection with the issuance of sukuk ijarah, the Company shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of September 30, 2023 and December 31, 2022, the Company has complied with the requirements.

The unamortized transaction are include included in the carrying amount of sukuk, which is amortized using the effective interest method.

On March 24, 2023, the rating result from PT Pemeringkat Efek Indonesia, third party, Sustainable Sukuk Ijarah Global Mediacom III Stage 1 Year 2022 rating is $idA^{+}_{(sy)}$ (Single A Plus Syariah).

On July 10, 2023, the Company has paid Sustainable Sukuk Ijarah Global Mediacom III Stage 1 Year 2022 A Series amounting to Rp220,160 million.

b. Stage 2

The Company offered Sustainable Public Offering Sukuk Ijarah Global Mediacom III Stage 2 Year 2022 amounting to Rp400,000 million consisting of 3 series, as follows A Series due on September 21, 2023 (370 days) with Installment Ijarah amounting to Rp24,845 million per annum, B Series due on September 16, 2025 (3 years) with Installment Ijarah amounting to Rp9,660 million per annum and C Series due on September 16, 2027 (5 years) with Installment Ijarah amounting to Rp248 million per annum. Total transaction cost of Sukuk Ijarah Global Mediacom III Stage 2 Year 2022 amounting to Rp2,680 million amortized every month until the maturity date.

Sukuk ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi dan Sukuk dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki Perusahaan dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Sukuk.

Sehubungan dengan penerbitan sukuk ijarah, Perusahaan harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam propektus. Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, Perusahaan telah mematuhi persyaratan tersebut.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat sukuk serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 24 Maret 2023, hasil pemeringkatan PT Pemeringkat Efek Indonesia, pihak ketiga, Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom III Tahap 2 Tahun 2022 mempunyai rating $idA^{+}_{(sy)}$ (Single A Plus Syariah)

Pada tanggal 21 September 2023, Perusahaan telah melunasi Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom III Tahap 2 Tahun 2022 Seri A sebesar Rp301.150 juta.

Sukuk Ijarah Berkelanjutan IV

Tahap 1

Perusahaan melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom IV Tahap 1 Tahun 2023 sebesar Rp850.000 juta yang terdiri dari 3 seri, yaitu seri A yang jatuh tempo pada 16 Juli 2024 (370 hari) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp36.287 juta per tahun, Seri B yang jatuh tempo pada 6 Juli 2026 (3 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp45.342 juta per tahun dan Seri C yang jatuh tempo pada 6 Juli 2027 (5 tahun) dengan Cicilan Imbalan Ijarah sebesar Rp1.727 juta per tahun. Jumlah biaya transaksi Sukuk Ijarah Berkelanjutan Global Mediacom IV Tahap 1 Tahun 2023 sebesar Rp5.845 juta diamortisasi setiap bulan sampai dengan jatuh tempo.

Sukuk ditawarkan 100% dari nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Obligasi dan Sukuk dijamin dengan saham entitas anak yang dimiliki Perusahaan dengan nilai 125% dari jumlah yang terutang atas jumlah pokok Sukuk.

Sehubungan dengan penerbitan sukuk ijarah, Perusahaan harus memenuhi rasio keuangan dan persyaratan tertentu yang tercantum dalam propektus. Pada tanggal 30 September 2023, Perusahaan telah mematuhi persyaratan tersebut.

Biaya perolehan belum diamortisasi termasuk dalam nilai tercatat sukuk serta diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Sukuk were offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds and Sukuk are secured by the subsidiary's shares owned by the Company with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

In connection with the issuance of sukuk ijarah, the Company shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of September 30, 2023 and December 31, 2022, the Company has complied with the requirements.

The unamortized transaction are include included in the carrying amount of sukuk, which is amortized using the effective interest method.

On March 24, 2023, the rating result from PT Pemeringkat Efek Indonesia, third party, Sustainable Sukuk Ijarah Global Mediacom III Stage 2 Year 2022 rating is $idA^{+}_{(sy)}$ (Single A Plus Syariah).

On September 21, 2023, the Company has paid Sustainable Sukuk Ijarah Global Mediacom III Stage 2 Year 2022 B Series amounting to Rp301,150 million.

Sustainable Sukuk Ijarah IV

Stage 1

The Company offered Sustainable Public Offering Sukuk Ijarah Global Mediacom IV Stage 1 Year 2023 amounting to Rp850,000 million consisting of 3 series, as follows A Series due on July 16, 2024 (370 days) with Installment Ijarah amounting to Rp36,287 million per annum, B Series due on July 6, 2026 (3 years) with Installment Ijarah amounting to Rp45,342 million per annum and C Series due on July 6, 2028 (5 years) with Installment Ijarah amounting to Rp1,727 million per annum. Total transaction cost of Sukuk Ijarah Global Mediacom IV Stage 1 Year 2023 amounting to Rp5,845 million amortized every month until the maturity date.

Sukuk were offered at 100% of the nominal value and listed on the Indonesia Stock Exchange. The bonds and Sukuk are secured by the subsidiary's shares owned by the Company with a value of 125% of the amount payable on the principal amount.

In connection with the issuance of sukuk ijarah, the Company shall fulfill financial ratio and certain requirement which was stated in the prospectus. As of September 30, 2023, the Company has complied with the requirements.

The unamortized transaction are include included in the carrying amount of sukuk, which is amortized using the effective interest method.

31. MODAL SAHAM

31. CAPITAL STOCK

30 September/September 30, 2023				
Nama pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ Number of shares (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock	Name of stockholders
PT MNC Asia Holding Tbk	7.480.817.500	45,75%	748.082	PT MNC Asia Holding Tbk
Hary Tanoesoedibjo (Direktur Utama)	31.226.040	0,19%	3.123	Hary Tanoesoedibjo (President Director)
Ruby Panjaitan (Direktur)	150.000	0,00%	15	Ruby Panjaitan (Director)
Indra Pudjiastuti (Direktur)	20.000.000	0,12%	2.000	Indra Pudjiastuti (Director)
Rosano Barack (Komisaris Utama)	31.038.500	0,19%	3.104	Rosano Barack (President Commissioner)
Drs. Lo Kheng Hong	1.067.633.500	6,53%	106.763	Drs. Lo Kheng Hong
Masyarakat dan koperasi (di bawah 5%)	7.721.646.546	47,22%	772.164	Public and cooperatives (below 5% each)
Jumlah saham yang beredar	16.352.512.086	100,00%	1.635.251	Total outstanding capital stock
Saham diperoleh kembali	231.485.500		23.149	Treasury stocks
Jumlah saham yang diterbitkan	16.583.997.586		1.658.400	Total issued capital stock
31 Desember/December 31, 2022				
Nama pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ Number of shares (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital stock	Name of stockholders
PT MNC Asia Holding Tbk	7.480.817.500	45,75%	748.082	PT MNC Asia Holding Tbk
Hary Tanoesoedibjo (Direktur Utama)	31.226.040	0,19%	3.123	Hary Tanoesoedibjo (President Director)
Ruby Panjaitan (Direktur)	150.000	0,00%	15	Ruby Panjaitan (Director)
Indra Pudjiastuti (Direktur)	14.973.400	0,09%	1.497	Indra Pudjiastuti (Director)
Rosano Barack (Komisaris Utama)	31.038.500	0,19%	3.104	Rosano Barack (President Commissioner)
Drs. Lo Kheng Hong	1.062.374.000	6,50%	106.237	Drs. Lo Kheng Hong
Masyarakat dan koperasi (di bawah 5%)	7.731.932.646	47,28%	773.193	Public and cooperatives (below 5% each)
Jumlah saham yang beredar	16.352.512.086	100,00%	1.635.251	Total outstanding capital stock
Saham diperoleh kembali	231.485.500		23.149	Treasury stocks
Jumlah saham yang diterbitkan	16.583.997.586		1.658.400	Total issued capital stock

Modal ditempatkan dan disetor penuh adalah saham biasa yang memberikan hak satu suara per saham dan berpartisipasi dalam dividen.

The shares issued and fully paid are ordinary shares which entitle the holder to carry one vote per share and to participate in dividends.

Jumlah saham beredar pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebesar 16.352.512.086 lembar.

Total outstanding shares on September 30, 2023 and December 31, 2022, is 16,352,512,086 shares.

32. TAMBAHAN MODAL DISETOR

32. ADDITIONAL PAID-UP CAPITAL

Mutasi tambahan modal disetor:

Changes in additional paid-up capital:

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Saldo awal	1.801.390	1.801.390	Beginning balance
Penerbitan saham baru tanpa hak memesan efek terlebih dahulu	-	-	Issuance of new shares without pre-emptive rights
Saldo akhir	1.801.390	1.801.390	Ending balance

33. TRANSAKSI EKUITAS DAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS ANAK

Akun ini berasal dari transaksi penjualan dan/atau pembelian saham entitas anak yang dilakukan Perusahaan dan entitas anak yang lain yang dikonsolidasikan dalam Perusahaan. Transaksi ini merupakan transaksi ekuitas dan dimasukkan dalam akun transaksi ekuitas dan perubahan ekuitas entitas anak karena tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian.

33. EQUITY TRANSACTION AND CHANGE IN EQUITY OF SUBSIDIARIES

This account was brought about from the sale and purchases of subsidiaries shares transaction performed by the Company and other consolidated subsidiaries. The transactions are treated as an equity transaction and change in equity of subsidiaries, as this is a change in interest that do not result in a loss of control.

34. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

Akun ini meliputi penghasilan komprehensif lain yang berasal dari selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan entitas anak, pengukuran kembali atas program imbalan pasti dan transaksi ekuitas lainnya yang diakumulasi dalam ekuitas.

34. OTHER COMPONENTS OF EQUITY

This account comprises of other comprehensive income from the translation adjustment from the subsidiary's financial statements, remeasurement of defined benefit obligation, and other equity transactions that are accumulated in equity.

35. SAHAM DIPEROLEH KEMBALI

Sampai dengan 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, Grup telah melakukan pembelian kembali saham Perusahaan sebanyak 231.485.500 lembar saham dengan biaya perolehan sebesar Rp347.895 juta yang disajikan sebagai "Saham Diperoleh Kembali" yang mengurangi ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

35. TREASURY STOCKS

Up to September 30, 2023 and December 31, 2022, the Group has repurchased its issued and paid up capital stock amounted to 231,485,500 shares with total costs of Rp347,895 million which is presented as "Treasury Stock" that deduct the equity in the consolidated statement of financial position.

36. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini merupakan kepentingan non-pengendali atas aset bersih entitas anak sebesar Rp12.055.173 juta dan Rp11.713.166 masing-masing pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022.

36. NON-CONTROLLING INTERESTS

This account represents non-controlling interest in net assets of subsidiaries amounted to Rp12,055,173 million and Rp11,713,166 million as of September 30, 2023 and December 31, 2022, respectively.

37. PENDAPATAN

	2023	2022
Iklan dan konten		
Iklan		
Non Digital	3.394.525	4.425.138
Digital	1.916.051	1.903.543
Konten dan IP	945.572	1.389.467
Subscription	374.887	416.968
Lainnya	75.439	72.746
Pendapatan antar segmen	(658.323)	(872.810)
Iklan dan konten - bersih	6.048.151	7.335.052
TV berbayar dan broadband	1.809.299	2.110.790
Lainnya	235.073	257.043
Jumlah Pendapatan - Bersih	<u>8.092.523</u>	<u>9.702.885</u>

Pendapatan lainnya terdiri dari pelanggan ICT (information and communication technology), homeshopping dan online travel agency.

37. REVENUES

	2023	2022
Iklan dan konten		
Iklan		
Non Digital	3.394.525	4.425.138
Digital	1.916.051	1.903.543
Konten dan IP	945.572	1.389.467
Subscription	374.887	416.968
Lainnya	75.439	72.746
Pendapatan antar segmen	(658.323)	(872.810)
Iklan dan konten - net	6.048.151	7.335.052
Pay TV and broadband	1.809.299	2.110.790
Others	235.073	257.043
Total Revenues - Net	<u>8.092.523</u>	<u>9.702.885</u>

Others revenue consist of ICT (information and communication technology), homeshopping and online travel agency.

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2023 DAN 31 DESEMBER 2022
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 DAN 2022**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2023 AND DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2023 AND 2022**
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Pendapatan usaha dari pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha berasal dari PT Wira Pamungkas Pariwara masing-masing sebesar 10,78% dan 10,71% untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 dan 2022.

Revenues from customers which individually represent more than 10% of the total revenues came from PT Wira Pamungkas Pariwara amounting to 10.78% and 10.71% for the nine months ended September 30, 2023 and 2022, respectively.

0,10% dan 0,05% dari jumlah pendapatan masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2023 dan 2022 dilakukan dengan pihak berelasi.

0.10% and 0.05% of total revenues for the nine months period ended September 30, 2023 and 2022, respectively, were made with related parties.

38. BEBAN LANGSUNG

38. DIRECT COSTS

	2023	2022	
Iklan dan konten			Advertising and content
Beban program dan penyiaran	2.904.887	2.919.715	Program and broadcast expenses
Penyusutan dan amortisasi	285.728	279.603	Depreciation and amortization
TV berbayar dan broadband			Pay TV and broadband
Penyusutan dan amortisasi	562.993	555.181	Depreciation and amortization
Beban pokok program	346.223	481.842	Cost of programs
Set top box	173.065	177.897	Set top box
Beban layanan	206.952	172.166	Service expenses
Biaya alih daya	88.989	101.846	Outsourcing
Gaji dan kesejahteraan karyawan	66.852	92.692	Salaries and employee welfare
Sewa	37.202	41.212	Rental
Lain-lain	94.374	95.977	Others
Lainnya			Others
Penyusutan dan amortisasi	21.119	30.342	Depreciation and amortization
Lain-lain	83.022	173.966	Others
Jumlah	<u>4.871.406</u>	<u>5.122.439</u>	Total

Beban langsung lainnya merupakan beban yang berhubungan dengan ICT (*information and communication technology*), *homeshopping* dan *online travel agency*.

Others direct cost represent cost of ICT (*information and communication technology*), *homeshopping* and *online travel agency*.

Tidak terdapat beban langsung secara individu yang melebihi 10% dari jumlah beban langsung.

There is no direct costs which individually represent more than 10% of the total direct costs.

0,23% dan 0,05% dari jumlah beban langsung masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2023 dan 2022 dilakukan dengan pihak berelasi.

0.23% and 0.05% of total direct cost for the nine months period ended September 30, 2023 and 2022, respectively, were made with related parties.

39. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

39. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2023	2022	
Gaji dan tunjangan	630.774	652.447	Salaries and allowances
Penyusutan dan amortisasi	367.991	380.506	Depreciation and amortization
Iklan dan pemasaran	262.602	285.570	Advertising and marketing
Jasa profesional	106.887	108.975	Professional fees
Sewa	85.849	99.302	Rent
Lainnya (dibawah Rp100 juta)	414.553	458.670	Others (each below Rp100 million)
Jumlah	<u>1.868.656</u>	<u>1.985.470</u>	Total

40. BEBAN KEUANGAN

	2023	2022
Beban bunga	577.605	391.564
Amortisasi emisi pinjaman	30.133	18.891
Lainnya	14.312	13.469
Jumlah	<u>622.050</u>	<u>423.924</u>

Beban keuangan lainnya merupakan beban yang berkaitan langsung dengan pinjaman-pinjaman.

40. FINANCE CHARGES

	2023	2022
		<i>Interest expenses</i>
		<i>Loan emission amortization</i>
		<i>Others</i>
Jumlah		<i>Total</i>

Others finance charges represent cost directly to loans.

41. LAIN-LAIN - BERSIH

	2023	2022
Keuntungan (kerugian) investasi dari aset keuangan pada FVTPL	4.088	(4.478)
Lain-lain - bersih	260.061	10.889
Jumlah	<u>264.149</u>	<u>6.411</u>

Beban lain-lain – bersih lainnya antara lain terdiri dari keuntungan/kerugian pelepasan aset tetap dan bagian keuntungan/kerugian bersih dari investasi pada entitas asosiasi.

41. OTHERS – NET

	2023	2022
		<i>Investment gain (loss) from financial assets at FVTPL</i>
		<i>Others - net</i>
Jumlah		<i>Total</i>

Others expense – net consist of gain/loss from disposal of fixed assets and share of net gain/loss from investment in associates.

42. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak Grup terdiri dari:

	2023	2022
Pajak kini	(173.736)	(416.579)
Manfaat pajak tangguhan Entitas anak	4.333	10.829
Beban pajak - bersih	<u>(169.403)</u>	<u>(405.750)</u>

Pajak Kini

Tax expense of the Group consists of the following:

	2023	2022
		<i>Current tax</i>
		<i>Deferred tax benefit</i>
		<i>Subsidiaries</i>
Beban pajak - bersih		<i>Tax expense - net</i>

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2023	2022
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.038.306	2.153.593
Laba entitas anak sebelum pajak penghasilan	(926.956)	(2.289.682)
Laba (Rugi) sebelum pajak Perusahaan	111.350	(136.089)
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal		
Aset tetap	483	559
Sumbangan dan kontribusi	-	20
Lainnya	(88.436)	243.834
Laba kena pajak Perusahaan	23.397	108.324
Rugi fiskal tahun sebelumnya	(593.732)	(526.098)
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	<u>(570.335)</u>	<u>(417.774)</u>

Reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2023	2022
		<i>Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
		<i>Income before tax of subsidiaries</i>
		<i>Gain (Loss) before tax of the Company</i>
		<i>Non-deductible expenses (non-taxable income)</i>
		<i>Property and equipment</i>
		<i>Donations and contributions</i>
		<i>Others</i>
		<i>Taxable income of the Company</i>
		<i>Prior year's fiscal loss carryforward</i>
		<i>Accumulated fiscal loss carryforward</i>

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2023 DAN 31 DESEMBER 2022
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 DAN 2022**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2023 AND DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2023 AND 2022**
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Perusahaan mengalami rugi fiskal sehingga tidak terdapat taksiran pajak penghasilan. Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, utang pajak penghasilan (PPh) badan merupakan utang PPh badan entitas anak.

The Company was in fiscal loss position, therefore, no provision for corporate income tax was made. At September 30, 2023 and December 31, 2022, income tax payable represents the subsidiaries' income tax payable.

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini jumlah rugi kena pajak Perusahaan didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable loss is based on preliminary calculation, as the Company has not yet submitted its Corporate Income Tax Return.

Perusahaan telah menyampaikan perhitungan PPh badan atas Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan untuk tahun fiskal 2022 kepada kantor pajak dan dilaporkan berdasarkan peraturan yang berlaku.

The Company has submitted the calculation of Corporate Income Tax Return for fiscal year 2022 to the tax office and reported in accordance with applicable regulation.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Manfaat pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

Deferred tax benefit of the Group is as follows:

	2023	2022	
Pajak tangguhan			Deferred tax
Entitas anak	4.333	10.829	Subsidiaries
Manfaat pajak tangguhan - bersih	<u>4.333</u>	<u>10.829</u>	Deferred tax benefit - net

Aset Pajak Tangguhan

Deferred Tax Assets

Akun ini merupakan aset pajak tangguhan bersih setelah diperhitungkan dengan liabilitas pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of each of the same business entity as follows:

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Perusahaan			Company
Akumulasi rugi fiskal	112.807	112.807	Accumulated fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja	1.447	1.447	Post-employment benefits obligation
Entitas anak			Subsidiaries
Akumulasi rugi fiskal	347.559	355.915	Accumulated fiscal losses
Liabilitas imbalan pasca kerja	36.251	40.749	Post-employment benefits obligation
Lainnya	184.120	184.405	Others
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>682.184</u>	<u>695.323</u>	Deferred tax assets - net

Liabilitas Pajak Tangguhan

Deferred Tax Liabilities

Akun ini merupakan liabilitas pajak tangguhan entitas anak setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha, dengan rincian sebagai berikut:

This account represents deferred tax liabilities of subsidiaries after deducting the deferred tax asset of each of the same business entity as follows:

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Entitas anak			Subsidiaries
Liabilitas imbalan pasca kerja	(9.532)	(9.765)	Post-employment benefits obligation
Lainnya	148.463	166.168	Others
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u>138.931</u>	<u>156.403</u>	Deferred tax liabilities - net

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2023 DAN 31 DESEMBER 2022
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 DAN 2022**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2023 AND DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2023 AND 2022**
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The computation of basic and diluted earnings per share attributable to the owners of the Company is based on the following data:

	2023	2022	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	1.038.306	2.153.593	<i>Income before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
Beban pajak sesuai tarif pajak yang berlaku	197.278	409.183	<i>Tax expense at effective tax rate</i>
Dampak pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal			<i>Tax effect of non-deductible expenses</i>
Perusahaan	16.711	(46.439)	<i>The Company</i>
Entitas anak	(44.586)	43.006	<i>Subsidiaries</i>
Beban pajak - bersih	169.403	405.750	<i>Tax expense - net</i>

Tarif Pajak

Tax rates

Pada tanggal 30 November 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Penyakit Coronavirus 2019 ("COVID-19") dan/atau dalam rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, yang telah disahkan oleh Dewan Perwakilan Rakyat ("DPR") pada tanggal 16 Mei 2020 menjadi Undang-Undang No. 2 Tahun 2020 ("UU No. 2/2020"). UU No. 2/2020 antara lain menetapkan penyesuaian tarif PPh Badan menjadi sebesar 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020-2021. Berdasarkan Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP No. 7 Tahun 2021) tanggal 29 Oktober 2021, maka tarif PPh badan tahun 2022 adalah 22%.

On November 30, 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 1 of 2020, on State Finances and the Stability of Financial System Policies for the Mitigation of Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19") Pandemic and/or to Deal with Threats that are Potentially Harmful to the National Economy and/or the Stability of the Financial System, which has been approved by the House of Representatives ("DPR") on May 16, 2020 as Law No. 2 of 2020 ("Law No. 2/2020"). Law No. 2/2020 stipulates, among other things, adjustment of the CIT rate to 22% which applies in fiscal years 2020-2021. Based on Harmonization of Tax Regulation (Law No. 7 Year 2021) dated October 29, 2021, the CIT rate for year 2022 is 22%.

Perusahaan Terbuka yang memenuhi syarat-syarat tertentu dapat memperoleh tarif sebesar 3% lebih rendah dari tarif PPh Badan yang berlaku. Dalam hal Perusahaan memenuhi syarat-syarat tersebut, Perusahaan dapat memperoleh tarif PPh Badan lebih rendah untuk Tahun Pajak 2023 dan 2022.

Publicly Traded Companies which fulfil certain requirements are entitled to obtain a rate amounting to 3% lower than the applicable CIT rate. In the event that the Company fulfils the requirements, the Company can obtain lower CIT rate for Fiscal Year 2023 and 2022.

43. LABA PER SAHAM

43. EARNINGS PER SHARE

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar dan dilusian yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk:

The computation of basic and diluted earnings per share attributable to the owners of the Company is based on the following data:

Laba per saham dasar

Basic earnings per share

	2023	2022	
Laba untuk perhitungan laba per saham	492.348	851.596	<i>Earnings for computing earnings per share</i>

Lembar saham

Jumlah rata-rata tertimbang saham beredar (penyebut) untuk tujuan penghitungan laba per saham dasar dan dilusi adalah sebagai berikut:

	2023	2022
	lembar/shares	lembar/shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk tujuan laba per saham dasar	<u>16.352.512.086</u>	<u>16.352.512.086</u>

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, tidak terdapat dilusi dari opsi saham karyawan karena tidak terdapat pelaksanaan opsi saham.

Number of shares

The weighted average number of shares outstanding (denominator) for the computation of basic and diluted earnings per share were as follows:

	2023	2022
	lembar/shares	lembar/shares
Total weighted average number of shares for the purpose of basic earnings per share	<u>16.352.512.086</u>	<u>16.352.512.086</u>

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, there is no dilution from employee stock option since no option was exercised.

44. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta Perusahaan No. 118 tanggal 28 Juli 2022 dari Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp1.000 juta dan tidak membagikan dividen tunai untuk tahun buku 2021.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta Perusahaan No. 75 tanggal 19 Juni 2023 dari Aulia Taufani, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar Rp1.000 juta dan tidak membagikan dividen tunai untuk tahun buku 2022.

44. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Based on the minutes of the Company's Annual Stockholders' General Meeting as stated in Deed No. 118 dated July 28, 2022 of Aulia Taufani, S.H., Notary in Jakarta, the stockholders approved the appropriation of general reserve amounting to Rp1,000 million and not to distribute cash dividends for 2021.

Based on the minutes of the Company's Annual Stockholders' General Meeting as stated in Deed No. 75 dated June 19, 2023 of Aulia Taufani, S.H., Notary in Jakarta, the stockholders approved the appropriation of general reserve amounting to Rp1,000 million and not to distribute cash dividends for 2022.

45. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan Pasca-kerja

Program Iuran Pasti

Grup telah menerapkan Undang - Undang Cipta Kerja ("UUCK") No. 11/2020 dan peraturan penerapan terkaitnya PP 35/2021 yang diterbitkan di bulan Februari 2021 dalam perhitungan kewajiban imbalan kerja karyawan, kecuali jika peraturan tersebut diatur berbeda di Perjanjian Kerja Bersama.

Pada bulan November 2021, Mahkamah Konstitusi ("MK") menyatakan bahwa UU Cipta Kerja inkonstitusionalitas bersyarat. Oleh karena itu, Pemerintah wajib untuk menanggukkan segala tindakan atau kebijakan yang bersifat strategis dan berdampak luas serta tidak dibenarkan pula menerbitkan peraturan pelaksana baru yang berkaitan dengan UU Cipta Kerja. MK juga menyatakan apabila dalam tenggang waktu 2 (dua) tahun pembentuk undang-undang tidak dapat menyelesaikan perbaikan UU Cipta Kerja, maka undang-undang atau pasal-pasal atau materi muatan undang-undang yang telah dicabut atau diubah oleh UU Cipta Kerja dinyatakan berlaku kembali.

45. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Post-employment Benefits

Defined Contribution Plan

The Group has implemented Job Creation Law ("UUCK") No. 11/2020, and its implementing regulation PP 35/2021 was issued in February 2021 in calculating the employee benefits obligation unless it is regulated otherwise in the Collective Labor Agreement.

In November 2021, Constitutional Court ("MK") declared that the Job Creation Law is conditionally unconstitutional. Therefore, the Government is required to postpone all strategic and all-encompassing actions or policies and prohibit them from issuing new implementing regulations in relation to the Job Creation Law. MK also ruled that if within 2 (two) years the Government has not finished revising the revisions to the Job Creation Law, the articles or contents of laws that have been revoked or amended by it shall be in effect.

Grup menggunakan UU Cipta Kerja dan peraturan penerapan terkaitnya sebagai basis dalam perhitungan kewajiban imbalan kerja karyawan sampai UU Cipta Kerja dinyatakan tidak berlaku. Grup secara berkelanjutan memantau perkembangan atas putusan MK dan mengevaluasi dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

PSAK-24 bertujuan untuk mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja. PSAK-24 mengharuskan Perusahaan untuk mengakui liabilitas jika karyawan telah memberikan jasanya dan berhak memperoleh imbalan kerja yang akan dibayarkan di masa depan, dan mengakui biaya jika Perusahaan menikmati manfaat ekonomis yang dihasilkan dari jasa yang diberikan oleh karyawan yang berhak memperoleh imbalan kerja.

PSAK-24 mengharuskan penggunaan metode penilaian aktuarial *projected unit credit* untuk menghitung biaya dan kewajiban dari suatu program imbalan pasti. Metode ini mensyaratkan Perusahaan untuk melakukan atribusi atas (nilai sekarang dari) proyek imbalan, melalui jasa karyawan. Atribusi untuk masa kerja periode berjalan akan menghasilkan nilai Biaya Jasa Kini (sebagai komponen biaya dalam laporan Laba Rugi). Sementara itu, atribusi untuk masa kerja periode berjalan dan periode lalu akan menghasilkan Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti (sebagai komponen liabilitas dalam Neraca).

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 410/SK/HT-MCOM/III/2016 tanggal 24 Maret 2016, selain DANAPER, Grup juga ikut serta dalam program pensiun yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan Jaminan Pensiun (BPJSK JP). Besaran iuran BPJSK JP adalah sebesar 2% dari penghasilan dasar karyawan dibayarkan oleh Perusahaan dan 1% dari gaji pokok dibayarkan oleh karyawan. Besaran iuran BPJSK JP tersebut diambil dari porsi iuran DANAPER.

Beban pensiun Grup yang timbul dari program iuran pasti untuk periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp24.266 juta dan Rp27.305 juta.

Program Imbalan Pasti

Grup, kecuali entitas anak asing, juga membukukan dan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan peraturan Grup dan Undang Undang Cipta Kerja No. 11/2020 ("UUCK") yang diterbitkan di bulan Februari 2021.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko investasi, risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

The Group uses the Job Creation Law and its implementing regulation as a basis for calculating the employee benefits obligation until the Job Creation Law is revoked. The Group continuously monitors the development of the MK decision and evaluates the impact on the Group's consolidated financial statements.

PSAK-24 aims to regulate the accounting treatment and disclosure of employee benefits. PSAK-24 requires the Company to recognize a liability if the employee has rendered his services and is entitled to employee benefits that will be paid in the future, and to recognize costs if the Company received economic benefits resulting from the services provided by the employee who is entitled to employee benefits.

PSAK-24 requires the use of the projected unit credit actuarial valuation method to calculate the costs and liabilities of a defined benefit plan. This method requires the Company to attribution to the (present value of) benefit projects, through employee services. Attribution for the period of service for the current period will result in the value of Current Service Cost (as a component of costs in the Income Statement). Meanwhile, the attribution for the current period and prior period will result in the Present Value of Defined Benefit Obligations (as a component of liabilities in the Balance Sheet).

Under Directors' Circular No. 410/SK/HT-MCOM/III/2016 dated March 24, 2016, in addition to DANAPER, the Group also participates in pension plan provided by Employment Social Security Program - Pension Benefit (BPJSK JP). Contribution to BPJSK JP consists of 2% of basic salary contributed by the Company and 1% of basic salary contributed by the employee. The contribution to BPJSK JP is deducted from the portion of contribution to DANAPER's.

The Group's pension expense arising from the defined contribution plan for the nine months period ended September 30, 2023 and 2022 amounted to Rp24,266 million and Rp27,305 million, respectively.

Defined Benefit Plan

The Group, except foreign subsidiaries, also records and calculates post-employment benefits as required under the Group's regulations a Omnibus Law No. 11/2020 ("UUCK") which was issued in February 2021. No funding has been made by the Group to this defined benefit plan

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as: investment risk, interest rate risk and salary risk.

Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lain

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lain berupa cuti besar kepada karyawan yang memenuhi persyaratan ditentukan berdasarkan pada masa kerja. Imbalan ini didasarkan pada masa kerja.

Beban imbalan kerja yang diakui di laba rugi komprehensif atas imbalan pasti dan imbalan kerja jangka panjang lain adalah:

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Other Long-Term Employee Benefits

The Group provides other long-term benefits such as grand leaves to qualifying employees determined based on years of service. Other long-term benefit was determined based on years of service.

The amounts are recognized in total comprehensive income in respect to post employee benefit and other long-term benefit as follows:

	2023			
	Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Diakui pada laba (rugi):				Recognized in profit (loss):
Biaya jasa kini	15.288	2.656	17.944	Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan atas penyelesaian	(31.440)	4.491	(26.949)	Past service cost and gain from settlements
Beban bunga neto	22.298	359	22.657	Net interest expense
Keuntungan (kerugian) aktuarial	12.467	(240)	12.227	Actuarial gain (loss)
Jumlah	18.613	7.266	25.879	Total
	2022			
	Imbalan pasca-kerja/ Post-employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total	
Diakui pada laba (rugi):				Recognized in profit (loss):
Biaya jasa kini	10.972	1.170	12.142	Current service cost
Biaya jasa lalu dan keuntungan atas penyelesaian	(9.588)	5.388	(4.200)	Past service cost and gain from settlements
Kelebihan pembayaran oleh Perusahaan	(25.321)	2.575	(22.746)	Excess benefit paid directly by the Company
Beban bunga neto	11.174	391	11.565	Net interest expense
Kerugian aktuarial	24.925	-	24.925	Actuarial loss
Jumlah	12.162	9.524	21.686	Total

Jumlah tercatat di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas terkait dengan imbalan kerja selain pensiun iuran pasti adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the obligation in respect of the employee benefits other than defined contributions are as follows:

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Imbalan pasca-kerja	265.430	246.817	Post-employment benefits
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	(7.389)	(14.655)	Other long-term benefits
Jumlah	258.041	232.162	Total

PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2023 DAN 31 DESEMBER 2022
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2023 AND DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2023 AND 2022
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

Mutasi nilai kini kewajiban pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movements in the present values of obligation in the current year are as follows:

<u>30 September/September 30, 2023</u>			
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total
Kewajiban imbalan pasti - awal	246.817	(14.655)	232.162
Biaya jasa kini	15.288	2.656	17.944
Biaya bunga	22.298	359	22.657
Kerugian aktuarial	12.467	(240)	12.227
Biaya jasa lalu, termasuk kerugian (keuntungan) dari kurtailmen	(20.561)	4.491	(16.070)
Pembayaran manfaat	(10.879)	-	(10.879)
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>265.430</u>	<u>(7.389)</u>	<u>258.041</u>

<u>31 Desember/December 31, 2022</u>			
	Imbalan pasca-kerja/ Post- employment benefits	Imbalan kerja jangka panjang lainnya/ Other long term benefits	Jumlah/ Total
Kewajiban imbalan pasti - awal	251.311	(14.000)	237.311
Divestasi entitas anak	-	-	-
Biaya jasa kini	26.123	1.721	27.844
Biaya bunga	14.824	419	15.243
Kerugian aktuarial	1.167	5	1.172
Pengukuran kembali (keuntungan)/kerugian : Keuntungan dan kerugian aktuarial yang: timbul dari perubahan asumsi keuangan	3.476	(528)	2.948
timbul dari penyesuaian atas pengalaman	4.618	(888)	3.730
Biaya jasa lalu, termasuk kerugian (keuntungan) dari kurtailmen	(50.929)	(1.384)	(52.313)
Pembayaran manfaat	(3.773)	-	(3.773)
Kewajiban imbalan pasti - akhir	<u>246.817</u>	<u>(14.655)</u>	<u>232.162</u>

Asumsi actuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode laporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

Asumsi/ Assumption

Usia pensiun normal	55	Normal retirement age
Tingkat mortalita	TMI IV / 2019	Mortality rate
Tingkat sakit	% of Martality Rate	Illness rate
Tingkat pengunduran diri		Resignation rate
Usia 18 - 29 (per tahun)	10%	Ages of 18 - 29 (p.a.)
Usia 30 - 39 (per tahun)	5%	Ages of 30 - 39 (p.a.)
Usia 40 - 44 (per tahun)	3%	Ages of 40 - 44 (p.a.)
Usia 45 - 49 (per tahun)	2%	Ages of 45 - 49 (p.a.)
Usia 50 - 54 (per tahun)	1%	Ages of 50 - 54 (p.a.)
Tingkat diskonto	7,35%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5,5%	Salary increase rate
Tarif pajak (dalam juta)	0 - 50 :0%	Tax rate (in million)
	>50 - 100 :5%	
	>100 - 500 :15%	
	>500:25%	

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

46. PEMBAYARAN BERBASIS SAHAM

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Akta No. 309 tanggal 27 April 2010 dari Notaris Sutjipto S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris (EMSOP).

Berdasarkan Surat No. S-03642/BEI.PP2/06-2016, Bursa Efek Indonesia (BEI) menyetujui pencatatan saham dalam rangka EMSOP Tahap VII sebanyak 283.972.278 hak opsi dengan harga pelaksanaan opsi sebesar Rp1.128.

Nilai wajar hak opsi EMSOP diestimasi pada tanggal pemberian hak opsi dengan menggunakan model *Black-Scholes*.

Perhitungan nilai wajar hak opsi EMSOP Tahap VII ini dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, penilai independen. Asumsi utama untuk menghitung nilai wajar opsi adalah sebagai berikut:

	<u>Asumsi/Assumptions</u>	
Tingkat suku bunga bebas risiko (per tahun)	6,86%	Risk-free interest rate (per annum)
Periode opsi	5 tahun/years	Option period
Perkiraan ketidakstabilan harga saham (per tahun)	21,83%	Expected volatility of the share price (per annum)
Dividen diharapkan (per tahun)	1,24%	Expected dividend (per annum)

Jumlah opsi saham yang beredar dan belum dieksekusi sebanyak 283.964.778 lembar saham dengan rata-rata tertimbang harga eksekusi sebesar Rp1.128.

Pada tahun 2023 dan 2022, tidak terdapat pemberian opsi dan eksekusi atas opsi saham.

46. SHARE-BASED PAYMENTS

Based on the Company's extraordinary general meeting of stockholders, as stated in Deed No. 309 dated April 27, 2010, of Notary Sutjipto S.H., M.Kn., the stockholders approved the Employee and Management Stock Option Plan (EMSOP).

Based on Letter No. S-03642/BEI.PP2/06-2016, Indonesia Stock Exchange (IDX) approved the listing of shares in accordance with EMSOP Plan VII with 283,972,278 option with exercise price of Rp1,128.

The fair value of EMSOP option is estimated at grant date using the Black-Scholes model.

The fair value of EMSOP option calculation for Plan VII is calculate by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent appraiser. Key assumptions used in calculating the fair value of the options are as follows:

Total share options outstanding and not yet exercised amounting to 283,964,778 shares with weighted average exercise price of Rp1,128.

In 2023 and 2022, no option was granted and exercised.

47. DIVESTASI ENTITAS ANAK

Pada bulan Juni 2022, GMI, entitas anak, mendivestasi 100 saham setara 100% kepemilikannya pada MIL dengan nilai tercatat ekuitas bersih Rp685,96 miliar, sehingga Perusahaan tidak mengkonsolidasi laporan keuangan MIL dan entitas anak.

47. DIVESTMENT OF SUBSIDIARIES

In June 2022, GMI, a subsidiary, has divested its 100 shares represented 100% ownership in MIL with book value of net equity Rp685.96 billion, therefore, the Company does not consolidate MIL and its subsidiaries financial statements.

48. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

- PT MNC Asia Holding Tbk merupakan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- Perusahaan yang pemegang saham akhirnya atau saham mayoritas sahamnya sama dengan pemegang saham Perusahaan adalah PT MNC Kapital Indonesia Tbk (MKAP), PT MNC Asset Management (MNCAM), PT MNC Sekuritas, PT MNC Finance PT MNC Asuransi Indonesia, PT MNC Land Tbk, PT MNC Life Assurance, PT Media Nusantara Press dan PT GLD Property.
- PT Media Nusantara Informasi merupakan pemegang saham minoritas PT Media Nusantara Press.
- PT Bank MNC Internasional Tbk merupakan entitas anak dari PT MNC Asia Holding Tbk (melalui MKAP).

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

- Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, meliputi penjualan/pembelian barang dan jasa, persewaan gedung dan transaksi pembiayaan dengan pihak berelasi. Grup juga melakukan penempatan dana investasi dan perolehan pinjaman dana dari pihak berelasi.

Pada tanggal pelaporan, saldo aset dan liabilitas yang timbul atas transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Aset keuangan lainnya - lancar	5	26.981	28.550	Other financial assets - current
Persentase dari jumlah aset		0,1%	0,1%	Percentage to total assets
Piutang usaha	6			Trade accounts receivable
PT. MNC Aladin Indonesia		4.827	4.096	PT. MNC Aladin Indonesia
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)		19.900	16.735	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah		24.727	20.831	Total
Persentase dari jumlah aset		0,1%	0,1%	Percentage to total assets
Piutang lain-lain - lancar	7			Other accounts receivable - current
PT. MNC Land Tbk		26.447	19.073	PT. MNC Land Tbk
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)		72.546	94.114	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah		98.993	113.187	Total
Persentase dari jumlah aset		0,3%	0,3%	Percentage to total assets
Utang usaha	22			Trade accounts payable
PT. GLD Property		5.004	6.658	PT. GLD Property
Lainnya (masing-masing di bawah Rp 1 miliar)		6.584	6.995	Others (each below Rp 1 billion)
Jumlah		11.588	13.653	Total
Persentase dari jumlah liabilitas		0,1%	0,1%	Percentage to total liabilities

48. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- PT MNC Asia Holding Tbk is the majority stockholder of the Company.
- The Companies which have the same ultimate stockholder or majority stockholder with the Company's are PT MNC Kapital Indonesia Tbk (MKAP), PT MNC Asset Management (MNCAM), PT MNC Sekuritas, PT MNC Finance, PT MNC Asuransi Indonesia, PT MNC Land Tbk, PT MNC Life Assurance, PT Media Nusantara Press and PT GLD Property.
- PT Media Nusantara Informasi is the minority stockholder of PT Media Nusantara Press.
- PT Bank MNC Internasional Tbk is a subsidiary of PT MNC Asia Holding Tbk (through MKAP).

Transactions with Related Parties

- The Group entered into certain transactions with related parties, including sales and purchases of goods and services, office building rental, and financing transactions with related parties. The Group also entered into placement of investments with and loans obtained from related parties.

At reporting dates, assets and liabilities related to transactions with related parties are as follows:

PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2023 DAN 31 DESEMBER 2022
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 DAN 2022
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2023 AND DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2023 AND 2022
 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
Utang lain-lain kepada pihak berelasi	23	11.622	13.116	Other accounts payable to related parties
Persentase dari jumlah liabilitas		0,1%	0,1%	Percentage to total liabilities

b. Grup juga mempunyai transaksi lain dengan pihak berelasi yaitu:

- Pemberian/penerimaan pinjaman dana tanpa bunga atas pembayaran lebih dahulu biaya Grup oleh pihak berelasi atau sebaliknya yang tercatat sebagai piutang lain-lain kepada berelasi dan utang kepada pihak berelasi.
- Transaksi dengan personil manajemen kunci meliputi pemberian pinjaman tanpa bunga termasuk pinjaman perumahan.

c. Perusahaan menyediakan manfaat pada Komisaris, Direktur dan karyawan kunci Perusahaan untuk imbalan kerja jangka pendek dan imbalan pasca kerja masing-masing sebesar Rp8.720 juta dan Rp11.883 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2023 dan 2022.

b. The Group also entered into other transactions with related parties among others, as follows:

- Obtaining/providing non-interest bearing advances arising from payments of expenses of the Group paid on its behalf by related parties or vice versa which is shown as other accounts receivable from related parties and other accounts payable to related parties.
- Transactions with key management personnels consisting of non-interest bearing loans including housing loans.

c. The Company provides benefits to the Commissioners, Directors and key management personnel of the Company for short-term employee benefits and post-employee benefit amounting to Rp8,720 million and Rp11,883 million for the nine months period ended September 30, 2023 and 2022, respectively.

49. INFORMASI SEGMENT

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen operasi:

49. SEGMENT INFORMATION

The following are segment information based on the operating divisions:

	30 September/September 30, 2023					
	Iklan dan konten/ Advertising and content	TV Berbayar dan broadband/ Pay TV and broadband	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN BERSIH						NET REVENUES
Pendapatan eksternal	6.028.151	1.809.299	255.073	-	8.092.523	External revenues
Pendapatan antar segmen	658.323	-	-	(658.323)	-	Intersegment revenues
Jumlah pendapatan bersih	6.686.474	1.809.299	255.073	(658.323)	8.092.523	Total net revenues
HASIL SEGMENT	3.515.859	232.649	130.932	(658.323)	3.221.117	SEGMENT RESULT
Beban umum dan administrasi					(1.868.656)	General and administrative expenses
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih					3.851	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban keuangan					(622.050)	Finance charges
Penghasilan bunga					39.895	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain					264.149	Other gains and losses
Laba sebelum pajak					1.038.306	Income before tax
Penyusutan dan amortisasi	399.178	575.491	263.162	-	1.237.831	Depreciation and amortization
INFORMASI LAINNYA						OTHER INFORMATION
ASET						ASSETS
Aset segmen	22.682.622	10.811.599	9.040.647	(5.884.972)	36.649.896	Segment assets
LIABILITAS						LIABILITIES
Liabilitas segmen	1.882.610	3.132.369	7.821.660	(3.654.952)	9.181.687	Segment liabilities

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2023 DAN 31 DESEMBER 2022
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 DAN 2022**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2023 AND DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2023 AND 2022**
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

30 September/September 30, 2022						
Iklan dan konten/ <i>Advertising and content</i>	TV Berbayar dan broadband/ <i>Pay TV and broadband</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
PENDAPATAN BERSIH					NET REVENUES	
Pendapatan eksternal	7.335.052	2.110.789	257.044	-	9.702.885	<i>External revenues</i>
Pendapatan antar segmen	872.810	493.376	29.816	(1.396.002)	-	<i>Intersegment revenues</i>
Jumlah pendapatan bersih	8.207.862	2.604.165	286.860	(1.396.002)	9.702.885	<i>Total net revenues</i>
HASIL SEGMENT					SEGMENT RESULT	
Beban umum dan administrasi					(1.985.470)	<i>General and administrative expenses</i>
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih					(72.095)	<i>Gain (loss) on foreign exchange - net</i>
Beban keuangan					(423.924)	<i>Finance charges</i>
Penghasilan bunga					48.225	<i>Interest income</i>
Keuntungan dan kerugian lain-lain					6.411	<i>Other gains and losses</i>
Laba sebelum pajak					2.153.593	Income before tax
Penyusutan dan amortisasi	605.595	568.421	71.616	-	1.245.632	<i>Depreciation and amortization</i>
31 Desember/December 31, 2022						
Iklan dan konten/ <i>Advertising and content</i>	TV Berbayar dan broadband/ <i>Pay TV and broadband</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	Eliminasi/ <i>Elimination</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION	
ASET					ASSETS	
Aset segmen	22.421.559	11.157.292	7.801.917	(5.468.579)	35.912.189	<i>Segment assets</i>
LIABILITAS					LIABILITIES	
Liabilitas segmen	2.512.819	3.344.198	6.557.045	(3.150.790)	9.263.272	<i>Segment liabilities</i>

Segmen Geografis

Geographical Segment

Tabel berikut menunjukkan distribusi dari keseluruhan segmen Grup berdasarkan pasar geografis:

The following table shows the distribution of the Group's consolidated segmen by geographical market:

	2023	2022	
<u>Pendapatan bersih</u>			<u>Net revenues</u>
Indonesia	8.092.523	9.619.165	<i>Indonesia</i>
China	-	83.720	<i>China</i>
Jumlah	8.092.523	9.702.885	<i>Total</i>
	30 September/ <i>September 30,</i>	31 Desember/ <i>December 31,</i>	
	2023	2022	
<u>Total Aset Segmen</u>			<u>Total Segment Asset</u>
Indonesia	36.649.896	35.583.329	<i>Indonesia</i>
China	-	328.860	<i>China</i>
Jumlah	36.649.896	35.912.189	<i>Total</i>

50. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

50. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

Grup mengadakan perjanjian dengan pihak sebagai berikut:

The Group entered into agreements with the following parties:

- 1) Pada tanggal 23 Mei 2023, Perusahaan telah menandatangani akta No. 86 dari Aulia Taufani, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perjanjian pengikatan jual beli atas tanah milik Perusahaan.
- 2) Perjanjian International Licensing Agreement dengan Associated Press Television News Ltd., (APTN) pada tanggal 16 Maret 2020 yang berlaku dari 1 Juli 2019 hingga 30 Juni 2024.

- 1) On May 23, 2023, the Company has signed deed No. 86 from Aulia Taufani, S.H., notary in Jakarta, regarding the agreement of binding sale and purchased of land owned by the Company.
- 2) International Licensing Agreement with Associated Press Television News Ltd., (APTN) on March 16, 2020 which shall be effective July 1, 2019 to June 30, 2024.

- 3) Perjanjian antara PT Nielsen Audience Measurement ("Nielsen") dengan PT Media Nusantara Citra Tbk mewakili perusahaan-perusahaan terafiliasi-nya yaitu PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT MNC Televisi Indonesia, PT Global Informasi Bermutu, PT MNC Televisi Network, PT Mediate Indonesia dan PT MNC Pictures, pada tanggal 25 Juli 2019, dan telah beberapa kali diadendumkan terakhir tertanggal 5 April 2023 yang berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 yang diperpanjang otomatis secara bulanan, kecuali disepakati lain oleh para pihak.
 - 4) Perjanjian lisensi antara Spotv Media PTE LTD "Eclat" dengan PT Media Nusantara Citra Tbk untuk program BWF Major Event, BWF World Tour Events dan BWF Support Programs untuk tahun 2022 dan tahun 2023, tertanggal 10 Januari 2022 yang berlaku efektif dari tanggal 10 Januari 2022 sampai dengan 9 Januari 2024.
 - 5) Perjanjian Lisensi dengan Asian Football Confederation ("AFC") pada tanggal 29 Oktober 2019 untuk 14 (empat belas) kompetisi yang diselenggarakan oleh AFC, dimana kompetisi pertama akan diadakan pada tahun 2021 dan kompetisi terakhir akan diadakan pada tahun 2024. Perjanjian ini berlaku efektif dari tanggal 29 Oktober 2019 sampai dengan 30 (tiga puluh) hari setelah pertandingan final dari kompetisi terakhir yang diselenggarakan oleh AFC.
 - 6) Perjanjian lisensi dengan Endemol Shine International Limited ("Endemol") untuk program Masterchef Indonesia Seri 7 yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 2020 sampai dengan tanggal 30 Juni 2025. Endemol dalam perjanjian ini digantikan oleh Banijay Rights Limited berdasarkan perjanjian novasi tanggal 1 Oktober 2020 dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Oktober 2020.
 - 7) Perjanjian lisensi dengan Banijay Rights Limited untuk program Masterchef Indonesia Seri 8 pada tanggal 23 Desember 2020 yang berlaku efektif dari tanggal 31 Desember 2020 sampai dengan tanggal 30 Desember 2025, dan Seri 9 pada tanggal 8 Desember 2021, yang berlaku efektif dari tanggal 14 Oktober 2021 sampai dengan tanggal 13 Oktober 2026.
 - 8) Perjanjian dengan PT Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media Ltd) untuk beberapa program seperti Indonesian Idol seri 11, Family 100 dan *The Price is Right* yang berlaku efektif sejak tahun 2020 dan berakhir antara tahun 2025.
 - 9) Perjanjian dengan CJ E&M untuk beberapa musim program I Can See Your Voice Indonesia yang berlaku efektif sejak tahun 2016 dan berakhir antara tahun 2021 dan 2028.
 - 10) Amandemen Perjanjian Lisensi Format dengan ITV Studios Global Entertainment B.V. (dahulu Talpa Global B.V.) untuk beberapa program seperti The Voice Indonesia dan The Voice Kids Indonesia yang berlaku efektif sejak 2012 dan berakhir pada 14 Februari 2027.
- 3) Agreement between PT Nielsen Audience Measurement ("Nielsen") with PT Media Nusantara Citra Tbk representing its affiliated companies, i.e. PT Rajawali Citra Televisi Indonesia, PT MNC Televisi Indonesia, PT Global Informasi Bermutu, PT MNC Televisi Network, PT Mediate Indonesia dan PT MNC Pictures, and dated July 25, 2019, and has been addendum several times and last addendum dated April 5, 2023 which is effective until December 31, 2025 and shall be extended automatically on a monthly basis, unless the parties agree otherwise.
 - 4) License Agreement between Spotv Media PTE LTD with PT Media Nusantara Citra Tbk for the BWF Major Event, the BWF World Tour Events dan BWF Support Programs for 2022 and 2023, dated January 10, 2022 which is effective as of January 10, 2022 until January 9, 2024.
 - 5) License Agreement with Asian Football Confederation ("AFC") dated October 29, 2019 for 14 (fourteen) competitions held by AFC, which the first competition will be held in 2021 and the last competition will be held in 2024. This Agreement is effective as of October 29, 2019 until 30 (thirty) days after the final match of the last competition held by AFC.
 - 6) License Agreement with Endemol Shine International Limited for Masterchef Indonesia Series 7 programme which is effective as of July 1, 2020 until June 30, 2025. Endemol in this agreement is replaced by Banijay Rights Limited under the novation agreement dated October 1, 2020 which is effective as of October 1, 2020.
 - 7) Licence Agreement with Banijay Rights Limited for Masterchef Indonesia Series 8 programme dated December 23, 2020 which is effective as of December 31, 2020 until December 30, 2025, and Series 9 programme dated December 8, 2021, which is effective as of October 14, 2021 until October 13, 2026.
 - 8) Agreement with PT Dunia Visitama Produksi (Freemantle Media Ltd) for several programs such as Indonesian Idol Series 11, Family 100 and *The Price is Right* which was effective since 2020 and expire 2025.
 - 9) Agreement with CJ E&M for several seasons of program I Can See Your Voice Indonesia which are effective as of 2016 and expire between 2021 and 2028.
 - 10) Amendment of Format License Agreement with ITV Studios Global Entertainment B.V. (formerly Talpa Global B.V.) for several programs i.e. The Voice Indonesia and The Voice Kids Indonesia which was effective as of 2022 and expire until February 14, 2027.

- 11) Perjanjian dengan Les' Copaque Production Sdn. Bhd. Untuk beberapa program. Perjanjian ini berlaku untuk periode 5 (lima) tahun, yaitu berlaku sejak tanggal 18 April 2019 sampai dengan 30 April 2024.
 - 12) Sehubungan dengan peluncuran jasa penyiaran digital langsung oleh MNCSV dan penjualan dekoder digital, MNCSV melakukan perjanjian terpisah dengan:
 - (i) Beberapa bank, sesuai dengan perjanjian, pelanggan dapat melakukan pembayaran menggunakan debit langsung untuk rekening pelanggan di bank tersebut. Sebagai imbalannya, MNCSV setuju untuk membayar biaya administrasi kepada bank.
 - (ii) Beberapa retailer, dimana MNCSV setuju untuk membayar komisi kepada pengecer sebagaimana diatur dalam perjanjian sesuai dengan paket acara yang dipilih oleh pelanggan.
 - (iii) Beberapa perusahaan instalasi, dimana MNCSV menunjuk beberapa perusahaan untuk memasang dekoder digital agar pelanggan dapat menerima dan menyaksikan acara televisi yang ditawarkan oleh MNCSV. Sebagai imbalannya, MNCSV setuju untuk membayar biaya pemasangan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam perjanjian.
 - 13) MNCSV dan MKM mengadakan perjanjian dengan berbagai pemasok program untuk menyalurkan program. MKM harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap pemasok.
 - 14) PT Digital Vision Nusantara ("DVN") mengadakan perjanjian dengan berbagai penyedia program untuk menyalurkan program. DVN harus membayar kompensasi tertentu sesuai ketentuan yang tercantum dalam masing-masing perjanjian dengan setiap penyedia program.
 - 15) DVN mengadakan perjanjian dengan PT Indosat, Tbk. dan Measat Satellite Systems Sdn Bhd untuk kerjasama penggunaan transponder satelit sehubungan dengan pendistribusian program DVN. DVN harus membayar kompensasi tertentu sesuai dengan perjanjian dimana periode penggunaannya sesuai perjanjian masih berlaku berturut-turut sampai dengan tahun 2021 dan 2024.

DVN juga telah mengadakan kesepakatan dengan PT Telkom Satelit Indonesia untuk pengadaan satelit tambahan sampai dengan tahun 2030.
 - 16) DVN mengadakan perjanjian dengan PT Indosat, Tbk. dan PT Telkom Satelit Indonesia dengan kompensasi tertentu untuk penyediaan layanannya.
- 11) Agreement with Les' Copaque Production Sdn. Bhd. on April 18, 2019. This agreement shall valid for period of 5 (five) years, effective as of April 18, 2019 until April 30, 2024.
 - 12) With the launching of MNCSV's digital direct broadcasting services and sale of digital decoders, MNCSV has entered into separate agreements with:
 - (i) Several banks, pursuant to which agreements, subscribers may make payments by pre-authorized direct debit to the subscribers' accounts in such banks. In return, MNCSV agreed to pay fees to the banks.
 - (ii) Several retailers, whereby MNCSV agreed to pay commission to the retailers as provided in the agreements based on the program packages chosen by the subscribers.
 - (iii) Several installation companies, whereby MNCSV appointed such companies to install the digital decoders in order for the subscribers to receive and watch the television programs offered by MNCSV. In return, MNCSV agreed to pay the installer fee in accordance to the formula as stated in the agreement.
 - 13) MKM entered into several arrangements with various program suppliers to distribute their respective programs. MKM shall pay certain compensation in accordance with the respective agreement with each supplier.
 - 14) PT Digital Vision Nusantara ("DVN") entered into agreement with various content provider for program distribution arrangement. DVN requires to pay a certain compensation in accordance with the agreement to each content provider.
 - 15) DVN entered into agreement with PT Indosat, Tbk. and Measat Satellite Systems Sdn Bhd for the satellite usage arrangement due to the DVN's programmes distribution. DVN requires to pay a certain compensation in accordance with agreements in which the term, based on agreement, still would be in effect, consecutively, to the year of 2021 and 2024.

DVN also has entered into arrangement with PT Telkom Satelit Indonesia for additional satellite provision to the year of 2030.
 - 16) DVN entered into agreement with PT Indosat, Tbk. and PT Telkom Satelit Indonesia with a certain compensation for its services.

- 17) DVN mengadakan perjanjian dengan PT Citra Global Media Nusantara untuk kerjasama penyediaan perangkat dekoder, dimana atas setiap pembelian dekoder oleh DVN, DVN harus memberikan kompensasi tertentu kepada penyedia perangkat. Perjanjian penyediaan ini berlaku selama satu tahun sampai dengan 31 Desember 2023.
- 18) Perjanjian lisensi dengan Banijay Rights Limited untuk program Masterchef Indonesia Junior Seri 3 pada tanggal 13 Juli 2022 yang berlaku efektif dari tanggal 1 Mei 2022 sampai dengan tanggal 31 Mei 2027.
- 19) Perjanjian Produksi dengan PT Dunia Visitama Produksi untuk program Family 100 pada tanggal 11 Oktober 2022 yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Juli 2022 sampai dengan tanggal 30 Juni 2027.

- 17) DVN entered into agreement with PT Citra Global Media Nusantara for the provision of decoder, in which for the purchase of each decoder by DVN, DVN requires to give a certain compensation to the decoder provider. The provision agreement is in effect for one year to 31 December 2023.
- 18) License Agreement with Banijay Rights Limited for Masterchef Indonesia Junior Series 3 programme dated July 13, 2022 which was effective as of May 1, 2022 until May 31, 2027.
- 19) Production Agreement with PT Dunia Visitama Produksi for Family 100 programme dated October 11, 2022 which is effective as of July 1, 2022 until June 30 2027

51. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, Grup, mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

51. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The Group, had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of September 30, 2023 and December 31, 2022, are as follows:

	30 September/ September 30, 2023		31 Desember/ December 31, 2022		
	Mata uang asing/ Foreign currency (nilai penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent/ Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Mata uang asing/ Foreign currency (nilai penuh/ full amount)	Ekuivalen/ Equivalent/ Rupiah Rp Juta/ Rp Million	
Aset moneter					Monetary assets
Kas dan setara kas	US\$ 2.062.862	32.028	1.717.055	27.011	Cash and cash equivalents
Lainnya/ Others		6.261		5.388	
Aset keuangan lainnya - lancar	US\$ 1.925.029	29.888	1.924.989	30.282	Other financial assets - current
Piutang usaha	US\$ 4.798.338	74.499	4.101.646	64.523	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	US\$ 1.097.965	17.047	1.039.476	16.352	Other accounts receivable
Aset lain-lain	US\$ 4.196.896	65.161	1.137.881	17.900	Other assets
Jumlah aset moneter		224.884		161.456	Total monetary assets
Liabilitas moneter					Monetary liabilities
Utang usaha	US\$ 12.748.100	197.927	13.235.204	208.203	Trade accounts payable
Lainnya/ Others		3.011		3.014	
Utang lain-lain	US\$ 2.392.181	37.141	10.791.304	169.758	Other accounts payable
Biaya yang masih harus dibayar	US\$ 354.567	5.505	388.278	6.108	Accrued expenses
Lainnya/ Others		1.781		1.876	
Pinjaman jangka panjang	US\$ 157.364.772	2.443.245	184.339.772	2.872.434	Long-term loans
Jumlah liabilitas moneter		2.688.610		3.261.393	Total monetary liabilities
Liabilitas Moneter Bersih		(2.463.726)		(3.099.937)	Net Monetary Liabilities

Grup memiliki keuntungan selisih kurs sebesar Rp3.851 juta dan kerugian selisih kurs sebesar Rp72.095 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2023 dan 2022.

The Group incurred foreign exchange gain of Rp3,851 million and foreign exchange loss of Rp72,095 million for the nine months period ended September 30, 2023 and 2022.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, kurs konversi yang digunakan Grup adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group as of September 30, 2023 and December 31, 2022, were as follows:

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022	
USD 1	15.526	15.731	1 USD
EUR 1	16.404	16.713	1 EUR
SGD 1	13.855	11.659	1 SGD

52. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

52. RECONCILIATION OF LIABILITIES FROM FINANCING ACTIVITIES

	31 Desember/ December 31, 2022	Arus kas/ Cash Flows	Perubahan non-kas/ Change in non-cash		30 September/ September 30, 2023	
			Akuisisi/ Acquisition	Lain-lain/ Others		
Liabilitas sewa pembiayaan	53.519	(7.516)	-	38.237	84.240	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	3.834.046	(391.032)	-	111.546	3.554.560	Long-term loans
Utang obligasi	1.736.730	(260.615)	-	825	1.476.940	Bonds payable
Sukuk Ijarah obligasi	941.000	313.090	-	(1.823)	1.252.267	Sukuk Ijarah payable
Jumlah	<u>6.565.295</u>	<u>(346.073)</u>	<u>-</u>	<u>148.785</u>	<u>6.368.007</u>	Total

	31 Desember/ December 31, 2021	Arus kas/ Cash Flows	Perubahan non-kas/ Change in non-cash		30 September/ September 30, 2022	
			Akuisisi/ Acquisition	Lain-lain/ Others		
Liabilitas sewa pembiayaan	54.436	(4.952)	-	11.558	61.042	Finance lease obligations
Pinjaman jangka panjang	4.875.961	(1.609.523)	-	222.934	3.489.372	Long-term loans
Utang obligasi	1.909.427	(183.273)	-	8.048	1.734.202	Bonds payable
Sukuk Ijarah obligasi	550.603	386.954	-	1.832	939.389	Sukuk Ijarah payable
Jumlah	<u>7.390.427</u>	<u>(1.410.794)</u>	<u>-</u>	<u>244.372</u>	<u>6.224.005</u>	Total

53. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN RISIKO MODAL

53. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL RISK MANAGEMENT

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

a. Categories and Classes of Financial Instruments

Kategori dan kelas instrumen keuangan pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Classes and categories of financial instruments at September 30, 2023 and December 31, 2022, are as follows:

30 September/September 30, 2023					
	Nilai wajar melalui perolehan/diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)/ Fair value through profit or loss (FVTPL)	Nilai wajar penghasilan komprehensif lain (FVOCI)/ Fair value through other comprehensive income (FVOCI)	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan/diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	
Aset Keuangan				Financial Assets	
Kas dan setara kas				Cash and cash equivalents	
Pihak berelasi	1.166.164	-	-	Related parties	
Pihak ketiga	542.564	-	-	Third parties	
Aset keuangan lainnya - lancar	71.388	205.820	-	Other financial assets - current	
Piutang usaha				Trade accounts receivable	
Pihak berelasi	24.727	-	-	Related parties	
Pihak ketiga	3.482.916	-	-	Third parties	
Piutang lain-lain	465.907	-	-	Other accounts receivable	
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	1.444	-	820.561	Other financial assets - non-current	
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities	
Utang bank	-	-	-	Bank loan	
Utang usaha				Trade accounts payable	
Pihak berelasi	-	-	-	Related parties	
Pihak ketiga	-	-	-	Third parties	
Utang lain-lain	-	-	-	Other accounts payable	
Biaya masih harus dibayar	-	-	-	Accrued expenses	
Pinjaman jangka panjang	-	-	-	Long-term loans	
Liabilitas sewa/				Lease liabilities/	
liabilitas sewa pembiayaan	-	-	-	finance lease obligations	
Utang obligasi - bersih	-	-	-	Bonds payable - net	
Sukuk Ijarah obligasi - bersih	-	-	-	Sukuk Ijarah payable - net	
Jumlah	<u>5.755.110</u>	<u>205.820</u>	<u>820.561</u>	<u>8.672.866</u>	Total

31 Desember/December 31, 2022			
	Nilai wajar melalui	Nilai wajar melalui	Nilai wajar melalui
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial assets at amortized cost</i>	Nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)/ <i>Fair value through profit or loss (FVTPL)</i>	penghasilan komprehensif lain (FVOCI)/ <i>Fair value through other comprehensive income (FVOCI)</i>	Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities at amortized cost</i>
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas			Cash and cash equivalents
Pihak berelasi	837.946	-	Related parties
Pihak ketiga	538.958	-	Third parties
Aset keuangan lainnya - lancar	71.782	198.259	Other financial assets - current
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	20.831	-	Related parties
Pihak ketiga	3.485.301	-	Third parties
Piutang lain-lain	494.450	-	Other accounts receivable
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	1.444	-	Other financial assets - non-current
		825.443	
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang bank	-	-	Bank loan
Utang usaha			Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	Related parties
Pihak ketiga	-	-	Third parties
Utang lain-lain	-	-	Other accounts payable
Biaya masih harus dibayar	-	-	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang	-	-	Long-term loans
Liabilitas sewa/ liabilitas sewa pembiayaan	-	-	Lease liabilities/ finance lease obligations
Utang obligasi - bersih	-	-	Bonds payable - net
Sukuk Ijarah obligasi - bersih	-	-	Sukuk Ijarah payable - net
Jumlah	<u>5.450.712</u>	<u>198.259</u>	<u>8.760.601</u>
		<u>825.443</u>	<u>8.760.601</u>
			Total

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Fungsi Corporate Group Treasury menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga lainnya), risiko kredit, risiko likuiditas.

Grup berusaha untuk meminimalkan dampak dari risiko dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai terhadap eksposur risiko. Penggunaan derivatif keuangan diatur oleh kebijakan Grup yang disetujui oleh dewan direksi, yang memberikan prinsip-prinsip tertulis pada risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan derivatif keuangan dan instrumen derivatif non-keuangan, dan investasi atas kelebihan likuiditas. Kepatuhan terhadap batasan kebijakan dan eksposur ditinjau oleh auditor internal secara terus menerus. Grup tidak melaksanakan atau memperdagangkan instrumen keuangan, termasuk instrumen keuangan derivatif, untuk tujuan spekulasi.

Fungsi Corporate Treasury melaporkan setiap triwulanan kepada komite manajemen risiko Grup, sebuah badan independen yang memantau risiko dan kebijakan yang diterapkan untuk mengurangi eksposur risiko.

b. Financial risk management objectives and policies

The Group's Corporate Treasury function provides services to the business, co-ordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including currency risk, interest rate risk and other price risk), credit risk, liquidity risk.

The Group seeks to minimize the effects of these risks by using derivative financial instruments to hedge risk exposures. The use of financial derivatives is governed by the Group policies approved by the board of directors, which provide written principles on foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of financial derivatives and non-derivative financial instruments, and the investment of excess liquidity. Compliance with policies and exposure limits is reviewed by the internal auditors on a continuous basis. The Group does not enter into or trade financial instruments, including derivative financial instruments, for speculative purposes.

The Corporate Treasury function reports quarterly to the Group's risk management committee, an independent body that monitors risks and policies implemented to mitigate risk exposures.

i. Risiko Pasar

Industri media di Indonesia terus menunjukkan pertumbuhan yang berkesinambungan dari tahun ke tahun, dengan pertumbuhan ekonomi negara yang positif, ditandai oleh konsumsi domestik yang kuat dan kenaikan dalam profil investasi.

Manajemen menyadari tantangan dan perkembangan yang ada dan terus memperhatikan perkembangan industri dalam rencana tahunan dan jangka panjang. Pertumbuhan pendapatan yang kuat dan peningkatan pangsa pasar penonton, digabungkan dengan fokus manajemen pada pengendalian biaya untuk meningkatkan kompetitif di industri serta terus meningkatkan teknologi, kompetensi sumber daya manusia dan proses bisnis.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Sebagian pembelian program dan peralatan siaran menggunakan nilai tukar mata uang asing, terutama mata uang dolar Amerika Serikat, dalam transaksinya. Namun demikian, transaksi pembelian atau pembayaran dalam mata uang asing tidak signifikan untuk periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2023 dan 2022. Hampir semua penempatan deposito dalam mata uang asing adalah bersifat *on call* dan bersifat jangka pendek. Dengan demikian, Grup tidak memiliki risiko atas fluktuasi mata uang asing.

Fluktuasi nilai tukar Dolar Amerika Serikat terhadap mata uang asing ini menyebabkan Grup memiliki keuntungan selisih kurs sebesar Rp3.851 juta dan kerugian selisih kurs sebesar Rp72.095 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2023 dan 2022.

Grup mengelola risiko mata uang asing sebagai berikut:

- Grup memanfaatkan peluang harga pasar nilai tukar mata uang lainnya (*multi-currency*) untuk menutup kemungkinan risiko melemahnya nilai tukar fungsional dan begitu sebaliknya, sehingga secara natural risiko adanya pergerakan nilai tukar uang non-fungsional bisa saling menghilangkan. Transaksi valuta mata uang biasa dilakukan dengan selalu mempertimbangkan kurs yang menguntungkan Grup.
- Grup mengatur risiko dengan berusaha menyeleraskan penerimaan dan pembayaran untuk setiap jenis mata uang.

i. Market Risk

Media industry in Indonesia continues to show a sustainable growth over the year, with the positive economic growth of the country, anchored in strong domestic consumption as well as the rise in investment profile.

Management realized those challenges and developments and continues to take into account the industry development in its yearly and long-term improvement in its audience share, combined with management focus on cost control to remain competitive in the industry, as well as continue to improve its technology, human resources competencies and business process.

ii. Foreign currency risk management

The portion of program and broadcasting equipment purchases are denominated in foreign currencies, particularly denominated in US Dollar. However, these transactions do not have significant impact on the Group for the nine months period ended September 30, 2023 and 2022. Most time deposits in foreign exchange are on call and short-term in nature. Therefore, the Group has no exposure to risk of foreign exchange fluctuation.

In relation to the exchange rate fluctuation of U.S. Dollar to foreign currencies, The Group incurred foreign exchange gain of Rp3,851 million and foreign exchange loss of Rp72,095 million for the nine months period ended September 30, 2023 and 2022.

The Group manages the foreign currency risk as follows:

- *The Group takes advantage of the opportunities in the market prices of other currencies (multi-currency) to cover possible risk of weakening value of the functional currency and vice versa, thus, in an economic offset, the risks of non-functional currency exchange rate movements will be mutually eliminated. Currency transactions are always done with consideration to the exchange rate favorable to the Group.*
- *The Group manages the risk by matching receipt and payment in each individual currency.*

- Grup telah melakukan negosiasi ulang dengan sebagian besar pemasok konten program, dimana kedua belah pihak sepakat untuk setiap pembayaran kewajiban baik yang masih outstanding maupun tagihan baru selama masa licensing period, menggunakan nilai tukar tetap yang disepakati.

- The Group has renegotiated with several large program content vendors, where in both parties agree that for every payment of outstanding liabilities or new invoices during the licensing period will use the agreed fixed exchange rate.

Berikut ini sensitivitas untuk perubahan nilai tukar mata uang Dollar Amerika Serikat terhadap saldo mata uang non-fungsional lainnya yang signifikan pada tanggal 30 September 2023 dan 2022 dengan variabel lain konstan terhadap laba sebelum pajak Grup.

Following is the sensitivity of changes in exchange rate of functional currency of U.S. Dollar against significant outstanding non-functional currency as of September 30, 2023 and 2022, with other variables are constant to the income before tax of the Group.

		2023		
		Perubahan kurs/ <i>Changes in Currency rate</i>	Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak/ <i>Effect on profit (loss) before tax</i>	
Mata uang Rupiah				<i>Rupiah to US\$</i>
terhadap US\$				<i>Strengthening</i>
Penguatan	1%		24.009	<i>Weakness</i>
Pelemahan	1%		(24.009)	
		2022		
		Perubahan kurs/ <i>Changes in Currency rate</i>	Dampak terhadap laba (rugi) sebelum pajak/ <i>Effect on profit (loss) before tax</i>	
Mata uang Rupiah				<i>Rupiah to US\$</i>
terhadap US\$				<i>Strengthening</i>
Penguatan	2%		55.970	<i>Weakness</i>
Pelemahan	2%		(55.970)	

Manajemen berpendapat bahwa analisis sensitivitas ini bukan merupakan representasi risiko nilai tukar mata uang asing yang melekat karena eksposur pada akhir tahun tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan. Pembelian dalam mata uang asing tergantung pada fluktuasi volume pembelian serta penggunaan kas dan setara kas dapat mengakibatkan perubahan akun moneter dalam mata uang asing.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at year end does not reflect the exposure during the year. Purchases denominated in foreign currency are dependent on the fluctuations in volume of purchases and use of cash and cash equivalents that can impact foreign currency denominated monetary items.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Grup terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan suku bunga mengambang.

Grup mengelola risiko ini dengan mempertahankan komposisi yang tepat antara tingkat suku bunga mengambang dan bunga tetap dan melakukan pinjaman dari pihak yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari bank lain.

iii. Interest rate risk management

Interest rate risk is the risk the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of change in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rate related primarily to the short-term and long-term loans with floating interest rates.

The Group manages this risk by maintaining an appropriate mix of floating and fixed rate of borrowings and entering into loan agreement with party which gives lower interest rate than other banks.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk kedua instrumen derivatif dan non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 50 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 400 (2022: 50) basis poin dan semua variabel lainnya tetap konstan, laba bersih, setelah pajak, untuk periode sembilan bulan yang berakhir tanggal 30 September 2023 dan 2022 akan turun/naik masing-masing sebesar Rp67.573 juta dan Rp20.897 juta. Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjamannya dengan suku bunga variabel.

Selain itu, Grup melakukan negosiasi dalam pinjaman dengan persyaratan yang fleksibel untuk mengelola risiko tingkat bunga, Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan dalam Rupiah dengan tingkat bunga bank yang rendah, back to back deposito dan pinjaman yang akan memberikan spread bunga yang kecil serta jangka waktu pinjaman yang lebih fleksibel sehingga dapat dilakukan pelunasan segera apabila tingkat bunga meningkat tinggi.

Pinjaman terkena dampak risiko suku bunga termasuk dalam risiko likuiditas dan tingkat bunga dalam table bagian (v) di bawah.

iv. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan gagal dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada piutang usaha, simpanan bank, investasi jangka pendek dan investasi lainnya. Risiko kredit pada simpanan bank dan investasi jangka pendek diperhitungkan minimal karena ditempatkan dengan institusi keuangan terpercaya yang telah memiliki catatan yang baik. Investasi lain dan piutang usaha pihak ketiga ditempatkan pada pihak ketiga yang terpercaya dan memiliki catatan yang baik.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for both derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 50 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 400 (2022: 50) basis points higher/lower and all other variables were held constant, net income, after tax, for the nine months period ended September 30, 2023 and 2022 would decrease/increase by Rp67,573 million and Rp20,897 million, respectively. This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

In addition, the Group negotiates for borrowings with flexible terms to enable it to manage the interest rate risk. The Group also has a policy of obtaining a low interest financing, back to back deposit, and borrowing with a low margin of interest and also a flexible loan term, enabling the Group to pay the loan if there is a significant increase in the interest rate.

Borrowings exposed to interest rate risks are included in liquidity and interest rate risk table in section (v) below.

iv. Credit risk management

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

The Group's credit risk is primarily attributed to its trade accounts receivable, bank deposits, short-term investments and other investment. Credit risk on bank deposits and short-term investments is considered minimal because they are placed in credit worthy financial institutions. Other investments and trade accounts receivable with third parties are entered with respected and credit worthy third parties.

Eksposur Grup dan counterparties dimonitor secara terus-menerus dan nilai agregat transaksi terkait tersebar di antara counterparties yang telah disetujui. Eksposur kredit dikendalikan oleh batasan (limit) counterparty yang direviu dan disetujui oleh komite manajemen risiko secara tahunan.

Risiko kredit pada piutang usaha adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan. Grup mengelola dan mengendalikan risiko kredit pada piutang usaha dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk pelanggan individu dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Grup melakukan hubungan usaha hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan kredibel. Manajemen Grup menetapkan peninjauan secara mingguan dan bulanan pada umur piutang dan penagihan untuk membatasi jika tidak untuk menghilangkan risiko kredit. Sesuai dengan kebijakan manajemen Grup, media order pelanggan (agensi) akan dikenakan status "Hold" untuk yang telah melewati batas jatuh tempo.

Grup mempunyai jaminan uang terhadap beberapa piutang usaha individu yang tercatat sebagai uang muka pelanggan dalam liabilitas jangka pendek. Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 telah sesuai dengan nilai wajar yang merupakan jaminan untuk resiko kredit.

Pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022, Grup memiliki aset keuangan lainnya yang diklasifikasikan sebagai FVTPL dan AFS. Aset keuangan lainnya FVTPL sebagian besar berupa reksadana yang dikelola oleh pihak berelasi yang merupakan manajemen investasi dengan peringkat kredit tinggi yang dinilai oleh lembaga pemeringkat kredit internasional, sehingga tidak menimbulkan eksposur risiko kredit yang signifikan. Grup juga memiliki aset keuangan lainnya FVTPL berupa efek diperdagangkan dan aset keuangan lainnya AFS berupa obligasi konversi dan obligasi wajib tukar, dimana penempatannya dilakukan dengan persetujuan dari Dewan Direksi dan dijalankan sesuai dengan peraturan yang ada pada umumnya. Manajemen juga berperan aktif untuk memantau perkembangan riwayat kreditnya dan tidak mengharapkan counterparty gagal memenuhi kewajibannya. Selanjutnya, aset keuangan lainnya yang timbul dimonitor terus-menerus untuk mengurangi eksposur risiko kredit.

The Group's exposure and its counterparties are continuously monitored and the aggregate value of transactions concluded is spread amongst approved counterparties. Credit exposure is controlled by counterparty limits that are reviewed and approved by the risk management committee annually.

Credit risk on trade accounts receivable is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk. The Group manages and controls this credit risk by setting limits on amount of risk it is willing to accept for individual customers and by monitoring exposures in relation to such limits.

The Group trades only with recognized and creditworthy third parties. The Group's management applies weekly and monthly trade accounts receivable aging review and collection to limit, if not eliminate credit risk. In accordance with the Group policy, long outstanding overdue trade accounts receivable from media order customers (agency) will be put on to "Hold".

The Group holds cash guarantee from certain individual trade receivables which are recorded as customers deposits in current liabilities. As of September 30, 2023 and December 31, 2022, respectively, represent its fair value, which serves as credit risk enhancement.

As of September 30, 2023 and December 31, 2022, the Group has other financial assets classified as FVTPL and AFS. Other financial assets at FVTPL are mostly in the form of mutual funds which are managed by a related party investment management with high credit ratings from international credit rating agencies, therefore, it has not raised significant exposure to credit risk. The Group also has other financial assets at FVTPL in the form of equity securities held for trading and other financial assets AFS in the form of convertible bonds and mandatory exchangeable bond which placements are carried out with the approval of the Board of Directors and executed in accordance with the existing regulations in general. Management also actively monitors the progress of credit history and does not expect the counterparty to fail to meet its obligations. Furthermore, other financial assets arising are continuously monitored to minimize the exposure to credit risks.

Selanjutnya untuk menghindari kegagalan pembayaran dari sisi pelanggan, Grup mengoptimalkan penggunaan pembayaran dengan kartu kredit dan fasilitas pembayaran auto-debet dari bank untuk menghasilkan pembayaran otomatis. Grup juga memiliki Reminder Team yang berada di bawah Departemen Collection untuk membantu mengingatkan pelanggan atas kewajiban pembayaran berkala mereka.

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

v. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko saat posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Industri media adalah industri yang cash intensive dan mensyaratkan tersedianya dana yang signifikan setiap saat. Risiko likuiditas dalam industri media di Indonesia bisa timbul karena adanya ketidakcocokan antara penerimaan uang dari pelanggan (agensi) dan pembayaran atas pembelian atau memproduksi program.

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen Grup dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual, dan dengan cara mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Dalam mengelola risiko likuiditas, Grup secara prudent memantau dan menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas. Grup juga secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang jangka panjang mereka, dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk mengambil inisiatif penggalangan dana.

Further to avoid payment failure from the customer's side, the Group optimizes the use of payment by credit card and auto-debit payment facility from bank to generate automatic payment. The Group also has a Reminder Team under the Collection Department to help reminding the customers of their periodic payment obligation.

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Group's exposure to credit risk.

v. Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditures.

Media industry is a cash intensive industry and requires the availability of significant funds every time. Liquidity risk in the media industry in Indonesia could arise because of mismatch between cash receipts from customers (agency) and payments for the purchase or production of the programs.

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows, and by matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

In managing liquidity risk, the Group prudently monitors and maintains a level of cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. The Group also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including its loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund raising initiatives.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal di mana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Sepanjang arus bunga tingkat mengambang jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

Liquidity and interest risk tables

The following table detail the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment periods. The tables has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. To the extent that interest flows are floating rate, the undiscounted amount is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

30 September/September 30, 2023								
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate %	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun 1-5 years	Di atas 5 tahun/ Above 5 years	Jumlah/ Total		
Tanpa bunga							Non-interest bearing	
Utang usaha	83.885	271.608	405.879	-	-	761.372	Trade accounts payable	
Utang lain-lain	14.351	57.380	137.319	-	-	209.050	Other accounts payable	
Biaya masih harus dibayar	2.875	3.690	4.853	-	-	11.418	Accrued expenses	
Instrumen tingkat bunga variabel	SOFR + margin	19.507	288.659	786.431	1.536.602	2.631.199	Variable interest rate instruments	
Pinjaman jangka panjang							Long-term loans	
Instrumen tingkat bunga tetap	8,75% - 14%	-	87.452	1.373.673	-	1.461.125	Fixed interest rate instruments	
Pinjaman jangka pendek							Short-term loans	
Pinjaman jangka panjang	8,25% - 12%	3.580	30.366	400.899	772.286	1.239.419	Long-term loans	
Liabilitas sewa/ liabilitas sewa pembiayaan	7,5% - 13,5%	744	15.469	40.357	34.189	90.759	Finance lease obligations	
Utang obligasi - bersih	9,25% - 12%	-	-	739.163	924.590	1.663.753	Bonds payable - net	
Utang sukuk Ijarah - bersih	9,25% - 12%	-	-	475.238	926.435	1.401.673	Sukuk Ijarah payable - net	
Jumlah		<u>124.942</u>	<u>754.624</u>	<u>4.363.812</u>	<u>4.194.102</u>	<u>32.288</u>	<u>9.469.769</u>	Total
31 Desember/December 31, 2022								
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate %	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun 1-5 years	Di atas 5 tahun/ Above 5 years	Jumlah/ Total		
Tanpa bunga							Non-interest bearing	
Utang usaha	270.952	232.977	236.772	-	-	740.701	Trade accounts payable	
Utang lain-lain	76.120	169.682	56.323	-	-	302.125	Other accounts payable	
Biaya masih harus dibayar	6.486	7.492	2.749	-	-	16.727	Accrued expenses	
Instrumen tingkat bunga variabel	LIBOR + margin	-	197.202	482.794	1.690.895	2.370.891	Variable interest rate instruments	
Pinjaman jangka panjang							Long-term loans	
Instrumen tingkat bunga tetap	3,5% - 12,5%	213.343	1.024.589	-	-	1.237.932	Fixed interest rate instruments	
Pinjaman jangka pendek							Short-term loans	
Pinjaman jangka panjang	1,5% - 12%	1.127	4.441	395.611	1.246.700	1.735.727	Long-term loans	
Liabilitas sewa/ liabilitas sewa pembiayaan	7,5% - 13,5%	2.958	9.870	18.597	26.370	57.795	Finance lease obligations	
Utang obligasi - bersih	11% - 12%	16.193	32.386	1.183.847	708.535	1.940.961	Bonds payable - net	
Utang sukuk Ijarah - bersih	11% - 12%	5.658	21.315	568.927	451.213	1.047.113	Sukuk Ijarah payable - net	
Jumlah		<u>592.837</u>	<u>1.699.954</u>	<u>2.945.620</u>	<u>4.123.713</u>	<u>87.848</u>	<u>9.449.972</u>	Total

Tabel berikut merinci ekspektasi jatuh tempo untuk aset keuangan non-derivatif Grup. Tabel disusun berdasarkan jatuh tempo kontrak tak terdiskonto dari aset keuangan termasuk bunga yang akan diperoleh dari aset tersebut. Diantumkannya informasi aset keuangan non-derivatif diperlukan dalam rangka untuk memahami manajemen risiko likuiditas Grup dimana likuiditas dikelola atas dasar aset dan liabilitas bersih.

The following table details the Group's expected maturity for its non-derivative financial assets. The table has been drawn up based on the undiscounted contractual maturities of the financial assets including interest that will be earned on those assets. The inclusion of information on non-derivative financial assets is necessary in order to understand the Group liquidity risk management as the liquidity is managed on a net asset and liability basis.

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2023 DAN 31 DESEMBER 2022
SERTA UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG
BERAKHIR TANGGAL 30 SEPTEMBER 2023 DAN 2022
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GLOBAL MEDIACOM TBK AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2023 AND DECEMBER 31, 2022
AND FOR THE NINE MONTHS PERIOD ENDED
SEPTEMBER 30, 2023 AND 2022
(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)**

30 September/September 30, 2023							
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate %	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Kas	5.179	-	-	-	-	5.179	Cash on hand
Piutang usaha	2.057.619	1.326.037	123.987	-	-	3.507.643	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain - lancar	29.688	436.219	-	-	-	465.907	Other accounts receivable - current
Aset keuangan lainnya - lancar	-	-	277.208	-	-	277.208	Other financial assets - current
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	-	-	822.005	-	822.005	Other financial assets - non-current
Instrumen tingkat bunga variabel							Variable interest rate instruments
Bank	2,25%	870.790	-	-	-	870.790	Bank
Bank yang dibatasi penggunaannya	5,25% - 5,50%	-	28.168	47.048	-	75.216	Restricted cash in bank
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	0,10% - 6,50%	-	888.039	-	-	888.039	Time deposits
Jumlah		<u>2.963.276</u>	<u>2.650.295</u>	<u>429.363</u>	<u>869.053</u>	<u>6.911.987</u>	Total
31 Desember/December 31, 2022							
Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate %	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Diatas 5 tahun/ 5+ years	Jumlah/ Total	
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Kas	6.225	-	-	-	-	6.225	Cash on hand
Piutang usaha	1.943.829	1.437.930	124.373	-	-	3.506.132	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain - lancar	28.365	466.085	-	-	-	494.450	Other accounts receivable - current
Aset keuangan lainnya - lancar	-	79.123	190.918	-	-	270.041	Other financial assets - current
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	-	-	-	826.887	-	826.887	Other financial assets - non-current
Instrumen tingkat bunga variabel							Variable interest rate instruments
Bank	2,25%	691.350	-	-	-	691.350	Bank
Bank yang dibatasi penggunaannya	5,25% - 5,50%	-	50.073	27.180	-	77.253	Restricted cash in bank
Instrumen tingkat bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Deposito berjangka	0,25% - 4,60%	-	725.353	-	-	725.353	Time deposits
Jumlah		<u>2.669.769</u>	<u>2.708.491</u>	<u>365.364</u>	<u>854.067</u>	<u>6.597.691</u>	Total

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

Grup memiliki akses ke fasilitas pembiayaan yang tidak terpakai pada akhir periode pelaporan. Grup berharap untuk memenuhi kewajiban lainnya dari arus kas operasi dan hasil jatuh tempo aset keuangan.

vi. Manajemen Risiko Modal

Tujuan utama Grup mengelola risiko modal adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha, melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Struktur modal Grup terdiri dari pinjaman dan ekuitas pemegang saham induk.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, pengembalian modal kerja kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk manajemen risiko modal pada tahun 2023 dan 2022.

The amounts included above for variable interest rate instruments for non-derivative financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

The Group has access to financing facilities which were unused at the end of the reporting period. The Group expects to meet its other obligations from operating cash flows and proceeds of maturing financial assets.

vi. Capital Risk Management

The primary objective of the Group to manage capital risk is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business, continue as going concern, in addition to maximizing the profits of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's capital structure consists of debts and equity shareholders of the holding.

The Group maintains the capital structure and applies some changes according to changes in economic condition, if needed. In order to maintain and adjust the capital structure, the Group can adjust dividends paid to shareholders, capital return to shareholders, or issue new shares. There are no changes in objectives, policies, and processes for capital risk management in 2023 and 2022.

Manajemen Perusahaan secara berkala melakukan reviu struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari review ini, manajemen mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Kebijakan Grup adalah tetap mempertahankan struktur permodalan yang sehat untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang wajar.

Gearing ratio pada tanggal 30 September 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2023	31 Desember/ December 31, 2022
Pinjaman	7.689.554	7.701.048
Kas dan bank	<u>1.708.728</u>	<u>1.376.904</u>
Pinjaman - bersih	5.980.826	6.324.144
Ekuitas	<u>27.468.209</u>	<u>26.648.917</u>
Rasio pinjaman - bersih terhadap modal	<u>21,77%</u>	<u>23,73%</u>

The management of the Company periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the management considers the cost of capital and related risk.

The Group's policy is to maintain a healthy capital structure in order to secure finance at a reasonable cost.

The gearing ratio as of September 30, 2023 and December 31, 2022 are as follows:

Debt
Cash on hand and in banks
Net debt
Equity
Net debt to equity ratio

54. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek atau menggunakan tingkat suku bunga pasar.

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar.
- Nilai wajar instrumen derivatif dihitung menggunakan harga kuotasi. Bila harga tersebut tidak tersedia, analisis arus kas diskonto dilakukan dengan menggunakan kurva hasil yang berlaku selama instrumen untuk non-opsional derivatif, dan model harga opsi untuk derivatif opsional. Kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs kuotasi dan kurva yield yang berasal dari suku bunga kuotasi mencocokkan jatuh tempo kontrak. Swap suku bunga diukur pada nilai kini dari arus kas masa depan yang diestimasi dan didiskontokan berdasarkan kurva imbal hasil yang berasal dari suku bunga kuotasi.

54. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

The carrying amount of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values because of their short-term maturities or they carry market interest rates.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair values of derivative instruments are calculated using quoted prices. Where such prices are not available, a discounted cash flow analysis is performed using the applicable yield curve for the duration of the instruments for non-optional derivatives, and option pricing models for optional derivatives. Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates and yield curves derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts. Interest rate swaps are measured at the present value of future cash flows estimated and discounted based on the applicable yield curves derived from quoted interest rates.

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan lainnya (tidak termasuk yang dijelaskan di atas) ditentukan sesuai dengan model penentuan harga yang berlaku umum berdasarkan analisis *discounted cash flow* menggunakan harga dari transaksi pasar yang dapat diamati saat ini dan kutipan dealer untuk instrumen sejenis.

Secara khusus, asumsi signifikan yang digunakan dalam menentukan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan ditetapkan di bawah ini:

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

- Level 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Level 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

30 September 2023	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	September 30, 2023
Aset keuangan lainnya - lancar	277.208	-	-	277.208	Other financial assets - current
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	1.444	-	-	1.444	Other financial assets - non current
Jumlah	278.652	-	-	278.652	Total
31 Desember 2022	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	December 31, 2022
Aset keuangan lainnya - lancar	270.041	-	-	270.041	Other financial assets - current
Aset keuangan lainnya - tidak lancar	1.444	-	-	1.444	Other financial assets - non current
Jumlah	271.485	-	-	271.485	Total

Tidak ada transfer antara Tingkat 1 dan 2 pada periode berjalan.

- The fair values of other financial assets and financial liabilities (excluding those described above) are determined in accordance with generally accepted pricing models based on discounted cash flow analysis using prices from observable current market transactions and dealer quotes for similar instruments.

Specifically, significant assumptions used in determining the fair value of the following financial assets and liabilities are set out below:

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

There were no transfers between Level 1 and 2 during the period.

55. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai dengan 108 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 31 Oktober 2023.

55. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 108 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on October 31, 2023.